



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**STUDI PELAKSANAAN MAGANG SISWA SMK DI PUSAT
PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA "PERMATA
IBU" KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI



**SARI DEWI KARLINA
1010222028**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**STUDI PELAKSANAAN MAGANG SISWA SMK DI
PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA
“PERMATA IBU” KOTA PADANG PANJANG**

OLEH

**SARI DEWI KARLINA
1010222028**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
P A D A N G
2015**

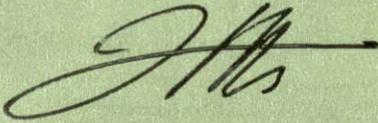
**STUDI PELAKSANAAN MAGANG SISWA SMK DI
PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA
"PERMATA IBU" KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**OLEH
SARI DEWI KARLINA
1010222028**

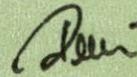
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



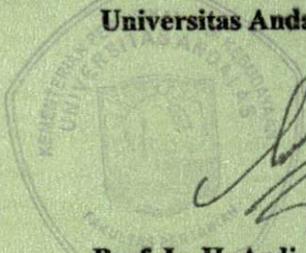
Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si
NIP 196212251989031005

Dosen Pembimbing II



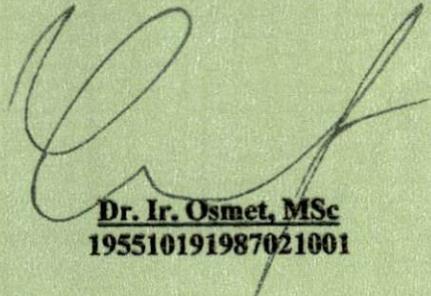
Devi Analia, SP, M.Si
NIP 198401152010122003

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



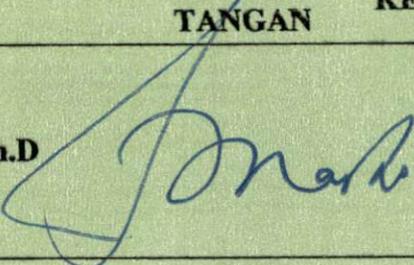
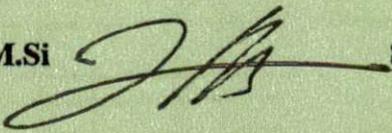
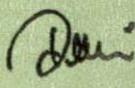
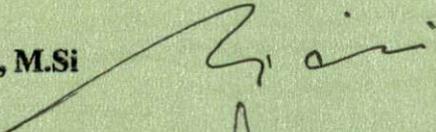
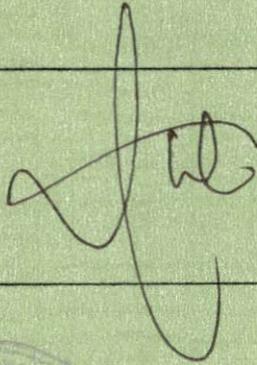
Prof. Ir. H. Ardi, MSc
NIP 195312161980031004

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



Dr. Ir. Osmet, MSc
195510191987021001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada Tanggal 27 Januari 2015

NO.	N A M A	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D		Ketua
2.	Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si		Sekretaris
3.	Devi Analia, SP, M.Si		Anggota
4.	Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si		Anggota
5.	Ferdhinal Asful, SP, M.Si		Anggota



Man Jadda Wajada

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil, Insha Allah"

*Akhirnya sampai juga pada tujuan ku
Sebuah karya terpampang didepan ku
Dengan usaha dan kerja keras ku
Kusembahkan untukmu orang tua ku*

*Ya Allah panjangkanlah umur mereka
Agar mereka bisa melihat kesuksesan ku
Agar aku bisa mengabdikan kepada mereka
Atas semua kasih sayang yang di berikan kepada ku*

*Mereka yang telah berjuang untuk ku
Kalau pun aku bisa ciptakan senyuman itu
Itu tak kan sebanding dengan apa yang kau berikan kepadaku
Aku berharap tuhan tidak akan mengambil senyum itu darimu*

*Kulihat matanya yang berbinar-binar
Meneteskan air mata bahagia, haru, dan bangga
Atas keberhasilan ku anaknya
Semoga ini awal yang indah buat keluarga kita*

Terima Kasih Mama Papa...

Anakmu,

Sari Dewi Karlina, SP

BIODATA

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 September 1992 di Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Syafri dan Ibu Dahliar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 03 Cupak tahun 1998-2001 dan di SDN 08 Cupak tahun 2001-2004. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMPN 2 Gunung Talang tahun 2004-2007. Kemudian penulis menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Gunung Talang tahun 2007-2010. Pada tahun 2010 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, Januari 2015

S.D.K

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Pelaksanaan Magang Siswa SMK di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) "Permata Ibu" Kota Padang Panjang*. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Devi Analia, SP, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D, Ibu Nuraini Budi Astuti, SP, M.Si, Bapak Ferdhinal Asful, SP, M.Si atas saran yang telah diberikan. Terima kasih penulis sampaikan pula kepada pengurus P4S Permata Ibu serta para peserta magang, dan para sahabat serta semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian. Terima kasih teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua atas pengorbanan dan doa bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang agar lebih bermanfaat. Sekian dan terima kasih.

Padang, Januari 2015

S.D.K

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Pertanian.....	7
B. Pelatihan Pertanian.....	10
1. Definisi, Tujuan dan Azas-Azas Pelatihan Pertanian	10
2. Manajemen Pelatihan	16
3. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)	19
C. Magang sebagai Metode Pelatihan di P4S.....	22
D. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Teknik Pemilihan Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Jenis Data yang Diamati.....	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38

B. Identitas Sumber Data	40
C. Profil P4S Permata Ibu.....	43
1. Sejarah P4S Permata Ibu.....	43
2. Struktur Organisasi P4S Permata Ibu.....	49
3. Jenis Pelatihan yang Ditawarkan dan Pelatih di P4S Permata Ibu.....	54
4. Sarana dan Prasarana P4S Permata Ibu.....	58
D. Proses Pelaksanaan Magang Siswa SMK di P4S Permata Ibu	67
1. Orientasi dan Pembekalan Teori	72
2. Magang.....	74
3. Monitoring dan Evaluasi Mingguan.....	82
4. Pelaporan dan Evaluasi Akhir	83
E. Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Magang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu	87
1. Tujuan dan Manfaat Magang	87
2. Pelatih.....	89
3. Materi Magang	92
4. Metode Magang	93
5. Waktu dan Tempat Magang	94
6. Sarana dan Prasarana Magang	96
7. Pembiayaan Magang	98
8. Lingkungan Magang	99
9. Pelayanan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rincian Jumlah Sumber Data pada Penelitian	34
2. Identitas Responden	40
3. Rancangan Pelatihan yang Ditawarkan oleh P4S Permata Ibu	55
4. Nama Pelatih di P4S Permata Ibu	57
5. Lahan Usahatani P4S Permata Ibu	59
6. Matriks Hasil dan Pembahasan Tujuan Pertama Penelitian	65
7. Peserta Magang di P4S Permata Ibu	69
8. Waktu Magang di P4S Permata Ibu	71
9. Pola Pelaksanaan Magang	71
10. Materi Magang Pertanian Organik	76
11. Pola Waktu Magang Pertanian Organik/Hari	77
12. Materi Magang Peternakan Sapi Perah	78
13. Pola Waktu Magang Peternakan Sapi Perah/Hari	79
14. Matriks Hasil dan Pembahasan Tujuan kedua Penelitian	85
15. Penilaian Peserta Terhadap Tujuan Magang	87
16. Penilaian Peserta Terhadap Manfaat Magang	88
17. Penilaian Peserta Terhadap Pelatih	90
18. Penilaian Peserta Terhadap Materi Magang	92
19. Penilaian Peserta Terhadap Metode Magang	93
20. Penilaian Peserta Terhadap Waktu dan Tempat Magang	95
21. Penilaian Peserta Terhadap Sarana dan Prasarana Magang	96
22. Biaya Magang bagi Siswa SMK di P4S Permata Ibu	98
23. Penilaian Peserta Terhadap Pembiayaan Magang	99
24. Penilaian Peserta Terhadap Lingkungan	100
25. Penilaian Peserta Terhadap Pelayanan	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sertifikat Klasifikasi P4S Permata Ibu	48
2. Struktur Organisasi P4S Permata Ibu	50
3. Pondok Organik P4S Permata Ibu	60
4. Kantor P4S Permata Ibu	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Kunjungan dan Pelatihan di P4S Permata Ibu	107
2. Identitas Sumber Data	109
3. Matrik Jenis Data yang Diamati dan Indikator Penelitian	111
4. Daftar Nama-nama P4S di Sumatera Barat	112
5. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh P4S Permata Ibu	115
6. Pengalaman Pengurus P4S Permata Ibu	116
7. Tabulasi Data Tujuan Ketiga	118

STUDI PELAKSANAAN MAGANG SISWA SMK DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA “PERMATA IBU” KOTA PADANG PANJANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai penyelenggara pelatihan, mendeskripsikan proses pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu, dan mendeskripsikan penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2014. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P4S Permata Ibu merupakan lembaga penyelenggara pelatihan sapi perah dan pertanian organik yang telah berdiri sejak tahun 2006, yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh sekelompok petani secara swadaya. P4S Permata Ibu menerima dan memberikan pelayanan pelatihan bagi masyarakat yang berasal dari berbagai kalangan profesi termasuk magang siswa SMK bidang pertanian dalam upaya pengembangan generasi muda sebagai sumber daya manusia pertanian. Proses magang bagi siswa SMK di P4S Permata Ibu dilakukan dengan empat tahap yaitu : tahap orientasi, magang, monitoring dan evaluasi mingguan, serta pelaporan dan evaluasi akhir. Proses magang di P4S Permata Ibu lebih banyak praktik di lahan usahatani dari pada penyampaian teori di ruang belajar dengan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi). Mayoritas peserta menyatakan pelaksanaan di P4S Permata Ibu adalah baik dan tepat dalam pencapaian tujuan dan manfaat magang, kemampuan pelatih dalam mengelola magang, kualitas materi magang, kesesuaian waktu dan tempat magang, kelengkapan sarana prasarana, pembiayaan magang, keadaan lingkungan magang, serta pelayanan selama magang; walaupun demikian perlu perbaikan dalam hal administrasi serta perbaikan sarana dan prasarana. Saran bagi P4S Permata Ibu sebaiknya menjalankan administrasi dengan baik, menetapkan tujuan magang sesuai kebutuhan peserta peserta, dan melengkapi sarana dan prasarana magang.

Kata kunci : *pelaksana, magang, P4S Permata Ibu*

**THE STUDY OF INTERNSHIP IMPLEMENTATION OF
VOCATIONAL STUDENT AT SELF-HELP AGRICULTURE AND
RURAL TRAINING CENTRE (SARTC) “PERMATA IBU”
PADANG PANJANG CITY**

ABSTRACT

This research aimed to describe the profile of SARTC “Permata Ibu” as training providers, the process of internship implementation at SARTC “Permata Ibu”, and participants assessment on internship implementation at SARTC “Permata Ibu”. Research was conducted from August to September 2014. The method used was qualitative method. The data collected were primary and secondary data, which were analyzed qualitatively. The results showed that SARTC “Permata Ibu” was a training provider institute for dairy farms and organic farming that has been established since 2006 and founded, owned and managed by a group of farmers on their own. SARTC “Permata Ibu” provided training services for peoples from diverse professional backgrounds including internship the students of agriculture vocational school in the development of young people as human resources of agriculture. The training process for vocational students in SARTC “Permata Ibu” was implemented in four phases namely ; orientation, internship, weekly monitoring and evaluation, and reporting and final evaluation phases. The internship process at SARTC “Permata Ibu” followed the principle of adult learning (andragogy) and mostly conducted in form of field practice rather than tutorial in the class. The majority of participants expressed that implementation of internship at SARTC “Permata Ibu” was good and appropriate in the achievement of internship goals and benefits, the ability of trainers to manage internship, quality of internship material, timeliness and location, completeness and quality of internship facilities and infrastructures, internship funding, the condition of internship environment, and services during the internship. Nevertheless some improvements were needed in term of administration, facilities and infrastructures. It was recommended to SARTC “Permata Ibu” that administration procedures should run well, internship goals should be set according to the needs of the participants, and internship facilities and infrastructures should be completed.

Key words : *implementation, internship, SARTC “Permata Ibu”*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2010 sektor ini menyerap 38,35% tenaga kerja nasional dan sebanyak 34,78% orang merupakan generasi muda pertanian atau tenaga kerja kelompok umur 15-34 tahun. Potensi tenaga kerja pada kelompok umur yang tergolong muda ini dikategorikan sebagai generasi muda pertanian yang memiliki kedudukan strategis untuk dikembangkan kapasitasnya, sehingga dapat berfungsi sebagai pengungkit yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional khususnya pembangunan pertanian. Sektor pertanian juga berfungsi sebagai penyangga ketahanan nasional baik dalam bidang ekonomi, politik maupun keamanan (Kementerian Pertanian, 2013 : 4).

Untuk meningkatkan peran sektor pertanian sebagai penghela pembangunan nasional, Kementerian Pertanian menetapkan target utama empat sukses pembangunan pertanian, yaitu : 1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) peningkatan diversifikasi pangan, 3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan 4) peningkatan kesejahteraan petani. Dalam rangka mewujudkan empat sukses pembangunan pertanian tersebut, diperlukan sumber daya manusia pertanian (SDM) yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global (Pusat Pendidikan, Standarisasi, dan Sertifikasi Profesi Pertanian, 2013 :1).

Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi pokok pembangunan. Pembangunan adalah pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Manuwoto, 2010 : 17). Pembangunan pertanian adalah suatu perubahan terencana dan bertahap dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yang terus meningkat pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada khususnya melalui peningkatan produktivitas usahatani dengan menerapkan teknologi baru pertanian (Nurmala dan Aisyah, 2012 : 153). Untuk membangun pertanian yang kompetitif,

kemampuan sumber daya manusia sangat menentukan terutama tingkat pendidikan yang diraih oleh masyarakat (Sukino, 2013 : 36).

Ditinjau dari segi pendidikan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, dari total semua pelaku utama pembangunan pertanian, 26,54% berlatar belakang pendidikan belum/tidak tamat SD; 38,49% tamat SD; 16,22% tamat SMP; 8,54% tamat SMA; dan 0,57% tamat perguruan tinggi. Selain itu masih tercatat sebanyak 9,65% tidak atau belum pernah sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan, kualitas pelaku utama pembangunan pertanian masih rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan sebaran umur menunjukkan bahwa 33% berusia 15 sampai dengan 34 tahun; 44,54% berusia 35 sampai dengan 54 tahun; dan 22,46% berusia di atas 54 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku utama pembangunan pertanian telah berusia lanjut dan perlu adanya kaderisasi dan menumbuhkan minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan sekaligus mencegah *second lost generation* (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2011: 9).

Generasi muda pertanian sebagai aset insani perlu mendapat prioritas dalam perencanaan program pembangunan pertanian supaya menjadi generasi penerus, penggerak, dan pelopor yang inovatif, kreatif, profesional, mandiri, mampu bersaing, dan berwawasan global. Pengembangan generasi muda adalah upaya penumbuhan dan peningkatan minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian (Kementan, 2013 : 5). Tantangan yang dihadapi generasi muda di bidang pertanian pada saat ini adalah kesiapan untuk menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi seluruh sumber daya manusia pertanian agar memiliki kompetensi kerja, moral dan etika dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut di atas, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima dalam pelayanan jasa pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di pedesaan (Kementan, 2011 : 213).

Banyak program yang digalakkan pemerintah sebagai upaya untuk memfasilitasi peningkatan sumber daya manusia pertanian Indonesia melalui badan atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang dibentuk mewadahi kegiatan tersebut. Akan tetapi, karena Indonesia merupakan negara agraris dan mayoritas penduduknya adalah masyarakat tani yang butuh pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, sehingga lembaga atau instansi pemerintah yang ada saat ini belum cukup dan masih harus didukung oleh lembaga mandiri yang ada di masyarakat (Marianah, 2013 :1). Maka, untuk meningkatkan peran sektor pertanian dalam mewujudkan program pembangunan nasional, diperlukan SDM yang berkualitas, andal dan memiliki kemampuan manajerial, serta kewirausahaan sehingga dapat dikembangkan kemampuannya melalui kelembagaan pelatihan swadaya, salah satunya Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) (Kementan, 2014 : 1).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) adalah lembaga pelatihan yang dimiliki dan dikelola oleh petani dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat tani. Pemberdayaan masyarakat tani adalah proses perubahan pola pikir, perilaku dan sikap petani dari subsisten tradisional menjadi petani modern berwawasan agribisnis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (Kementan, 2010 : 4). Pemberdayaan masyarakat tani tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga tugas dan tanggung jawab bersama. Secara nyata pemberdayaan masyarakat tani telah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di antara sesama petani. Kegiatan ini merupakan bentuk konkrit partisipasi petani dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian (Kementan, 2014 : 4).

Sebagai kelembagaan pelatihan petani P4S diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan bagi masyarakat di wilayahnya dan lingkungan sekitarnya. Menyadari pentingnya peran P4S sebagai lembaga pelatihan dalam pembangunan sumber daya manusia pertanian dan jumlah P4S semakin banyak berdiri hingga tahun 2010 mencapai 812 P4S yang tersebar diseluruh penjuru nusantara. Penambahan jumlah P4S ini memberi kesempatan yang lebih besar kepada petani untuk saling berbagi pengalaman dan

keterampilan usaha agribisnis melalui penyelenggaraan pelatihan dengan metode magang dari petani, oleh petani dan untuk petani serta masyarakat pertanian dan pedesaan pada umumnya (BPPSDMP, 2010:1).

B. Perumusan Masalah

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu merupakan salah satu lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya yang telah termasuk pada kategori kelas utama yang berdiri pada tahun 2006 di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. P4S Permata Ibu mengandalkan dua komoditi usaha tani utama yaitu peternakan sapi perah dan pertanian organik. P4S Permata Ibu telah banyak menampung para peserta pelatihan dan kunjungan yang berasal dari sekolah pertanian, peternakan, perguruan tinggi, kelompok-kelompok tani serta masyarakat lainnya yang berasal dari dalam maupun luar Sumatera Barat (Lampiran 1). Kegiatan pelatihan atau magang ini sudah mulai dirintis sejak tahun 1988 ketika masih dilaksanakan oleh kelompok tani Permata Ibu dan terus berkembang sampai sekarang.

Kegiatan pelatihan di P4S Permata Ibu telah banyak dilakukan sebagaimana terlihat pada lampiran 1 yaitu pelatihan peternakan sapi perah dan pelatihan pertanian organik. Pada beberapa bulan terakhir P4S Permata Ibu melakukan beberapa kali kegiatan pelatihan dengan metode magang bagi siswa SMK yang disebut sebagai Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang berasal dari SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada bulan Januari 2014 sampai bulan April 2014, SMK Negeri 1 Bukit Sundi pada bulan Maret 2014 sampai bulan Mei 2014, dan SMK Negeri 1 Koto Baru pada bulan April sampai bulan Juni 2014.

Setelah magang selesai dilaksanakan, tentu perlu diadakan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi magang serta untuk menyempurnakan penyelenggaraan magang selajutnya. Hal ini dipandang penting mengingat kapasitas pengelola P4S yang masih terbatas dan perlu terus ditingkatkan kemampuannya sebagai penyelenggara magang yang memenuhi standar/kaidah-kaidah proses belajar mengajar dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia pertanian.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan dan bagaimana penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu. Dan yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan magang siswa SMK tersebut di P4S Permata Ibu?
3. Bagaimana penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu?

Maka penelitian ini mengkaji tentang **Studi Pelaksanaan Magang Siswa SMK di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu Kota Padang Panjang.**

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan magang siswa SMK di P4S Permata Ibu.
3. Mendeskripsikan penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi :

1. P4S secara umum dan khususnya bagi P4S Permata Ibu, dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang,

2. Pemerintah, dapat berguna sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan P4S pada masa yang akan datang agar lebih baik lagi,
3. Akademisi, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, dan
4. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Pertanian

Sumber daya manusia sering disebut sebagai *human resource*, tenaga atau kekuatan manusia. Sumber daya manusia juga disebut sumber tenaga, kemampuan, kekuatan, keahlian yang dimiliki oleh manusia, dipunyai oleh makhluk organisme lainnya (Fathoni, 2006 : 11). Pengembangan sumber daya manusia adalah aktivitas belajar yang terorganisasi yang diatur dalam suatu organisasi agar meningkatkan kinerja/pertumbuhan untuk maksud perubahan kerja individu/organisasi (Atmodiwirio, 2002 : 4).

Pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Proses peningkatan disini mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2009 : 2). Sedangkan pengembangan sumber daya manusia secara mikro adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimal (Notoatmodjo, 2009 : 8). Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapat menghemat sumber daya alam dapat secara berguna dan berhasil guna. Demikian pula pengembangan sumber daya manusia secara mikro di suatu organisasi sangat penting dalam mencapai hasil kerja yang optimal (Notoatmodjo, 2009 : 11).

Upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) meliputi empat aspek. Yang pertama adalah aspek kuantitatif atau jumlah yang dibutuhkan menurut jenjang pendidikan/latihan dan bidang keahlian. Yang kedua adalah aspek kualitatif atau materi pendidikan/latihan dan kemampuan orang untuk melaksanakan tugas tertentu. Yang ketiga adalah aspek pemanfaatan personalia, atau faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan personalia secara efektif dan kemampuan personalia untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Yang keempat adalah penggabungan semua aspek tersebut menjadi

strategi pengembangan SDM yang sesuai dengan kebijaksanaan pembangunan pertanian dalam jangka waktu tertentu (Yayasan Sinar Tani, 2001 : 122).

Pembangunan adalah proses perubahan, perubahan yang disertai pertumbuhan. Akan tetapi untuk pembangunan itu sendiri juga diperlukan perubahan, terutama perubahan perilaku manusia-manusianya (Santoso, 2013 : 1). Peran sumber daya manusia dalam pembangunan bukan saja aktif melainkan kesadaran yang dimilikinya tanpa dikendalikan sudah aktif, artinya bukan karena dipaksa, dan itulah yang sebenarnya hakikat peran sumber daya manusia dalam pembangunan yang diharapkan (Fathoni, 2006 : 13).

Sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Dengan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (*comparative advantage*) akan mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mampu mengelola pasar melalui persediaan hasil pertanian maupun jasa yang berkualitas. Dalam era globalisasi persaingan pasar semakin ketat, dengan SDM yang unggul akan dapat ditangani dengan baik melalui pemberian harga yang kompetitif terkait dengan peningkatan produktivitas hasil pertanian di pasaran. Dengan demikian peningkatan sumber daya manusia merupakan kunci sukses, karena pada dasarnya apapun bentuk pembangunan, manusia merupakan pelaku dari kegiatan tersebut. Untuk itu, apabila pelaku pembangunan mempunyai sumber daya yang rendah tentu sangat berpengaruh terhadap hasil pembangunan yang dilakukan (Sukino, 2013 : 15).

Sumber daya manusia pertanian adalah semua pemangku kepentingan yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pembangunan pertanian. Mereka ada yang bekerja di pemerintahan, mulai dari pusat hingga ke tingkat desa, karyawan BUMN sektor pertanian, dan sebagian besar lainnya berkiprah di sektor swasta. Di tingkat lapangan, sumber daya manusia pertanian terdiri dari pelaku utama (petani tanaman pangan, petani hortikultura, peternak, pekebun) dan pelaku usaha pertanian, baik individu, kelompok atau korporasi (Sangun, 2011)

Pembangunan pertanian adalah suatu perubahan yang terencana dan bertahap dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat pada umumnya dan peningkatan kesejahteraan petani pada

khususnya melalui peningkatan produktivitas usahatani dengan menerapkan teknologi baru pertanian (Nurmala dan Aisyah, 2012 : 153). Pembangunan pertanian merupakan proses peningkatan produktivitas sistem pertanian yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah dan pemangku kepentingan dengan cara memanfaatkan beragam sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, sumber daya manusia dan kelembagaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pertanian (Ningsih, 2012 : 3).

Untuk menjadikan sektor pertanian yang mandiri dan berdaulat, diperlukan adanya upaya perbaikan yang terstruktur atau sistemik pada faktor-faktor berikut : (1) sumber daya manusia; (2) organisasi dan sistem manajemennya; (3) sarana dan prasarana pendukung; dan (4) komitmen pada pembangunan pertanian yang lebih baik. Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan upaya perbaikan pembangunan pertanian. Faktor sumber daya manusia pertanian dikelompokkan sebagai berikut : (1) masyarakat tani; (2) petugas pertanian mulai dari PPL sampai dengan aparat tingkat pusat; (3) aparat pembina dalam hal ini mulai dari camat/walikota, gubernur; dan (4) aparat penunjang kegiatan pertanian (Yayasan Sinar Tani, 2001 : 107).

Pembangunan pertanian memerlukan perubahan perilaku para petani dan masyarakat pedesaan lainnya yang kegiatannya berhubungan dengan petani dan pertanian. Walaupun demikian, menurut Mosher (1971), tidaklah berarti bahwa untuk kelancaran pembangunan pertanian tersebut hanya diperlukan perubahan-perubahan perilaku dari manusia-manusia yang hidup di pedesaan saja. Di luar itu semua masih banyak kelompok masyarakat yang perubahan perilakunya merupakan prasyarat untuk terselenggaranya pembangunan pertanian (Santoso, 2013 : 1).

Pembangunan pertanian akan dapat terlaksana apabila pengetahuan dan keterampilan petani harus ditingkatkan dan berubah. Karena petani terus menerus menerima metode baru, cara berfikir mereka pun berubah. Mereka mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terutama alam sekitar dan terhadap diri mereka sendiri (Mosher, 1991). Untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan sumber daya manusia dapat diawali dengan

peningkatan pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Konsep pengembangan sumber daya manusia melalui dua jalur yaitu : yang pertama adalah jalur pendidikan formal dan kejuruan yaitu mulai dari pendidikan TK sampai pada perguruan tinggi. Jalur ini menyediakan pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan lain di dalam kehidupan sehari-hari, baik di sektor formal maupun informal. Kedua adalah jalur pendidikan non formal yaitu melalui pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) dalam bekerja untuk mengembangkan usahatani (Sukino, 2013 : 81).

Yayasan Pengembangan Sinar Tani tahun 2001 mengatakan bahwa percepatan pembangunan pertanian memerlukan terobosan berupa perubahan sikap tradisional terhadap pembaharuan. Ini bisa diraih melalui pendidikan. Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tidak saja memberi kesempatan untuk tumbuhnya ekonomi tetapi juga merupakan persyaratan diterapkannya teknologi untuk meningkatkan produksi pertanian.

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan sumber daya manusia (Sukino, 2013 :35).

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2009 : 16). Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya (Fathoni, 2006 : 96).

B. Pelatihan Pertanian

1. Definisi, Tujuan dan Azas-azas Pelatihan Pertanian

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pelatihan merupakan satuan pendidikan non formal. Pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta

didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat ini kepada kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh organisasi penyelenggara pelatihan (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 : 465). Sedangkan yang dimaksud dengan pelatihan menurut Fathoni (2006, 97) merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.

Pelatihan merupakan strategi pemberdayaan para petani yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembangunan pertanian. Pelatihan banyak disukai oleh para petani karena sangat cocok sebagai wahana pendidikan orang dewasa, dan lebih praktis dengan pelaksanaan waktu yang relatif singkat sehingga tidak membosankan dan lebih banyak mengampu kegiatan praktek dari pada teori (Sukino, 2013 :78).

Latihan pada umumnya cenderung lebih menitik beratkan pada pembiasaan gerak koordinasi motorik dari pada pemahaman teoritis. Mereka yang telah menempuh pelatihan penguasaan keahlian tertentu yang dapat mempermudah menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengembangan pertanian maupun memasuki dunia kerja dengan pendapatan yang lebih baik. Tentu hal ini akan meningkatkan kemampuan ekonomi yang pada gilirannya memperbesar peluang untuk lebih meningkatkan penguasaan diri (Sukino, 2013 : 83).

Penyelenggaraan pelatihan didasarkan atas keinginan terjadinya perubahan perilaku pada peserta pelatihan dalam melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya. Pimpinan atau manajer suatu lembaga penyelenggara pelatihan berupaya memenuhi kebutuhan atau keinginan untuk menghasilkan

perubahan perilaku sumber daya manusia yang bertugas atau bekerja dalam suatu lembaga tersebut sehingga para lulusan program pelatihan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai yang disyaratkan oleh lembaga (FIP-UPI, 2007 : 475).

Pelatihan yang diaplikasikan terhadap pengembangan SDM, harus memenuhi kebutuhan (*needs*) yang diharapkan dan mampu menjawab untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pelatihan akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan kebutuhan. Selajutnya setiap upaya yang dilakukan untuk melakukan penelitian kebutuhan pelatihan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis gejala-gejala dan informasi-informasi yang diharapkan dapat menunjukkan adanya kekurangan dan kesenjangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sukino, 2013 : 93).

Tujuan (*goals*) merupakan suatu yang ingin dicapai, yaitu merupakan suatu yang mengarahkan kegiatan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga tidak melenceng atau salah sasaran. Dengan demikian tujuan pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah sebagai berikut : 1) meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*); 2) meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas pertanian secara luas baik di sektor tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan maupun kehutanan; 3) membantu terciptanya pertanian yang kompetitif dalam persaingan yang semakin ketat menghadapi globalisasi; 4) membantu aksesibilitas produk untuk masuk pasar global; 5) meningkatkan lapangan kerja di pedesaan; 6) membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani; dan 7) membantu pemerintah dalam meningkatkan SDM khususnya para petani. Dengan tercapainya tujuan pelatihan maka diharapkan akan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa (Sukino, 2013 : 118).

Menurut Moekijat (1985 :25), ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu kegiatan dapat disebut latihan yaitu latihan harus membantu pegawai dalam menambah kemampuannya; latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja, termasuk sikapnya terhadap pekerjaan dalam menerapkan informasi dan pengetahuan terhadap pekerjaan sehari-hari; dan latihan harus berhubungan dengan pekerjaan tertentu.

Menurut Mangkunegara (2009 : 5) ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelatihan yaitu : a) tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat terukur, b) para pelatih (*trainers*) harus ahlinya yang berkualitas memadai/profesional, c) materi pelatihan dan pengembangan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, d) peserta pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta, dan e) peserta pelatihan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Menurut Sukino (2013 : 86), pelatihan dilaksanakan berdasarkan azas- azas sebagai berikut :

1. Objektif, perencanaan pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan.
2. Keterpaduan, perencanaan pelatihan memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
3. Manfaat, perencanaan pelatihan harus menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dan tindakan.
4. Efisien dan efektivitas, pelatihan disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil penelitian.
5. Kesesuaian, pelatihan disesuaikan dengan sasaran peserta pelatihan, kemampuan tenaga pelatih, kemajuan iptek, dan perubahan/ perkembangan masyarakat.
6. Keseimbangan, pelatih harus memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
7. Kemudahan, pelatihan harus memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman yang berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan program pembelajaran.
8. Berkesinambungan pelatihan harus ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap, jenis dan jenjang satuan pendidikan.

9. Pembakuan, pelatihan harus dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pelatihan sejak dari pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.
10. Mutu, perencanaan pelatihan memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Prinsip melatih adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Kemudian secara rinci dalam proses edukatif paling tidak mengandung beberapa ciri-ciri antara lain : ada tujuan yang ingin dicapai, ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, adanya pelajaran yang aktif, adanya pelatih pelaksana, adanya metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang menghendaki proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan ada penilaian terhadap hasil akhir. Selain tersebut di atas, agar pelatihan mempunyai mutu yang lebih baik, maka pelatihan harus mengedepankan kualitas, antara lain sebagai berikut : mengutamakan materi pelatihan dengan mutu yang berkualitas, mengutamakan kualitas fasilitas dalam kegiatan pelatihan, menggunakan pelatih yang ahli dan profesional, mengutamakan pelayanan dengan tanggap dan kinerja yang tinggi terhadap peserta pelatihan (Sukino, 2013 : 87).

Menurut Sukino (2013 : 79), terdapat beberapa keuntungan dari sistem pelatihan, yaitu bersifat formal, perhatian dan keseriusan lebih baik, isi materi pelatihan lebih terprogram, implikasi pelatihan terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dan tidak membosankan karena lebih variatif.

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dan pengertian tersebut perlu digaris bawahi adalah kegiatan pelatihan merupakan bagian dari upaya pendidikan. Kegiatan pelatihan itu sendiri dapat dibedakan pada tiga bentuk, yaitu latihan dalam bentuk latihan institusional, latihan non institusional, dan magang (Sutarto, 1996 :45).

Bentuk latihan institusional yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara klasikal oleh berbagai Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat). Dalam pelatihan ini peserta didik dilatih secara klasikal dalam jangka waktu tertentu dan dengan jenis keterampilan tertentu pula. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta tidak

mendapat imbalan, bahkan sebaliknya, mungkin mereka harus mengeluarkan biaya untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut (Sutarto, 1996 : 46).

Bentuk pelatihan non institusional merupakan kegiatan pelatihan yang pelaksanaannya tidak selalu secara klasikal, peserta pelatihan tidak mendatangi lembaga pendidikan dan latihan untuk memperoleh pelatihan. Akan tetapi, sebaliknya pelatihan dengan segala peralatan dan programnya mendatangi warga masyarakat untuk memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan warga masyarakat yang bersangkutan (Sutarto, 1996 : 46).

Latihan dalam bentuk magang merupakan proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai kebiasaan dan keterampilan serta kemahiran dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan bersama dan dengan petunjuk orang yang sudah bisa dan biasa dalam pekerjaan tersebut. Dengan demikian, magang merupakan latihan kerja dimana para peserta latihan langsung terjun ke pusat-pusat kerja yang terdapat dalam masyarakat. Dalam kegiatan magang tersebut terjadi kegiatan sambil bekerja. Dikatakan bekerja, karena di samping mereka belajar, mereka memberikan sumbangan yang cukup berarti kepada lembaga kerja tempat yang bersangkutan magang, sehingga mereka diberi imbalan oleh pemilik lembaga kerja (Sutarto, 1996 : 45).

Mengingat pentingnya kualitas sumber daya pertanian dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, para pembina dan pemangku kepentingan lainnya terus berupaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan petani dalam agribisnis. Beberapa metode pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian tersebut dipilih dan ditetapkan sesuai dengan tujuan dan kondisi yang dihadapi petani. Di antara metode pelatihan yang sering digunakan dan telah terbukti efektif adalah metode petani belajar dari sesama petani dengan kondisi faktual di lapangan (*learning by doing* atau belajar sambil bekerja), yang dikenal dengan metode magang.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya adalah lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki oleh petani secara swadaya. Magang adalah salah satu metodologi pelatihan yang menekankan pada proses belajar sambil bekerja secara langsung di lahan usahatani dengan menerapkan prinsip orang dewasa (Kementan, 2010 :6).

2. Manajemen Pelatihan

Manajemen pelatihan dimaksudkan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang berupa kegiatan melatih. Sebagai suatu proses, istilah manajemen pelatihan mengacu pada tiga aktivitas, yakni :

a. Perencanaan pelatihan

Perencanaan (*planning*) adalah suatu proses atau cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan biasanya disusun secara logis, sistematis, rasional dan dapat dibuktikan kebenarannya. Perencanaan berfungsi sebagai tolak dalam rangka memulai suatu proses kegiatan, sebagai arah dalam pelaksanaan, dan sebagai pegangan (*handout*) bagi pelaksana, dan dapat mempermudah pengawasan. Dalam merencanakan harus didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain, (1) kooperatif, (2) kreatif, (3) komprehensif, (4) fleksibel, dan (5) kontiniu. Syarat-syarat perencanaan : (1) tilikan jelas tentang tujuan, (2) pengetahuan tentang metode, (3) pengalaman peserta, (4) pendidik, (5) peserta didik, (6) masyarakat, (7) media dan sumber, (8) waktu, dan (9) biaya (Sudaryat, 2011 : 1).

Perencanaan memiliki beberapa jenis, yakni berdasarkan : (1) cakupan usaha (umum dan khusus), (2) wilayah (nasional, regional, dan lokal), (3) waktu (panjang/lama, pendek/sempit), dan (4) sifatnya (kebijakan, program, operasional). Perencanaan atau perancangan pelatihan adalah suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran kegiatan yang berupa kegiatan melatih. Perencanaan memiliki beberapa manfaat antara lain : (a) sebagai alat analisis, identifikasi, dan pemecahan masalah yang akan dihadapi agar tercapai tujuan secermat-cermatnya; (b) sebagai alat peramal dan pengontrol tentang : (1) kebutuhan yang akan dicapai sespesifik mungkin; (2) penggunaan logika, proses tersusun secara sistematis dalam rangka mencapai perubahan yang diinginkan; (3) pemilihan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi; (4) penentuan mekanisme umpan balik (*feedback*) yang memberitahukan kemajuan yang dicapai, hambatan, dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan; (5)

pelaksanaan dan langkah-langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan, dan dipahami orang (Sudaryat, 2011 : 2).

b. Pengelolaan pelatihan

Pengelolaan atau manajemen pelatihan merupakan teori pembelajaran dalam suatu kegiatan. Sebuah pengelolaan yang baik memiliki landasan teoritis dan kebijakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan. Keputusan itu terkait dengan faktor kepemimpinan yang dilandasi sikap profesionalisme. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki kemandirian (otonomi) dalam pengambilan keputusan profesional. Dalam pengelolaan pelatihan perlu direncanakan beberapa hal, yakni : (1) latar belakang kegiatan, termasuk landasan hukum; (2) tujuan pelatihan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus; (3) peserta pelatihan; (4) biaya/sumber dana; (5) jadwal pelatihan (waktu, materi, dan pemateri); (7) susunan panitia pelaksana; (8) tata tertib; dan (9) narasumber (Sudaryat, 2011 : 3).

c. Evaluasi pelatihan

Penilaian adalah kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian hasil kegiatan. Instrumen penilaian dapat berupa prosedur formal dan informal, untuk menghasilkan informasi tentang peserta, yaitu tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan tugas rumah (Sudaryat, 2011 : 3).

Evaluasi adalah penilaian sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan penilaian terdapat kegiatan menentukan nilai suatu program (*judgement*). Dalam melakukannya diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi antara lain, kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan (Sudaryat, 2011 : 3).

Menurut Wiyoto dan Rahmat (2018: 1) dalam mengelola pelatihan, secara sepintas tampaknya sesuatu hal yang sederhana. Namun bila dicermati, membutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan yang sangat serius. Dalam hal ini program pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di suatu lembaga atau instansi. Komitmen dan tanggung jawab tersebut dimulai dari awal, pada saat penjagaan dan identifikasi kebutuhan pelatihan sampai dengan tindak

lanjut pelatihan. Sepuluh langkah strategis dan sistematis dalam mengelola program pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut :

Langkah 1 : identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan, menajaki dan mengetahui kebutuhan pelatihan serta sejauh mana kebutuhan tersebut perlu dipenuhi. Langkah ini merupakan langkah yang bersifat mutlak dan esensial, sehingga dalam melakukannya perlu perhatian dan persiapan yang matang. Langkah 2 : menguji dan menganalisis jabatan dan tugas, adalah suatu proses mendapatkan informasi (data tentang) suatu jabatan untuk penyusunan standar-standar tertentu. Langkah 3 : klasifikasi dan menentukan peserta pelatihan, khususnya dalam hal klasifikasi peserta berdasarkan tugas dan jabatan serta jumlah peserta perlu dipertimbangkan sesuai dengan ketersediaan jumlah sumber daya yang mendukung pelatihan. Langkah 4 : merumuskan tujuan pelatihan, yang dibedakan dalam tiga kategori pokok yang meliputi *cognitive domain*, adalah tujuan pelatihan yang berkaitan dengan meningkatnya pengetahuan peserta; *affective domain*, adalah tujuan pelatihan yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku; dan *psychomotor domain*, yaitu pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan/skill peserta pelatihan. Langkah 5 : rancangan program pelatihan (rancangan kurikulum dan silabus), dengan mengikuti tahap (a) menentukan dan memprioritaskan isi/muatan materi pelatihan, (b) membangun hubungan logis dan urutannya, (c) menentukan metode dan media pelatihan, dan (d) menentukan kebutuhan waktu. Langkah 6 : rencana program pelatihan, merupakan uraian rinci penyelenggaraan pelatihan sehingga kurikulum pelatihan dapat tercapai. Langkah 7 : menyusun dan mengembangkan kerangka acuan (TOR). Langkah 8 : pelaksanaan program pelatihan, terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Langkah 9 : evaluasi program pelatihan, dilakukan dengan tujuan menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki, memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyangkan pemikiran dan saran-saran serta penilaian terhadap efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan, dan mengetahui sejauh mana dampak kegiatan pelatihan terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku di kemudian hari. Dan langkah 10 : tindak lanjut pelatihan, adalah setiap upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan Pedoman Permagangan Petani di P4S, manajemen pengelolaan pelatihan terdri dari beberapa kegiatan, yaitu mulai dari (1) perencanaan dan persiapan; (2) pelaksanaan; (3) monitoring dan evaluasi; (4) rencana tindak lanjut; dan (5) bimbingan lanjutan.

3. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) adalah lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh petani secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok (Kementan, 2010 : 6). Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai kelembagaan pelatihan petani diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan bagi petani dan masyarakat di wilayahnya (Kementan, 2010 : 4).

Menurut Departemen Pertanian tahun 2001 secara umum tujuan P4S adalah menyelenggarakan program-program pelatihan bagi para petani di bidang pertanian, perindustrian dan usaha pedesaan lainnya secara teratur dan berkesinambungan sehingga dapat mengembangkan swadaya petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan dalam berusahatani dengan menerapkan sistem usaha agribisnis. Sedangkan tujuan khusus P4S yaitu :

- 1) berkembangnya swadaya petani dalam meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan dan wawasan berusaha sesama petani;
- 2) meningkatkan keterampilan dan kecakapan petani pemegang serta keyakinannya terhadap usahatani sebagai pekerjaan atau sumber mata pencaharian;
- 3) tumbuhnya kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri, dan jiwa kewirausahaan petani pemegang;
- 4) meningkatkan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri petani pemegang maupun petani pengajar;
- 5) tumbuh dan berkembangnya hubungan sosial dan interaksi positif antara petani.

P4S juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut : dikelola secara swadana oleh petani yang usahatannya maju, terletak pada lingkungan usahatani milik pengelola dan dilaksanakan dengan prinsip permagangan serta mendapat dukungan pemerintah daerah setempat.

P4S memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat penyebarluasan dan penerapan teknologi tepat guna di kalangan petani dan masyarakat pedesaan. P4S juga ikut berperan serta dalam proses pembangunan

pertanian dan pedesaan dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pelatihan dan permagangan (Marianah, 2013 : 3).

Berdasarkan Kementan (2010 : 7), P4S memiliki azas sebagai berikut :

1. Keswadayaan, P4S dikembangkan dengan tetap menjaga kemandirian melalui kemampuan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi baik masalah teknis, sosial, maupun ekonomi.
2. Demokrasi, dalam melaksanakan setiap kegiatan, pengelola P4S dan pengguna jasa mengadakan kesepakatan dan keterlibatan secara aktif.
3. Kekeluargaan, P4S tumbuh dan berkembang sebagai satu kesatuan keluarga yang utuh menjalin kekerabatan antara pengelola dan fasilitator dengan peserta yang mengikuti pelatihan.
4. Kemanfaatan, keberadaan P4S dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan pengguna jasa lainnya.
5. Keterpaduan, penumbuhan dan pengembangan P4S merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian dan pedesaan, sehingga tercapai keselarasan, keserasian, dan sinergi.
6. Dan kesederhanaan, pelatihan di P4S dilaksanakan secara sederhana dan bertahap sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa.

Selain itu, P4S dalam Kementan (2010 : 8) juga memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Kemandirian, dukungan pihak lain tidak boleh menyebabkan ketergantungan P4S, namun sebaliknya harus mampu mendorong tumbuh kembangnya keswadayaan.
2. Kerakyatan, penumbuhan dan pengembangan P4S dilakukan dari, oleh, dan untuk petani serta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki.
3. Kemitraan, P4S merupakan mitra kerja pemerintah dalam pengelolaan sumber daya manusia pertanian, khususnya petani dan masyarakat pedesaan.

4. Sinergi, P4S merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian/pedesaan dan dilakukan dengan mengerahkan segala sumber daya pada berbagai pemangku kepentingan secara sinergis.
5. Berkelanjutan, aktivitas P4S dilaksanakan sesuai kemampuan dan kondisi setempat secara berkelanjutan

Kelembagaan P4S sangat strategis untuk terus diberdayakan, baik dari aspek manajemen pelatihan, maupun pengembangan usaha, sehingga kontribusinya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat pedesaan meningkat secara nyata. Pembinaan adalah suatu proses fasilitasi pengembangan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mencakup proses mendirikan atau menumbuhkan dan memelihara penumbuhan tersebut disertai upaya-upaya memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkannya (Kementan, 2010 : 4).

Untuk mewujudkan P4S yang profesional, inovatif, kreatif, dan berwawasan global perlu dirumuskan rencana strategis secara sistematis, terpadu, dan terukur dalam pengelolaan dan pengembangan P4S. Hal ini dipandang penting mengingat kapasitas pengelola P4S tersebut masih perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pembinaan secara berkesinambungan sehingga mampu membawa P4S sebagai mitra kerja pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian (Kementan, 2010 : 5).

Penumbuhan P4S dilakukan melalui serangkaian bimbingan dan pelatihan guna mengarahkan agar calon P4S secara bertahap dapat memenuhi persyaratan pelayanan minimal suatu P4S untuk dapat diregistrasi (BPPSDMP, 2010 : 11). Dan pengembangan P4S merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas P4S yang telah diregistrasi dalam menyelenggarakan dan/atau melaksanakan pelatihan. Mengingat P4S tumbuh dari, oleh, dan untuk petani serta masyarakat pedesaan, maka pembinaan P4S pada tahap ini difokuskan kepada upaya pengembangan kemandirian dan keswadayaan P4S (BPPSDMP, 2010 : 14).

P4S yang ada di masyarakat tidak tumbuh dengan sendirinya, untuk itu perlu strategi penumbuhan dan pengembangan P4S sebagai berikut : 1) menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh berkembangnya P4S; 2) mengembangkan kelembagaan P4S menjadi lembaga penyelenggara pelatihan

pertanian yang andal; 3) meningkatkan kemampuan pengelola P4S sebagai penyelenggara pelatihan pertanian yang profesional; 4) mengembangkan sarana dan prasarana P4S sesuai dengan standar yang berlaku; 5) meningkatkan jejaring kerja P4S dengan pemangku kepentingan; dan 6) mengembangkan P4S sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki (Marianah, 2013 : 3).

Organisasi P4S adalah sederhana dan dikembangkan sesuai kebutuhan. Keseluruhan manajemen P4S harus mampu mengakomodasi bentuk pelatihan yang bersifat permagangan yang menekankan pada keakraban dan kekeluargaan antara peserta pelatihan dan pengajar/induk semang. Sebagai lembaga swadaya masyarakat P4S dapat bernaung di bawah badan hukum yang berbentuk yayasan dan koperasi (Departemen Pertanian, 2001).

C. Magang sebagai Metode Pelatihan di P4S

Untuk meningkatkan partisipasi petani dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, maka dikembangkan suatu metode belajar antara sesama petani secara magang. Pendidikan magang dalam bentuk petani belajar dari petani, melalui praktek langsung di tempat usahatani diselenggarakan dengan tujuan : meningkatkan keterampilan dan kecakapan serta kecintaan petani terhadap pekerjaannya; menumbuhkan kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri, dan jiwa kewiraswastaan; menumbuhkan minat dan keyakinan pemegang terhadap usahatani sebagai sumber mata pencaharian; menumbuhkan dan mengembangkan hubungan sosial dan interaktif positif antara petani; meningkatkan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri petani pengajar dalam mengajar petani lain (Yayasan Sinar Tani, 2000: 300).

Metode magang ini dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai berikut lebih berhasil guna karena : lapangan pekerjaan sama, hubungan lebih akrab, komunikasi lebih lancar, pengaruh hasil lebih meresap, dan kesempatan belajar mengajar lebih banyak; lebih berdaya guna dibandingkan dengan metode lain karena : memberi manfaat timbal balik bagi pengajar dan yang belajar, meminta sedikit tenaga dan waktu penyuluh, dapat melayani berbagai macam jenis usahatani, dapat mengikut sertakan petani dalam jumlah yang banyak; dan praktis karena belajar secara langsung melalui kegiatan nyata di lapangan, belajar

secara langsung memecahkan masalah nyata yang dihadapi, dan sarana belajar lebih tersedia (Yayasan Sinar Tani, 2000: 300).

Metode pelatihan yang sering digunakan dan terbukti efektif dalam P4S adalah metode petani belajar dari sesama petani dalam kondisi faktual (*learning by doing* atau belajar sambil bekerja), yang dikenal dengan metode magang (Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, 2012). Magang adalah salah satu metodologi pelatihan yang menekankan pada proses belajar sambil bekerja secara langsung di lahan usahatani dengan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa (Kementan, 2010 : 6). Metode pengajaran untuk menambah pengetahuan yang digunakan dalam P4S adalah : uraian (ceramah, kuliah), tanya jawab, belajar sendiri, diskusi kelompok, pemberian tugas, widyawisata. Sedangkan metode pengajaran untuk melatih keterampilan : demonstrasi cara (peragaan), praktek, kerja kelompok, dan bermain peran (*role playing*).

Magang di P4S dilaksanakan berdasarkan pendekatan belajar orang dewasa dengan menerapkan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*) dan belajar sambil mengamati (*discovery learning*). Karena ilmu dan teknologi tidak cukup sekedar dimengerti dan dipahami melalui kegiatan belajar saja, tetapi juga perlu diterapkan. Dengan belajar sambil menerapkan ilmu dan teknologi petani akan bisa merasakan hasilnya dan hal ini selanjutnya akan mempengaruhi keyakinannya akan manfaat ilmu dan teknologi yang dipelajarinya. Dan pada hakekatnya petani adalah peneliti di lahan usahatannya sendiri. Dalam mengelola usaha agribisnis, petani dituntut untuk selalu “membaca” hal-hal yang ditemui di lapangan dan menggunakan hasil pengamatannya tersebut untuk mengembangkan temuan-temuan baru dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam usaha agribisnis baik dalam hal interaksinya dalam iklim, cuaca, tumbuhan, hama, penyakit, tanah, dan perlakuan manusia (BPPSDMP, 2010 :4).

Peserta magang atau pemegang di P4S adalah petani, calon petani, pengelola dan calon pengelola P4S serta pelaku usaha lainnya dan anggota masyarakat yang berminat mengembangkan usaha di bidang pertanian maupun non pertanian. Peserta yang dilatih dapat perorangan ataupun kelompok. Sedangkan fasilitator/instruktur pada P4S pada dasarnya adalah petani pengelola

P4S dan/atau narasumber dari luar P4S yang bertindak selaku pelatih dalam kegiatan permagangan bagi peserta di P4S (BPPSDMP, 2010 : 3).

Pemegang ialah petani yang belajar, yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru di bidang pertanian. Mereka yang mengikuti kegiatan ini harus memenuhi persyaratan bersedia untuk belajar, bersedia tinggal bersama keluarga petani, pengajar, bila berasal dari daerah lain, dan bekerja di lingkungan usahatani pengajar; bersedia mematuhi kesepakatan magang yang disetujui bersama; dan bersedia menyebarkan hasil belajar kepada petani di sekitarnya (Yayasan Sinar Tani, 2000: 302).

Para pemegang akan belajar lebih baik dan berhasil jika mempunyai minat terhadap bidang yang akan dipelajari; menghayati tujuan belajar dan merasakan kegunaannya; mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih diri selama magang terutama dalam memecahkan masalah yang dihadapi; merasa senang dan puas terhadap lingkungan belajar, pengajar dan hasil belajar; mendapat bimbingan dari pembimbing dan pengajar dalam memilih cabang usahatani yang sesuai dengan minat, pengetahuan, dan keterampilan serta latar belakang teknis, sosial, dan ekonomis daerah asalnya; dipertemukan dengan pengajar untuk secara bersama menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan kesempatan magang dalam hal pemondokan, konsumsi, dan tata tertib (Yayasan Sinar Tani, 2000: 303).

Petani pengajar adalah petani yang membimbing para pemegang dibidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Persyaratan petani pengajar adalah berhasil dalam usahatannya; mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari rata-rata petani pemegang; bersedia dan mampu mendidik para pemegang; pernah mengikuti kursus tani; serta bersedia dan mampu menyediakan akomodasi bila pemegang berasal dari daerah lain (Yayasan Sinar Tani, 2000: 302).

Magang dalam arti proses yang dikemukakan oleh Dirjen Diklusepora (1990:5) dalam Kamil, M. (2002 : 48), memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Proses magang adalah permagangan dan pemegang (sumber magang atau orang yang dimagangi) berada dalam tempat permagangan bekerja. Pemegang melihat dan mencoba menggunakan alat yang dipergunakan

sehingga tahu, bisa, dan biasa bagaimana mempergunakannya, bagaimana memperbaikinya kalau rusak, dimana disimpannya, dimana dibelinya serta dibuatnya.

- 2) Proses magang adalah para pemegang sebaiknya belajar bekerja sesuai dengan urutan pekerjaan yang dikerjakan permegang. Pemegang dapat memulai bekerja dari mana saja dari awal, dari tengah atau dari ujung proses pekerjaan ini.
- 3) Bahwa pemegang belajar bekerja dan bekerja belajar tidak diawali oleh teori, melainkan langsung praktek, langsung bekerja.
- 4) Dilihat dari sudut sumber magang (permegang), sumber magang tidak perlu orang yang mengetahui teori. Sumber magang atau permegang adalah orang pintar dan biasa melaksanakan pekerjaan yang dimagangi.
- 5) Dilihat dari sudut pemegang, pemegang bukan hanya memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemahiran dan sikap mental saja, melainkan dapat terampil melaksanakan pekerjaan.

Dalam penyelenggaraan pengelolaan magang di P4S, perlu dibuat perencanaan dan persiapan mulai dari 1) perencanaan tahunan, 2) perumusan materi, 4) perjanjian dan kesepakatan magang, 5) persiapan sarana dan prasarana, 6) penyusunan jadwal kegiatan, 7) persiapan fasilitator/instruktur, dan 8) pembentukan panitia.

Perencanaan tahunan menggambarkan kegiatan magang yang akan dilaksanakan di P4S yang akan diselenggarakan selama setahun ke depan dengan penjelasan waktu pelaksanaan, topik magang, asal, dan jumlah peserta serta sumber dana. Perencanaan disusun oleh pengelola setiap awal tahun dengan mempertimbangkan jumlah dan jenis kegiatan magang yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Perencanaan tersebut dibuat secara tertulis sehingga dapat menjadi acuan bagi pengelola P4S dalam mengatur sumber daya (tenaga fasilitator/instruktur, sarana akomodasi, bahan dan peralatan, dll) yang diperlukan untuk mendukung aktivitas permagangan yang akan diselenggarakan pada tahun tersebut sekaligus sebagai informasi bagi calon pengguna jasa P4S dan pemangku kepentingan lainnya (BPPSDMP, 2010: 12).

Perumusan materi magang berdasarkan kebutuhan pemangang yang telah diperoleh dengan mempelajari biodata yang bersangkutan, usaha agribisnis di daerah asal masing-masing, serta aspek-aspek yang ingin dipelajari selama magang. Materi magang dibuat secara tertulis dan sistematis, sehingga mudah dipahami serta dilengkapi dengan lembar persiapan pembelajaran. Akan lebih baik lagi jika materi tersebut dibuat tertulis dalam bentuk modul pembelajaran, sehingga proses belajar-mengajar lebih terstandarisasi (BPPSDMP, 2010 : 12).

Perjanjian/kesepakatan magang dilakukan sebelum magang dilaksanakan yaitu antara pemangang dan pengelola P4S perlu menyepakati perjanjian/kesepakatan yang sekurang-kurangnya memuat : topik belajar selama magang di P4S, pembiayaan magang dan cara pembayarannya, serta penyediaan akomodasi dan konsumsi selama magang. Selain itu pemangang perlu membuat kesepakatan kontrak belajar dengan pengelola P4S yang memuat hal-hal mengenai jumlah jam belajar, dalam satu hari maksimal 8 (delapan) jam belajar; pengaturan waktu istirahat dan belajar; dan tata tertib magang (BPPSDMP, 2013 :13).

Jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan magang perlu direncanakan secara matang, baik peralatan pertanian, meja dan kursi belajar, papan tulis, spidol, tikar, maupun kasur dan lainnya. Begitu pula jenis dan jumlah prasarana yang akan digunakan, baik lahan usaha, kapasitas ruang belajar, kapasitas akomodasi/asrama, ruang perpustakaan dan isinya, bengkel kerja, maupun laboratorium dan lain-lain. Dengan demikian seluruh kegiatan magang yang direncanakan dalam tahun tersebut dapat didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh P4S atau petani dan masyarakat di sekitarnya secara optimal (BPPSDMP, 2010: 14).

Penyusunan jadwal setiap kegiatan magang yang akan dilaksanakan dalam tahun yang berjalan perlu dilakukan oleh pengelola P4S dengan mengacu kepada perencanaan tahunan yang telah dibuat. Lama kegiatan magang ini dapat bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kedalaman materi yang akan dipelajari. Persiapan fasilitator untuk setiap kegiatan magang dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan magang di P4S baik fasilitator/instruktur dari P4S itu sendiri maupun dari luar P4S. Apabila

diperlukan, pengelola P4S dapat membentuk kepanitiaan kegiatan permagangan, khususnya apabila menyangkut kerjasama dengan dinas/badan/balai pelatihan/instansi di luar P4S (BPPSDMP, 2010 : 14).

Pelaksanaan magang pada dasarnya bertumpu pada proses belajar mengajar dalam kondisi nyata di lapangan untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapan teknologi tepat guna sehingga usaha agribisnis lebih menguntungkan. Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di P4S, direkomendasikan pola pelaksanaan kegiatan magang sebagai berikut: 1) orientasi; 2) pembekalan teori oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) atau UPT Pelatihan Pusat/Daerah; 3) magang di P4S; 4) sinkronisasi dan refleksi hasil magang; 5) monitoring dan evaluasi; 6) rencana tindak lanjut; dan 7) bimbingan lanjutan (BPPSDMP, 2010 : 15).

Orientasi dalam kegiatan magang disarankan terutama bila diikuti oleh peserta yang berasal dari daerah atau negara yang berbeda dari lokasi P4S. Orientasi dimaksudkan agar terjadi proses adaptasi yang menunjang penciptaan suasana belajar yang kondusif, sebelum kegiatan magang dimulai. Kegiatan orientasi juga dapat dimanfaatkan untuk memberi penjelasan awal tentang ruang lingkup kegiatan permagangan, perjanjian/kesepakatan magang, jadwal kegiatan magang dan kontrak belajar, dan pengenalan daerah di sekitar lokasi P4S (BPPSDMP, 2010 : 16).

Pembekalan teori dilakukan setelah orientasi guna menambah wawasan ilmiah yang melatar belakangi penerapan teknologi dan keterampilan yang akan dipelajari di P4S. Pembekalan ini disampaikan oleh pengelola P4S atau instansi terkait lainnya sesuai dengan topik/materi magang yang akan dipelajari (BPPSDMP, 2010 : 16).

Magang di P4S dimaksudkan untuk memfasilitasi proses transfer teknologi usaha agribisnis di antara fasilitator/instruktur P4S kepada pemegang sehingga setelah magang berakhir, pemegang diharapkan bertambah wawasan dan pengetahuannya, serta terampil menerapkan teknologi tepat guna sesuai topik/materi magang yang dipelajarinya. Agar transfer teknologi ini dapat berlangsung secara komprehensif dan hasil magang tercapai secara optimal, magang sebaiknya dilakukan selama 1 (satu) musim tanam atau siklus usaha.

Pengelola P4S sebaiknya membuat jadwal kegiatan belajar harian yang wajib diikuti oleh pemegang dan menyampaikan sebelum kegiatan magang dimulai. Berdasarkan jadwal harian ini, peserta magang sebaiknya membuat catatan harian tentang kegiatan belajar selama magang di P4S. Selama magang di P4S, pemegang wajib mengikuti dan mempraktekkan setiap kegiatan atau aktivitas yang dicontohkan atau dilakukan oleh fasilitator/instruktur P4S, serta mengulangi kegiatan atau aktivitas tersebut, sampai akhirnya terampil dan mahir dalam menerapkan cara-cara atau teknologi yang tepat guna yang direkomendasikan dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, nilai tambah dan pendapatan petani (BPPSDMP, 2010 : 17).

Pada akhir periode magang di P4S, disarankan dapat dilakukan pertemuan sinkronisasi dan refleksi hasil magang. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memberi jawaban atau klarifikasi terhadap materi/kegiatan belajar yang diajukan oleh pemegang sekaligus dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ringkasan penyimpulan atau pembulatan hasil magang. Pertemuan ini sebaiknya dihadiri oleh pengelola dan fasilitator/instruktur P4S, serta petugas pendamping (bila ada), dan petugas dinas/instansi terkait, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dan dapat memuaskan pemegang (BPPSDMP, 2010 : 18).

Monitoring kegiatan magang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan magang, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai pada tahap bimbingan lanjutan, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada setiap tahap tersebut. Dengan demikian masalah yang ditemui dapat diatasi sedini mungkin. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan oleh pelaksana kegiatan magang di P4S serta pihak-pihak yang terkait yang mendukung pelaksanaannya (BPPSDMP, 2010 : 18).

Evaluasi kegiatan magang dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan permagangan petani di P4S. Selain dilakukan oleh pengelola dan fasilitator/instruktur P4S sebaiknya juga dilakukan dengan melibatkan peserta magang (BPPSDMP, 2010 : 19).

D. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan tidak terlepas dari kegiatan penilaian (evaluasi). Kedudukan penilaian sangat penting, karena akan menilai tugas-tugas keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan utamanya, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pada umumnya diadakan pada akhir suatu program pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pelatihan tersebut telah dikuasai oleh peserta atau belum. Namun demikian tujuan evaluasi pelatihan bukan saja untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang diperoleh oleh para peserta pelatihan ataupun memperbaiki cara mengajar saja (misalnya dari yang tidak efisien menjadi efisien) tetapi juga ada maksud lain yaitu untuk memberikan *reward*/penghargaan kepada pelatih yang memang benar-benar rajin agar mereka dapat berperan sebagai teladan bagi teman sejawatnya (Sukino, 2013: 196).

Sedangkan menurut Nasrul (2009 :39), evaluasi pelatihan adalah usaha pengumpulan informasi dan peninjauan informasi untuk mengetahui dan memutuskan cara yang efektif dalam menggunakan sumber-sumber latihan yang tersedia guna mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, kemudian menggunakan informasi itu dalam penilaian. Evaluasi pelatihan juga termasuk umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan tersebut.

Tujuan evaluasi pelatihan adalah 1) menemukan bagian-bagian mana saja dari suatu pelatihan yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian yang tidak mencapai tujuan atau kurang berhasil sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan; 2) memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan; 3) mengetahui sejauh mana dampak kegiatan pelatihan terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku di kemudian hari; dan 4) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk merancang dan merencanakan kegiatan pelatihan selanjutnya (Nasrul, 2009 : 39).

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk mencapai kualitas yang baik perlu didukung keberadaan organisasi. Karena organisasi merupakan perangkat

lembaga yang mempermudah pekerjaan sesuai dengan kewenangan, sehingga dengan organisasi akan mampu bekerja lebih terarah dan efisien. Pelatihan yang relevan, efektif, dan efisien terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk satu wadah organisasi yang ditunjang oleh kelompok pemimpin dan pelaksana, fasilitas alat pelatihan, serta program pelatihan dengan sistem pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaan pelatihan ada tiga unsur yang harus dipenuhi agar pelaksanaan pelatihan tersebut dapat berjalan baik yaitu pengelola pelatihan, pelatih, dan peserta pelatihan (Sukino, 2013 : 208).

Penyelenggara pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan suatu pelatihan. Profesionalisme lembaga pelatihan sangat ditentukan oleh profesionalisme penyelenggaranya karena penyelenggara memiliki “akses” dan “kontrol” terhadap sumber sumber yang diperlukan untuk memperlancar penyelenggaraan diklat (Santoso, 2013 : 9).

Dalam manajemen proses pelatihan, penyelenggara pelatihan bersama dengan pelatih merupakan pelaku utama yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan. Penyelenggara pelatihan berperan antara lain mengatur seluruh pengelolaan pendukung proses latihan mulai dari persiapan sampai pelaporan. Penyelenggara pelatihan juga mengatur kesiapan tempat belajar, penjadwalan, kesiapan pelatih, kesiapan peralatan/perengkapan diklat, naskah materi pembelajaran. Penyelenggara diklat juga mengatur kesiapan kesekretariatan, akomodasi dan konsumsi peserta diklat, mengatur sarana angkutan untuk keperluan praktek atau kegiatan di luar kampus. Penyelenggara pelatihan juga memiliki tugas dan kewajiban untuk melayani, mengamati, dan menilai peserta pelatihan selama berada di lingkungan kampus (Santoso, 2013 :9).

Secara umum, kualitas penyelenggaraan pelatihan dapat dilihat dari sejauh mana lembaga pelatihan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya; sejauh mana kelancaran baik administrasi maupun teknis dapat terselenggara; serta sejauh mana hasil pelaksanaan tugas dapat memenuhi kepentingan baik ditinjau dari kepentingan organisasi/penyelenggara dan kepentingan masyarakat yang dilayani/pelanggan, yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan (Santoso, 2013 :4).

Pemenuhan organisasi dapat dilihat dari terlaksananya tugas pokok; tercapainya tujuan program sesuai dengan target dan pedoman/petunjuk yang ada; serta tercapainya tingkat kepuasan orang-orang yang ada di dalamnya. Pemenuhan kepentingan peserta pelatihan dapat dilihat dari sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas dapat diperoleh sesuai dengan tuntutan tugas dan profesinya; terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelatihan; serta terpenuhinya rasa aman dan nyaman selama tinggal di lingkungan pelatihan (Santoso, 2013: 4).

Pada prinsipnya ada dua jenis evaluasi pelatihan, yakni evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pasca pelatihan. Evaluasi pelaksanaan dapat dilakukan pada pertengahan maupun ketika pelatihan telah berakhir, ini tergantung pada jenis pelatihan yang diberikan. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan pelatihan. Hal yang dievaluasi adalah menyangkut pembelajaran, kepanitiaan, peserta, akomodasi, dan konsumsi. Manfaat evaluasi ini adalah untuk memberi masukan kepada penyelenggara agar dapat memperbaiki mutu pelatihan pada sisa waktu yang ada atau pada pelatihan mendatang. Evaluasi pasca pelatihan adalah penilaian terhadap kegunaan manfaat pelatihan bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Dan manfaat kedua evaluasi ini adalah untuk dapat mengidentifikasi kekuatan (untuk dilanjutkan) dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada pelatihan mendatang (PBPK, 2010 : 10).

Evaluasi perlu dilakukan untuk menyempurnakan penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Evaluasi mencakup penyelenggaraan dan hasil belajar. Pokok-pokok evaluasi antara lain kerjasama petani pengajar dan pembimbing; kesempatan yang diberikan oleh pengajar kepada pemagang untuk berlatih selama magang; hubungan sosial pengajar dan pemagang; keadaan akomodasi dan konsumsi selama magang; tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usahatani; kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri, dan jiwa wiraswasta yang tumbuh dan berkembang; apresiasi dan keyakinan terhadap usahatani sebagai sumber mata pencaharian; hubungan sosial dan interaksi positif yang tumbuh atau berkembang antar sesama pemagang; tambahan keterampilan, kecakapan dan rasa percaya diri para pengajar (Yayasan Sinar Tani, 2000: 304).

Adapun evaluasi kegiatan magang dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan permagangan pertanian di P4S. Selain dilakukan oleh pengelola dan fasilitator/instruktur P4S serta pihak-pihak yang terkait yang mendukung pelaksanaannya, evaluasi sebaiknya juga dilakukan dengan melibatkan peserta magang. Evaluasi meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan permagangan di P4S yang terdiri dari : 1) kepanitiaan; 2) materi; 3) kepesertaan; dan 4) sarana dan prasarana. Evaluasi terhadap fasilitator/instruktur meliputi unsur-unsur : 1) tingkat penguasaan materi; 2) keterampilan penggunaan alat bantu berlatih; 3) kemampuan berkomunikasi dengan baik; 4) kemampuan menjawab; gaya/sikap; 6) keterampilan memotivasi peserta; dan 7) kemampuan bekerja sama dalam tim (BPPSDMP, 2010 : 19).

Menurut Kementan (2011 : 277), evaluasi penyelenggaraan pelatihan menilai aspek yang terdiri dari evaluasi terhadap fasilitator dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi terhadap fasilitator meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian, kemampuan menyajikan, ketepatan waktu dan kehadiran, penggunaan metode belajar, penggunaan bahasa, nada dan suara, cara menjawab pertanyaan peserta, gaya berperilaku, pemberian motivasi, kualitas bahan pelatihan, kedisiplinan dan kerjasama antar fasilitator. Sedangkan evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan terdiri atas pelayanan panitia, pelayanan pengajaran, kesiapan dan kelancaran praktik lapangan, sarana dan prasarana, serta akomodasi dan konsumsi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di P4S Permata Ibu di Kota Padang Panjang. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena P4S Permata Ibu merupakan satu-satunya lembaga pelatihan pertanian yang dikelola oleh petani secara swadaya telah termasuk dalam klasifikasi kelas utama di Sumatera Barat serta aktif menyelenggarakan pelatihan dan magang pertanian organik dan peternakan sapi perah tiap tahunnya. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak surat penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, yaitu dimulai tanggal 21 Agustus sampai dengan 20 September 2014.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (Sugiyono, 2013:7).

C. Teknik Pemilihan Sumber Data

Penelitian ini tentang studi pelaksanaan magang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu yang melaksanakan magang pertanian organik bagi siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung dari Program Studi Agribisnis Produksi Tanaman serta magang peternakan sapi perah bagi siswa SMK Negeri 1 Bukit Sundi dan SMK Negeri 1 Koto Baru Program Studi Agribisnis Ternak Ruminasia. Data-data dan informasi digali dan dikumpulkan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah sumber data untuk orang-orang yang dipandang tahu mengenai situasi sosial di tempat penelitian. Sumber data penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, yaitu semua pengurus P4S Permata Ibu yang merupakan pihak pelaksana magang, pelatih dan peserta magang yang merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan magang.

Sumber data pada tujuan pertama mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan adalah pengurus P4S Permata Ibu. Sumber data untuk tujuan kedua mendeskripsikan proses pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu adalah pelatih dan peserta, sedangkan guru pendamping dari masing-masing sekolah dijadikan sebagai informan kunci (*key informan*) karena dianggap mengetahui proses pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu. Sedangkan sumber data pada tujuan ketiga mendeskripsikan penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu adalah peserta yang telah mengikuti magang dari tiga sekolah tersebut.

Untuk lebih jelasnya jumlah sumber data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1 dan indentitas sumber data dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 1. Rincian Jumlah Sumber Data pada Penelitian

No.	Sumber Data	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Pengurus P4S Permata Ibu	7	Responden
2.	Pelatih	3	Responden
3.	Peserta magang	18	Responden
4.	Guru pendamping	3	Informan kunci

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumentasi, laporan-laporan, dan kepustakaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah poses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang harus digali dan jawab secara langsung dari responden.

2. Pengisian Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Isi kuesioner secara umum berupa pertanyaan tentang fakta yang dikuasai dan terjadi selama kegiatan magang berlangsung, pertanyaan tentang pendapat terhadap pelaksanaan magang, dan pertanyaan tentang persepsi diri dalam menilai pelaksanaan magang yang telah berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dari instansi atau lembaga terkait dan dari responden sendiri.

E. Jenis Data yang Diamati

Secara umum jenis data yang diamati dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan magang.

Adapun data yang diamati untuk tujuan pertama mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan yaitu :

1. Sejarah berdirinya P4S Permata Ibu
2. Struktur organisasi P4S Permata Ibu
3. Jenis pelatihan yang ditawarkan
4. Sarana dan prasarana P4S Permata Ibu

Adapun jenis data yang diamati untuk tujuan kedua yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan magang siswa SMK di P4S Permata Ibu meliputi:

1. Orientasi dan pembekalan teori
2. Magang
3. Monitoring dan evaluasi
4. Pelaporan

Adapun jenis data yang diamati sebagai suatu komponen dari tujuan yang ketiga yaitu mendeskripsikan bagaimana penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu meliputi :

1. Penilaian peserta terhadap tujuan dan manfaat magang
2. Penilaian peserta terhadap pelatih
3. Penilaian peserta terhadap materi magang
4. Penilaian peserta terhadap metode magang
5. Penilaian peserta terhadap waktu dan tempat magang
6. Penilaian peserta terhadap sarana dan prasarana magang
7. Penilaian peserta terhadap pembiayaan magang
8. Penilaian peserta terhadap lingkungan P4S Permata Ibu
9. Penilaian peserta terhadap pelayanan

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013 : 244). Analisis data dalam penelitian ini secara umum dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 147).

Adapun analisis data berdasarkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai penyelenggara pelatihan pertanian organik dan peternakan sapi perah. Maka data primer yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan pengurus P4S Permata Ibu dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara jelas profil P4S Permata Ibu mulai dari sejarah berdirinya P4S Permata Ibu, struktur organisasi kepengurusan P4S Permata Ibu, jenis pelatihan yang ditawarkan oleh P4S Permata Ibu, serta sarana dan prasarana pelatihan yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu.
2. Untuk menjawab tujuan kedua dianalisis yaitu menggambarkan proses pelaksanaan magang siswa SMK di P4S Permata Ibu. Maka data yang telah dikumpulkan dari responden dan informan kunci melalui wawancara dan dokumentasi kemudian disusun dan dianalisis secara deskriptif kualitatif hingga dapat menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu.
3. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga juga dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara jelas penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu bagi SMK Negeri 2 Lubuk Basung, SMK Negeri 1 Bukit Sundi, dan SMK Negeri 1 Koto Baru di P4S Permata Ibu. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan Skala Likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013 : 93) dengan tiga pilihan jawaban yang disesuaikan dengan persepsi responden. Penggunaan Skala Likert ini bertujuan untuk memudahkan dalam menilai dan mengukur sikap dari responden. Maka setiap jawaban penilaian yang dipilih peserta tersebut akan dijumlahkan dan dipersentasekan dalam tabel dan dijelaskan melalui narasi cerita hingga tergambar penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota terkecil yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan luas 2.300 Ha atau sekitar 0,05 persen dari luas wilayah Sumatera Barat. Secara geografis Kota Padang Panjang terletak antara $100^{\circ} 20'$ dan $100^{\circ} 30'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 27'$ dan $0^{\circ} 32'$ Lintang Selatan. Kota Padang Panjang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Datar, baik di sebelah utara, selatan, barat maupun timur. Di sebelah utara, barat dan selatan berbatasan dengan Kecamatan X Koto sedangkan sebelah timur dengan Kecamatan Batipuh.

Kota Padang Panjang berada pada ketinggian antara 650 sampai 850 meter di atas permukaan laut, dengan posisinya yang diapit oleh tiga gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Tandikat menyebabkan daerah ini beriklim sejuk dengan temperatur udara berkisar dari $19,01^{\circ}\text{C}$ sampai $28,10^{\circ}\text{C}$, dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata 3.295 mm/tahun dan memiliki tanah jenis andosol. Berdasarkan kondisi tersebut, sehingga Kota Padang Panjang memiliki potensi pengembangan pertanian yang sangat baik karena tak hanya tanahnya yang subur, kondisi iklim, dan cuaca juga sangat mendukung bagi pertanian terutama pertanian hortikultura.

Kota Padang Panjang terdiri dari dua kecamatan yaitu Padang Panjang Barat dengan luas daerah 975 Ha dan Padang Panjang Timur dengan luas 1.325 Ha. Dari kedua kecamatan tersebut masing-masing sama memiliki delapan kelurahan. Berarti Kota Padang Panjang memiliki 16 kelurahan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur. Sebagai kelurahan terluas yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah, Kelurahan Ganting memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian karena lahan yang luas dengan jenis tanah andosol yang subur dan baik untuk diusahakan pada bidang produksi pertanian. Hal ini telah dibuktikan pada tahun 2011 bahwa Kelurahan Ganting merupakan kelurahan yang menghasilkan produksi padi terbanyak yaitu 1.673 ton (BPS, 2013). Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai

komoditi pertanian lainnya yang bernilai jual tinggi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebagian besar penduduknya adalah petani.

Selain itu, Kelurahan Ganting mendapat penghargaan dari Program Kelurahan Berprestasi Tingkat Provinsi Sumatera Barat, penghargaan ini diraih pada tahun 2006 dan tahun 2013. Penghargaan sebagai kelurahan berprestasi menjadikan Kelurahan Ganting sebagai utusan Propinsi Sumatera Barat untuk menghadiri undangan Presiden RI ke Istana Negara. Prestasi ini diperoleh dengan enam indikator penilaian yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, partisipasi masyarakat, PKK serta ketertiban dan keamanan masyarakat Kelurahan Ganting yang terus meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan menjadi kelurahan terbaik di tingkat Kota Padang Panjang dan Provinsi Sumatera Barat hingga diundang ke istana negara oleh Presiden, tidak terlepas dari peran aktif masyarakat di berbagai bidang seperti peternakan sapi perah yang telah menghasilkan susu sebagai makanan tambahan bagi murid SD, pertanian organik, produksi bunga hias *rapis exelsa* yang telah diekspor ke negeri kincir angin Belanda, pengadaan air bersih berkat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang mampu memenuhi kebutuhan air masyarakat meskipun pendistribusiannya masih terbatas, dan adanya lembaga pelatihan pertanian P4S Permata Ibu yang terbentuk atas swadaya masyarakat Kelurahan Ganting.

P4S Permata Ibu sebuah lembaga pelatihan pertanian yang didirikan dan dikelola oleh petani secara swadaya dan telah tergolong Kelas Utama dengan komoditas pertanian organik dan peternakan sapi perah. P4S Permata Ibu berpartisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pertanian organik dan pelatihan peternakan sapi perah. Dampak keberadaan P4S Permata Ibu ini dapat memberikan orientasi positif terhadap pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam pengelolaan pertanian organik dan peternakan sapi perah. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk pengembangan P4S Permata Ibu dalam rangka mendukung percepatan pengembangan masyarakat pertanian sekitar yang langsung dimotori oleh swadaya masyarakat tani.

B. Identitas Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan penyelenggaraan pelatihan pertanian organik dan peternakan sapi perah di P4S Permata Ibu yaitu penyelenggara, peserta, dan pendamping pelatihan. Untuk lebih jelasnya tentang sumber data penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 dan mengacu pada Lampiran 2.

Tabel 2. Identitas Responden

No.	Status Sumber Data	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengurus	Jenis kelamin		
		a. Laki-laki	5	71
		b. Perempuan	2	29
		Umur		
		a. 30 – 40	3	42
		b. 40 – 50	2	29
		c. ≥ 50	2	29
		Pendidikan		
		a. SMA	4	57
		b. S1	2	29
		c. S2	1	14
		Pengalaman usahatani		
		a. ≤ 10	2	29
b. 11 – 20	3	42		
c. ≥ 20	2	29		
2.	Pelatih	Jenis kelamin		
		a. Laki-laki	2	67
		b. Perempuan	1	33
		Umur		
		a. 31- 40	2	67
		b. 58	1	33
		Pendidikan		
		a. SMA	1	33
		b. S1	2	67
Pengalaman sebagai pelatih				
a. ≤ 10	1	33		
b. ≥ 10	2	67		
3.	Peserta magang	Jenis kelamin		
		a. Laki-laki	7	39
		b. Perempuan	11	61
		Umur		
		a. ≤ 20	18	100
		Asal		
		a. SMKN 2 Lubuk Basung	8	44
b. SMKN 1 Bukit Sundi	7	39		
c. SMKN 1 Koto Baru	3	17		
4.	Pendamping	Jenis kelamin		
		a. Laki-laki	2	67
		b. perempuan	1	33
		Umur		
		a. 31 – 40	2	67
		b. 41 - 50	1	33
Pendidikan				
a. S1	3	100		

Berdasarkan Tabel 2, maka untuk tujuan pertama yaitu menggambarkan profil P4S Permata Ibu, sumber data terdiri dari pengurus P4S Permata Ibu, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan 2 orang, kondisi ini baik karena mengingat kegiatan usahatani P4S Permata Ibu adalah pekerjaan yang banyak memerlukan kekuatan fisik.

Tingkat pendidikan tamat SMA berjumlah 4 orang, tamat S1 berjumlah 2 orang, dan tamat S2 berjumlah 1 orang. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin cepat seseorang untuk memahami suatu teknologi. Menurut Soekartawi (2005 : 70) bahwa secara teoritis tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berfikir lebih baik dan rasional, memilih alternatif-alternatif dan cepat menerima dan melaksanakan inovasi.

Rentangan umur pengurus umur 30-40 tahun berjumlah 3 orang, umur 41-50 tahun berjumlah 2 orang, dan umur ≥ 50 tahun berjumlah 2 orang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus berada kelompok umur produktif yaitu kisaran antara 25 sampai dengan 55 tahun, akan lebih efektif dalam mengelola usaha dan menerima hal-hal yang baru bila dibandingkan dengan yang lebih tua. Umur merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan fisik maupun psikologis seseorang. Umur seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mengelola usahanya, selain itu umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pola pikir seseorang dalam kaitan pengelolaan usaha yang digelutinya. Kemampuan kerja seseorang akan tumbuh sampai pada tingkat umur tertentu, semakin tua umur seseorang maka kemampuan kerjanya akan semakin menurun.

Pengalaman bekerja sebagai petani ≤ 10 tahun berjumlah 2 orang, 11-20 tahun berjumlah 3 orang, dan pengalaman ≥ 20 tahun berjumlah 2 orang. Pengalaman merupakan suatu proses pendidikan yang diperoleh dari peristiwa yang dialami ataupun informasi yang bersumber dari pihak lain. Semakin lama pengalaman sebagai petani, maka pengetahuan petani akan semakin banyak, dan

apabila semakin banyak pengalaman, petani mampu mengatasi permasalahan yang ditemui secara tepat cepat dan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengurus merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan bidang/jabatan pengurus dalam P4S Permata Ibu. Namun selain itu juga didukung oleh faktor lain seperti pengalaman berusahatani dan pendidikan yang ditempuhnya. Kesesuaian jabatan kepengurusan ini akan berdampak pada aktivitas P4S Permata Ibu terutama dalam menyelenggarakan pelatihan.

Untuk tujuan kedua, yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu, sumber data terdiri atas pelatih, peserta magang, dan pendamping. Dapat dilihat dari Tabel 2 bahwa pelatih terdiri dari 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. Rentangan umur pelatih 30-41 tahun berjumlah 2 orang dan umur ≥ 50 tahun 1 orang. Umur pelatih dalam penelitian ini termasuk dalam kategori umur produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih yang berumur produktif, akan semakin baik tingkat kreativitasnya dalam mengelola magang dan akan lebih mudah membangun komunikasi dengan peserta magang. Semakin tua umur seseorang, maka akan semakin berkurang atau menurunnya peranannya, karena itulah umur erat kaitannya dengan peranan seseorang.

Sedangkan pengalaman sebagai pelatih ≤ 10 tahun berjumlah 1 orang dan ≥ 10 tahun berjumlah 2 orang. Pengalaman pelatih menunjukkan lamanya waktu pelatih menduduki jabatan atau bekerja sebagai pelatih. Masa kerja merupakan salah satu faktor penting karena semakin lama masa kerja pelatih, maka akan semakin menguasai bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga akan semakin matang dan berpengalaman dalam mengelola pelatihan. Pengalaman kerja membuat para pekerja lebih produktif, dan bersamaan dengan kemampuan kerja menentukan peranannya.

Peserta sebagai sumber data pada tujuan kedua ini pada umumnya berumur 15-17 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Kalau dilihat dari asal sekolah peserta berasal dari SMKN 2 Lubuk Basung berjumlah 8 orang, SMKN 1 Bukit Sundi berjumlah 3 orang, dan SMKN 1 Koto Baru berjumlah 7 orang. Selain pelatih dan peserta, yang menjadi

sumber data pada tujuan kedua adalah pendamping yang berasal dari sekolah peserta.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendamping dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 1 orang. Umur pendamping berkisar antara 31-40 tahun berjumlah 2 orang dan 41-50 tahun berjumlah 1 orang. Menurut Pedoman Permagangan di P4S, pendamping bertugas sebagai mediator yang mendampingi peserta selama kegiatan magang berlangsung. Pendamping ini diperlukan untuk membantu kendala komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya atau bahasa, khususnya dalam mencerna materi belajar. Namun berdasarkan penelitian, pendamping hanya berperan mengurus administrasi peserta, mengantar dan menjemput peserta ke P4S Permata Ibu, serta monitoring 1 kali sebulan ke lokasi magang dan tidak terlibat mendampingi peserta selama proses magang berlangsung.

Untuk sumber data tujuan ketiga, yaitu penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu, adalah peserta magang. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa peserta termasuk dalam kategori muda dan dalam Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian, peserta magang termasuk pada kelompok Taruna Bumi yang berusia antara 15-22 tahun dan sedang menempuh pendidikan di SMK bidang pertanian. Menurut Soekartawi (1988 : 28) semakin muda umur seseorang biasanya mempunyai semangat ingin tahu tentang apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat menerapkan teknologi informasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman. Faktor umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir. Pada umumnya peserta yang mempunyai umur yang lebih muda akan cepat menerima hal-hal baru dan lebih berani mengambil resiko sehingga lebih cepat mendapat pengalaman yang berguna untuk perkembangan kehidupannya dan untuk masa depan.

C. Profil Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

1. Sejarah Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

P4S Permata Ibu berawal dari Kelompok Tani Permata Ibu yang telah berdiri sejak awal tahun 1981. Pada awalnya Kelompok Tani Permata Ibu hanya

bergerak di bidang tanaman pangan dan hortikultura, kemudian pada akhir tahun 1981 merambah ke usaha peternakan sapi perah yang dimulai setelah mendapat program bantuan sapi perah dari pemerintah. Pertanian dan peternakan sapi perah ini dapat bertahan dan terus berkembang hingga sekarang dan telah mendapatkan beberapa penghargaan dari pemerintah sehingga bisa dijadikan sebagai kelompok tani percontohan. Dengan prestasi tersebut menjadikan nama Kelompok Tani Permata Ibu mulai dikenal masyarakat, pada tahun 1988 Kelompok Tani Permata Ibu mulai menerima para peserta pelatihan atau magang, dan kunjungan bagi para petani, kelompok tani, sekolah dan perguruan tinggi, pelaku usahatani dan pengusaha/ lembaga swasta baik yang berasal dari dalam Sumatera Barat maupun yang dari luar Sumatera Barat (Lampiran 1)

Melihat perkembangan aktivitas Kelompok Tani Permata Ibu yang sangat aktif, maka pada tahun 2006 Kementerian Pertanian, melalui Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) di Kecamatan Padang Panjang Timur memilih Kelompok Tani Permata Ibu untuk mengirimkan salah satu pengurusnya yaitu Novi Hendri, SE, M.Si untuk mewakili kelompok tani ini dalam rangka pelatihan di P4S Srikandi di Pandeglang Banten. Di sana beliau mendapat pengetahuan dan keterampilan serta inspirasi untuk mendirikan P4S ketika melihat P4S Srikandi tersebut yang telah berhasil menjadi salah satu lembaga swadaya petani yang mampu memberikan pelatihan bagi masyarakat. Hal ini mengingat besarnya potensi dan peluang pengembangan pertanian di Kota Padang Panjang.

Novi Hendri, SE, M.Si merupakan sosok pekerja keras yang senang berorganisasi serta berpengalaman di bidang pertanian dan sapi perah. Dan akhirnya Novi Hendri berhasil mendirikan P4S Permata Ibu pada tahun 2006, setelah para pengurus P4S Permata Ibu menjalani serangkaian bimbingan dan pelatihan secara bertahap pada instansi terkait hingga dapat memenuhi persyaratan pelayanan minimal suatu P4S untuk dapat diregistrasi di BP4K/Bapeluh di Kota Padang Panjang. P4S Permata Ibu didirikan di Jl. Syech Ibrahim Musa RT 07 Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.

Adapun persyaratan pelayanan minimal suatu P4S berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan P4S, yaitu sebagai berikut :

- a) Memiliki lahan/kegiatan usahatani/agribisnis/industri pedesaan yang layak dicontoh, ditiru, dan dipelajari oleh petani atau masyarakat lainnya;
- b) Melayani masyarakat untuk kegiatan magang, berlatih, berkonsultasi, belajar atau berkunjung;
- c) Memiliki peralatan pertanian sederhana, sesuai dengan skala dan jenis usahatannya;
- d) Memiliki sarana akomodasi bagi peserta baik di rumah petani pengelola maupun di tempat lain di sekitarnya;
- e) Memiliki ruang belajar sederhana;
- f) Memiliki materi atau bahan ajar dalam bentuk tertulis;
- g) Memiliki pelatih, baik pengelola P4S sendiri maupun dari dinas/instansi pemerintah/swasta terkait;
- h) Memiliki struktur organisasi dan kepengurusan yang dilengkapi dengan rincian tugas masing-masing secara jelas; memiliki sumber dana yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan/permagangan di P4S yang dapat berasal dari swadaya atau dari pengguna jasa;
- i) Memiliki pembukuan administrasi umum yang terdiri dari buku tamu, buku inventaris barang, buku agenda surat masuk dan keluar, buku daftar peserta pelatihan/permagangan. Stempel, buku notulen rapat, buku daftar petani/kelompok tani binaan; buku nota kerjasama atau kemitraan; dan administrasi keuangan;
- j) Memiliki buku-buku referensi atau informasi penunjang yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar;
- k) Memiliki papan nama P4S yang lengkap dengan alamatnya dan dipasang di depan sekretariat/rumah pengelola;
- l) Mempunyai rencana kegiatan pelatihan/permagangan tahunan;
- m) Mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Dari semua persyaratan tersebut dan berdasarkan penelitian, P4S Permata Ibu telah mampu memenuhi sebagian besar persyaratan, seperti memiliki lahan usahatani dengan kegiatan usahatani pangan dan hotikultura serta peternakan sapi

perah yang layak dicontoh, ditiru, dan dipelajari oleh petani dan masyarakat sekitar; telah memiliki peralatan pertanian sederhana yang sesuai dengan skala dan jenis usahatannya; telah mampu melayani masyarakat untuk kegiatan magang, berlatih, berkonsultasi, belajar atau berkunjung yang telah dirintis sejak tahun 1988; memiliki sarana akomodasi bagi peserta di rumah pengelola; memiliki ruang belajar; memiliki pelatih dari pengurus; memiliki struktur organisasi; memiliki pembukuan administrasi umum dan kelengkapannya; memiliki papan nama P4S; memiliki buku referensi atau informasi penunjang yang berkaitan dengan peternakan sapi perah dan pertanian organik; dan mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Namun berdasarkan penelitian di P4S Permata Ibu, peneliti tidak menemukan beberapa hal seperti memiliki materi pelatihan atau bahan ajar dalam bentuk tertulis dan mempunyai rencana kegiatan pelatihan tahunan. Selain itu, ada beberapa persyaratan yang telah dipenuhi oleh P4S Permata Ibu namun tidak lengkap atau tidak digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu struktur organisasi yang tidak dilengkapi dengan rincian tugas, masing-masing pengurus dengan jelas; memiliki kelengkapan pembukuan administrasi umum seperti buku tamu, buku agenda surat, dan buku daftar peserta pelatihan dan kunjungan namun tidak dilakukan pencatatan pada pembukuan tersebut; memiliki buku referensi terkait peternakan sapi perah dan pertanian organik, namun tidak disusun dengan rapi dan diletakkan pada tempat yang tepat. Hal inilah yang menjadi tugas dari BP4K setempat dalam membimbing pengurus P4S Permata Ibu hingga bisa merencanakan pelatihan dengan baik dan menuangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya menjadi materi atau bahan ajar sederhana yang tertulis serta membenahi manajemen administrasinya dengan baik.

Usahatani pangan dan hortikultura serta peternakan sapi perah di jalan oleh Kelompok Tani Permata Ibu secara berdampingan dan saling terkait. Pada tahun 2005 pengurus Kelompok Tani Permata Ibu mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan pengolahan kompos dan pelatihan pertanian organik. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan tersebut akhirnya diterapkan oleh para petani pengurus kelompok tani tersebut hingga merasakan manfaat dan keuntungan yang lebih jika dibandingkan dengan usahatani yang dijalankan sebelumnya.

Kemudian, muncullah ide dari salah seorang pengurus yaitu Ridwansyah, SE untuk mendirikan sebuah kelompok tani pertanian organik sebagai bentuk upaya penerapan pertanian terpadu antara pertanian organik dengan peternakan sapi perah. Dan pada awal tahun 2007, terbentuklah Kelompok Tani Asri Organik yang didirikan di lingkungan yang sama dengan Kelompok Tani Permata Ibu.

Karena sebagian anggota Kelompok Tani Permata Ibu dan Kelompok Tani Asri Organik adalah sama dan berada di lingkungan yang juga sama, serta kegiatan usahatani yang dijalankan juga saling terkait dan terpadu, maka kedua kelompok tani ini digabungkan sebagai bagian dari P4S Permata Ibu yang telah didirikan pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, komoditi P4S Permata Ibu adalah peternakan sapi perah dan pertanian organik.

Lokasi P4S Permata Ibu ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada pada daerah yang tak jauh dari fasilitas umum dan didukung oleh prasarana jalan yang cukup memadai. Dengan demikian hal tersebut dapat memudahkan peserta pelatihan dan kunjungan untuk mengakses P4S Permata Ibu serta bagi pengurus P4S Permata Ibu memudahkan pengangkutan hasil usahatani dan sarana produksi.

Sebagian besar pengurus juga bertempat tinggal di dalam lingkungan P4S Permata Ibu, sedangkan sebagian kecil pengurus bertempat tinggal di luar lingkungan dari P4S Permata Ibu tapi masih dalam Kelurahan yang sama. Jarak tempat tinggal/rumah petani pengelola yang dekat akan memudahkan untuk menjangkau dan melakukan pengawasan terhadap usahatani dan peserta pelatihan.

Untuk kegiatan pelatihan peternakan sapi perah dan pertanian pangan dan hortikultura P4S Permata Ibu yang telah dirintis semenjak tahun 1988, namun kegiatan pelatihan pertanian organik baru dirintis pada tahun 2008 dan dikelola oleh pengurus yang ahli di bidangnya masing-masing yang telah berpengalaman dalam mengikuti pelatihan dan mengadakan pelatihan/permagangan. Pada tahun 2012, P4S Permata Ibu mendapat sertifikat klasifikasi P4S dari Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dengan Nomor : 02/SM440/U/02/J/02/2012 sebagai P4S Kelas Utama yang berlaku hingga tahun 2015 atau seperti pada Gambar 1. Dari 40 P4S yang terdaftar di FK-P4S Sumatera Barat (lampiran 4) hanya P4S Permata Ibu yang termasuk

klasifikasi kelas utama, sedangkan P4S yang lainnya hanya terklasifikasi sebagai kelas madya, pemula, dan tidak aktif.



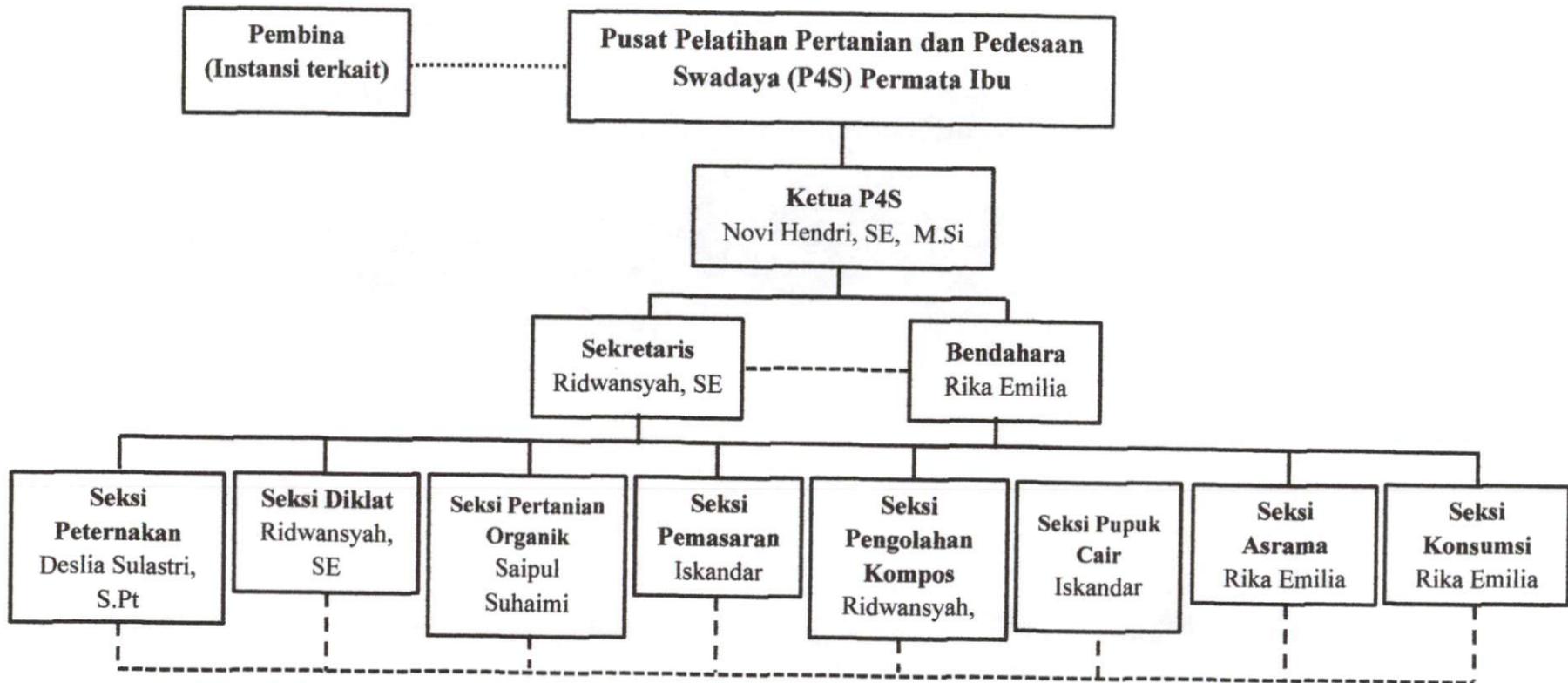
Gambar 1. Sertifikat Klasifikasi P4S Permata Ibu

Penilaian klasifikasi P4S berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan P4S dimaksudkan untuk menetapkan kelas P4S berdasarkan nilai kumulatif skor yang diperoleh. Penilaian dilakukan dengan cara a) penilaian administrasi dan teknis, dilakukan dengan menelaah dokumen organisasi, rincian tugas-tugas pengelola, buku-buku pencatatan kegiatan P4S dan pembukuan keuangan; b) penilaian lapangan dilaksanakan mengacu pada instrumen identifikasi/klasifikasi P4S melalui kegiatan survey ke lokasi P4S untuk mengobservasi secara langsung kegiatan P4S di lapangan, serta kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki P4S; melakukan wawancara dengan pengelola dan pelatih P4S untuk memperoleh dan informasi tentang profil dan kegiatan P4S; membandingkan kesesuaian dokumen organisasi, rincian tugas-tugas pengelola, serta isi buku-buku pencatatan kegiatan dan pembukuan keuangan P4S dengan kondisi faktual yang ada. Berdasarkan skor hasil penilaian yang diberikan oleh masing-masing anggota tim klasifikasi P4S, nilai kumulatif yang diperoleh menetapkan P4S Permata Ibu termasuk kelas utama.

Hingga saat ini P4S Permata Ibu masih terus menjalankan dan mengembangkan usahanya dalam bidang pertanian organik dan peternakan sapi perah serta terus menerima pelatihan, magang, kunjungan, dan studi banding dari beberapa lembaga/instansi maupun kelompok tani dan perorangan.

2. Struktur Organisasi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

Sebagai sebuah lembaga pelatihan, P4S Permata Ibu memiliki susunan organisasi dan kepengurusan yang disusun sesuai dengan kebutuhan lembaga ini. Hal ini diperlukan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan oleh P4S Permata Ibu berjalan dengan baik dan benar. Dengan dibentuknya kepengurusan P4S Permata Ibu, maka setiap pengurus yang telah terpilih memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing. Gambaran struktur organisasi P4S Permata Ibu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.

Keterangan :

- Garis Pembinaan
- Garis Komando
- - - - - Garis Koordinasi

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dalam struktur organisasi P4S Permata Ibu dimulai dari pembinaan kelembagaan P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan pertanian oleh dinas/instansi terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) di tingkat Kecamatan, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) di tingkat Kabupaten/Kota, UPT Pelatihan Pertanian Pusat dan Daerah serta Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BKP3K/Bakorluh) di tingkat provinsi, dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian di tingkat pusat. Kemudian adanya garis komando yang terhubung antara ketua dengan P4S Permata Ibu, yang bermakna bahwa ketua berwenang dan tanggung jawab atas berlangsungnya segala jenis kegiatan baik dalam usaha pertanian organik dan peternakan sapi perah, maupun pelatihan, kunjungan, dan aktivitas lainnya di P4S Permata Ibu. Garis komando yang terhubung antara ketua dengan sekretaris dan bendahara, bermakna bahwa ketua bertanggung jawab atas berjalannya tugas dan fungsi sekretaris dan bendahara dalam P4S Permata Ibu. Sedangkan garis komando yang terhubung dari sekretaris kepada bendahara ke seksi peternakan, seksi diklat, seksi pertanian organik, seksi pemasaran, seksi pengolahan kompos, seksi pupuk cair, seksi asrama, dan seksi konsumsi itu berarti bahwa sekretaris dan bendahara bertanggung jawab atas terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing bidang sesuai dengan yang telah disepakati.

Garis koordinasi yang terlihat pada Gambar 2 menunjukkan bahwa dalam sekretaris dan bendahara menjalankan kegiatannya harus saling berkoordinasi dan bekerjasama. Kemudian garis koordinasi yang terdapat pada setiap bidang yaitu mulai dari seksi peternakan, seksi diklat, seksi pengolahan kompos, seksi pertanian organik, maupun seksi pemasaran, seksi pupuk cair, seksi asrama, hingga seksi konsumsi saling berkoordinasi dalam pengambilan keputusan dan saling bekerja sama tanpa terkonsentrasi pada satu titik saja. Koordinasi ini dimaksudkan agar terjadi harmonisasi kegiatan antar unit kerja. Hal ini menjadi penting karena tiap unit kerja melaksanakan spesialisasi tugas masing-masing. Namun dalam pelaksanaan tugas setiap pengurus mengerjakan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan karena P4S Permata Ibu sebagai sebuah lembaga dan unit usaha bukan hanya milik salah satu pengurus namun P4S Permata Ibu adalah

milik kelompok. Sehingga pada setiap kegiatan dan pengambilan keputusan pengelolaannya, semua pengurus harus terlibat aktif.

Pada Gambar 2 terdapat beberapa unit spesialisasi pekerjaan bagi setiap pengurus dengan fungsi dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Ketua bertugas memimpin dan bertanggung jawab atas berlangsungnya segala jenis kegiatan usahatani dan pelatihan, kunjungan dan aktivitas lainnya di P4S Permata Ibu. Selain itu ketua juga bertugas dalam menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi yang berada di luar P4S Permata Ibu guna pengembangan dan promosi P4S Permata Ibu di masa mendatang. Dalam menjalankan tugas-tugasnya ketua P4S Permata Ibu dibantu oleh seorang sekretaris, bendahara, seksi peternakan, seksi pertanian organik, seksi pelatihan/magang, seksi pengolahan kompos, seksi asrama dan konsumsi, serta seksi pemasaran dan pupuk cair.

Sekretaris merangkap tugas sebagai seksi diklat dan seksi pengolahan kompos. Sekretaris bertanggung jawab atas manajemen administrasi pencatatan non keuangan segala kegiatan yang diselenggarakan oleh P4S Permata Ibu. Sekretaris bertugas membuat dan memelihara notulen pertemuan/rapat, membuat undangan rapat, menyelenggarakan surat menyurat dan pengarsipan, menyelenggarakan administrasi non keuangan di dalam kegiatan pelatihan, dan menyusun laporan kegiatan pelatihan tiap periode yang ditentukan. Seksi diklat bertugas dalam mengembangkan perencanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan baik ditinjau dari segi profesi, materi, dan perencanaan pengembangan mutu, serta perencanaan pengembangan usahatani P4S Permata Ibu, dan bertanggung jawab atas peserta diklat dan jalannya kegiatan selama pelatihan berlangsung. Seksi pengolahan kompos bertugas sebagai penanggung jawab atas pengolahan dan produksi kompos P4S Permata Ibu.

Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan P4S Permata Ibu, baik penerimaan maupun pengeluaran dana dan masalah keuangan lainnya yang berhubungan dengan dana P4S Permata Ibu. Bendahara mengelola dan mengalokasikan aset pendanaan dengan tertib administrasi serta melaporkan keadaan keuangan. Seksi asrama bertanggung jawab menyediakan layanan penginapan bagi peserta yang sedang magang di P4S Permata Ibu. Seksi konsumsi

bertugas sebagai penyedia layanan atas konsumsi peserta selama pelatihan di P4S Permata Ibu berlangsung.

Seksi peternakan bertugas sebagai penanggung jawab atas usahatani peternakan sapi perah milik P4S Permata Ibu. Dan juga bertanggung jawab sebagai pelatih pada pelatihan sapi perah. Sedangkan seksi pertanian organik bertugas sebagai penanggung jawab dalam menjalankan usahatani pertanian organik milik P4S Permata Ibu. Selain itu juga bertanggung jawab sebagai pelatih pada pelatihan pertanian organik.

Seksi pemasaran juga merangkap tugas sebagai seksi pupuk cair. Seksi pemasaran bertanggung jawab dalam memasarkan produk usahatani yang dijalankan oleh pengurus P4S Permata Ibu agar produk yang dihasilkan tersebut dikenal oleh masyarakat baik di dalam maupun di luar Kota Padang Panjang. Selain itu, seksi pemasaran juga merangkap tugas sebagai seksi pupuk cair yang bertanggung jawab dalam memproduksi pupuk cair.

Kegiatan promosi P4S Permata Ibu dilakukan agar dikenal oleh masyarakat, pengurus menggunakan berbagai strategi promosi seperti promosi secara langsung yang dilakukan pengurus dengan komunikasi langsung dengan bertatap muka masyarakat untuk mengenalkan P4S Permata Ibu serta promosi secara tidak langsung dengan menggunakan media internet untuk mensosialisasikan P4S Permata Ibu di jejaring sosial seperti facebook dengan nama Permataibu Farm Padang Panjang serta pada situs website log (blog) dengan alamat <http://permataibufarm.blogspot.com> dan <http://permataibumaju.blogspot.com>. Kegiatan promosi dengan menggunakan internet ini dapat memperkenalkan P4S Permata Ibu secara global karena pada saat ini internet telah dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk mencapai kualitas yang baik perlu didukung oleh keberadaan organisasi. Karena organisasi merupakan perangkat lembaga yang mempermudah pekerjaan sesuai dengan kewenangan, sehingga organisasi mampu bekerja lebih terarah dan efisien. Pelatihan yang relevan, efektif, dan efisien terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk dalam satu wadah organisasi yang ditunjang oleh adanya kelompok pemimpin dan

pelaksana, fasilitas dan alat pelatihan, serta program pelatihan yang dikelola dengan sistem yang baik (Sukino, 2013 : 208).

Pengelola P4S adalah petani atau kelompok tani yang bertugas menyelenggarakan P4S dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan atau program pelatihan yang diselenggarakan oleh P4S (Deptan, 2007). Maksud dan tujuan menyelenggarakan P4S adalah pengelola merencanakan dan menyusun kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan di P4S yang dikelola melalui pelatihan, bimbingan, dan konsultasi secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap kegiatan yang diadakan di P4S Permata Ibu, pengelola telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini terlihat dari lampiran 1 bahwa pengelola P4S Permata Ibu telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan kunjungan secara aktif dan berkelanjutan, baik di dalam lingkungan P4S Permata Ibu maupun di luar lingkungan P4S Permata Ibu.

3. Jenis Pelatihan yang Ditawarkan dan Pelatih di P4S Permata Ibu

Sebagai lembaga pelatihan pertanian, P4S Permata Ibu yang menerapkan sistem pertanian terpadu dengan mengintegrasikan pola pertanian organik dengan peternakan sapi perah. Pola ini disebut sebagai pola peternakan dan pertanian tanpa limbah, karena limbah peternakan digunakan sebagai pupuk kandang di lahan pertanian organik, dan limbah pertanian organik digunakan sebagai pakan ternak. Integrasi ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil usaha yang optimal, dan dalam rangka memperbaiki kondisi kesuburan tanah.

P4S Permata Ibu menerima dan melayani jika ada masyarakat yang berminat menjadi peserta pelatihan atau hanya sekedar kunjungan dan studi banding yang berasal dari kalangan profesi apapun, baik dari kalangan petani, kelompok tani, pelajar, mahasiswa, maupun akademisi ataupun profesi lainnya. Peserta yang mengikuti pelatihan di P4S Permata Ibu adalah petani, calon petani, pelajar, dan masyarakat lainnya yang berminat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Selain itu, kegiatan pelatihan P4S Permata Ibu juga tidak menutup diri dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berdasarkan permintaan kerjasama dengan Dinas

Pertanian dalam program-program yang direncanakan dan disusun oleh dinas itu sendiri, dan P4S Permata Ibu hanya sebagai pelaksana pelatihan di lapangan saja.

Berhubung P4S Permata Ibu mengusahakan dua komoditi usahatani yaitu usahatani pertanian organik dan usahatani peternakan sapi perah, maka P4S Permata Ibu memberikan layanan pelatihan bagi masyarakat mengenai dua komoditi tersebut atau seperti yang terlihat pada Tabel 3. Masyarakat yang berminat boleh memilih sesuai dengan pelatihan yang ditawarkan yaitu pelatihan pertanian organik ataupun pelatihan peternakan sapi perah.

Tabel 3. Rancangan Pelatihan yang Ditawarkan oleh P4S Permata Ibu

Pelatihan	Materi	Pelatih
1. Pertanian organik	Manajemen usahatani	Ridwansyah
	Budidaya	Saipul
	Pestisida nabati	Saipul
	Pengolahan kompos	Ridwansyah
	Panen dan pasca panen	Saipul
2. Peternakan sapi perah	Manajemen usahatani	Ridwansyah
	Pakan dan tata laksana kandang	Deslia Sulastri
	Kesehatan/penyakit	Deslia Sulastri
	Pengolahan kompos	Ridwansyah
	Pasca panen	Deslia Sulastri

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian tanpa menggunakan input yang mengandung bahan kimia sintetis dan hanya menggunakan bahan-bahan alami yang diproduksi sendiri yang diterapkan di lahan usahatani yang dikelola oleh pengurus P4S Permata Ibu. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pangan yang aman bagi kesehatan baik petani sebagai produsen, konsumen, serta tidak merusak lingkungan. Munculnya kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dan pentingnya kesehatan makanan yang dikonsumsi oleh P4S Permata Ibu karena besarnya dampak negatif akibat budidaya pertanian secara konvensional dengan penggunaan bahan kimia sintetis yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia yang mengkonsumsi makanan tersebut.

Adapun komoditi yang diusahakan dengan sistem pertanian organik ini adalah tanaman hortikultura sayuran seperti sawi, cabai, jagung, kacang tanah, buncis, terong, tomat, dan tanaman lainnya di lahan milik pengurus P4S Permata Ibu. Komoditi ini dipilih karena menyesuaikan dengan temperatur udara dan

tingkat kesuburan tanah di lahan P4S Permata Ibu yang sangat cocok jika ditanami dengan komoditi tersebut. Tanaman tersebut ditanam secara polikultur (penanaman campuran) yang disesuaikan dengan siklus musim tanam yang cocok untuk tanaman tersebut dibudidayakan.

Karena para pengurus P4S Permata Ibu ingin terus mengembangkan pertanian organik agar lebih dikenal dan diterapkan oleh masyarakat, maka P4S Permata Ibu memberikan pelatihan pertanian organik bagi masyarakat yang berminat. Materi pelatihan yang ditawarkan seperti terlihat pada Tabel 3 mengenai seluruh rangkaian kegiatan dalam usahatani mulai dari manajemen usahatani, rangkaian kegiatan budidaya, maupun pengolahan hasil, dan pemasaran. Materi yang ditawarkan tersebut bersifat fleksibel sesuai dengan permintaan dan kebutuhan peserta.

Peternakan sapi perah adalah usaha peternakan sapi betina yang memiliki kemampuan menghasilkan susu dalam jumlah yang besar. Sapi perah dipelihara dan dikelola oleh pengurus P4S Permata Ibu di dalam kandang. Pelatihan sapi perah dilaksanakan jika ada permintaan dari peserta yang ingin belajar mengenai cara beternak sapi perah. Seperti yang telah disajikan pada Tabel 3, dalam pelatihan ini, materi pelatihan yang disampaikan mengenai manajemen usahatani, rangkaian kegiatan budidaya mulai dari pemilihan bibit sampai panen, dan kegiatan pascapanen serta pemasaran. Materi yang diberikan pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang pelatihan.

P4S Permata Ibu sanggup dan bersedia memberikan pelatihan pertanian organik dan peternakan sapi perah karena usahatani yang dijalankan oleh para pengurus P4S Permata Ibu tersebut telah berlangsung sejak lama dan telah berhasil dalam mengusahakan usahatani tersebut, sehingga masyarakat bisa menjadikan usahatani yang dijalankan P4S Permata Ibu sebagai contoh dan tempat belajar. Dalam proses pelatihan pertanian organik dan pelatihan peternakan sapi perah ini peserta didampingi oleh pelatih/fasilitator yang juga berasal dari pengurus P4S Permata Ibu yang telah berpengalaman sebagai petani dan telah sering mengikuti pelatihan dan kunjungan yang berkaitan dengan usahatannya sehingga pelatih telah ahli dan terampil di bidang masing-masing. Selain pengalaman di bidang usahatani, pelatih juga telah lama berpengalaman

sebagai pelatih baik di P4S Permata Ibu maupun diundang sebagai pelatih pada pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga lain (Lampiran 6). Maka kemampuan pelatih dalam mengelola proses pembelajaran dalam pelatihan sudah bisa dikatakan profesional.

Para pelatih sangat penting dipersiapkan dengan baik agar proses pelatihan berjalan dengan lancar dan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Karena peran pelatih mengarahkan dan membimbing peserta selama pelatihan berlangsung. Untuk itu materi pelatihan yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh pelatih.

Pelatihan yang diadakan oleh P4S Permata Ibu dikelola secara swadaya petani berdasarkan kebutuhan para peserta yang ikut dan mempunyai kemauan untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai pertanian organik atau peternakan sapi perah. Pelatih adalah petani pengelola P4S Permata Ibu yang bertindak sebagai pelaksana program pelatihan dalam kegiatan magang bagi peserta permagangan di P4S Permata Ibu yang bertugas menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh P4S Permata Ibu, peserta akan didampingi langsung oleh pengurus P4S Permata Ibu yang berperan sebagai pelatih yang terdiri dari tiga orang. Pelatih bertugas mendampingi peserta dan menyampaikan materi selama pelatihan berlangsung sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Tabel 4. Nama Pelatih di P4S Permata Ibu

Jenis Pelatihan	Nama Pelatih	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)
Pelatihan pertanian organik	Saipul	58	SMA	25
	Ridwansyah	31	S1	7
Pelatihan peternakan sapi perah	Deslia Sulastri	39	S1	15
	Ridwansyah	31	S1	7

Untuk menjadi pelatih di P4S harus memenuhi persyaratan yang merujuk pada Pedoman Permagangan Petani di P4S (2010 : 9), diantaranya 1) berhasil dalam usaha agribisnis, 2) menguasai bidangnya atau sering mengikuti pelatihan di bidangnya, 3) mampu menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, 4) mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, 5) mampu

menyiapkan materi belajar berupa lembar persiapan pembelajaran yang sistematis dan mudah dimengerti atau modul, 6) mampu menggunakan alat bantu belajar yang sederhana, dan 7) mampu mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Penelitian menunjukkan bahwa semua pelatih pada pelatihan ini telah mampu memenuhi persyaratan, dimana pelatih merupakan pengurus P4S Permata Ibu yang merupakan para petani yang telah berhasil dalam menjalankan kegiatan usahatani. Pelatih yang telah berpengalaman 10 tahun ini berarti telah dapat menguasai materi pelatihan yang diselenggarakan, bahkan pelatih yang telah berpengalaman 7 dan 25 tahun tentu sudah jauh lebih terampil dalam menguasai dan menyampaikan materi saat pelatihan baik. Metode pelatihan yang diterapkan adalah metode magang dengan pendekatan belajar orang dewasa dengan pendekatan belajar sambil bekerja di lahan usahatani dan belajar sambil mengamati sehingga terciptanya iklim belajar mengajar yang kondusif.

Pelatih telah banyak mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bidangnya tersebut baik pelatihan di dalam Provinsi Sumatera Barat, pelatihan tingkat nasional, maupun pelatihan yang diikuti secara Internasional yang diselenggarakan di Luar Negeri. Bahkan pelatih juga pernah menjadi pelatih/narasumber pada pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga lain di luar P4S Permata Ibu.

4. Sarana dan Prasarana Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

Sarana pelatihan adalah peralatan atau media yang merupakan benda bergerak dan digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi serta proses pembelajaran pada lembaga penyelenggaraan pelatihan. Prasarana pelatihan adalah fasilitas penunjang utama baik berupa lahan dan bangunan fisik maupun fasilitas penunjang lainnya yang merupakan barang tidak bergerak yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan fungsi serta proses pembelajaran pada lembaga penyelenggaraan pelatihan (Kementan, 2012).

Berdasarkan Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan P4S, bahwa salah satu persyaratan pelayanan minimal P4S adalah harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan yang ada di P4S tersebut. Sebagai lembaga penyelenggara pelatihan pertanian bagi petani dan

masyarakat sekitar P4S Permata Ibu telah memenuhi persyaratan tersebut. Berdasarkan penelitian P4S Permata Ibu memiliki sarana dan prasarana yang mendukung bagi terlaksananya pelatihan yang efektif. Sarana yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu (Lampiran 5) yaitu (1) lahan usahatani, (2) Kantor P4S Permata Ibu, (3) asrama, (4) buku, (5) pondok organik, (6) ruang pengolahan susu, dan (7) peralatan pertanian.

Lahan usahatani merupakan tempat berlangsungnya kegiatan bercocok tanaman dan memelihara ternak yang dapat dipakai berkali-kali dengan mengkombinasikan dengan faktor produksi lainnya (tenaga kerja, modal dan keterampilan) hingga menghasilkan produk berupa tanaman atau ternak. Lahan yang dimiliki dan dikelola oleh P4S Permata Ibu terdiri dari lahan peternakan sapi perah dan lahan untuk pertanian organik. Lahan tersebut digunakan sebagai tempat berusaha yang sekaligus berfungsi sebagai tempat belajar dan praktek peserta pelatihan. Penggunaan lahan sebagai tempat belajar untuk menciptakan kondisi nyata di lapangan agar ilmu yang disampaikan bisa langsung dipraktekkan langsung di lahan tersebut. Adapun lahan yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Lahan Usahatani P4S Permata Ibu

Lahan Usahatani	Luas (Ha)	Status Kepemilikan
1. Peternakan sapi perah	2	Tanah ulayat kaum
2. Pertanian organik	5	Tanah ulayat kaum

Lahan peternakan sapi perah dan lahan pertanian organik berada pada lingkungan yang sama dan tidak terpisah (sehamparan). Lahan usahatani sehamparan dapat menjamin pekerjaan efisien, penggunaan sumber-sumber akan cermat, dan pengawasan yang mudah. Status kepemilikan lahan usahatani P4S Permata Ibu adalah tanah ulayat kaum. Menurut Peraturan Daerah Sumatera Barat No. 16 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya, tanah ulayat kaum adalah hak milik atas sebidang tanah beserta sumber daya alam yang ada di atas dan di dalamnya merupakan hak milik semua anggota kaum yang terdiri dari *jurai/paruik* yang penguasaan dan pemanfaatannya diatur oleh mamak *jurai/paruik* kepala waris. Tanah tersebut berkedudukan sebagai tanah garapan dengan status "*ganggam bauntuak pagang bamansiang*" oleh anggota kaum yang pengaturannya dilakukan oleh ninik mamak kepada waris sesuai dengan hukum

adat Minangkabau. Berhubung seluruh pengurus P4S Permata Ibu adalah anggota dari kaum tersebut maka mereka menggunakan lahan tersebut untuk diusahakan atau digarap secara kolektif.

Lahan peternakan sapi perah terdiri atas bangunan kandang sebagai tempat pemeliharaan bagi sapi perah yang dipelihara; bangunan penyimpanan bahan makan bagi ternak sapi perah seperti hijauan/rumput, dedak, konsentrat, ampas tahu, dan jenis makanan lainnya; bangunan pasca panen yang digunakan sebagai tempat pengolahan susu sapi setelah diperah sampai menjadi produk yang siap dipasarkan; dan lahan yang digunakan sebagai tempat penumbuhan cadangan pakan hijauan bagi ternak yang akan digunakan saat kurangnya pasokan pakan hijauan yang tersedia di lahan bebas.

Lahan pertanian organik adalah lahan yang digunakan sebagai tempat membudidayakan tanaman yang sedang diusahakan secara organik mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Dan di lahan tersebut didirikan sebuah bangunan berukuran kecil yang digunakan sebagai tempat pengolahan kompos dan pengolahan pestisida nabati, serta sebuah pondok yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, ruang sekretariat Kelompok Tani Asri Organik, dan sebagai ruang penyimpanan alat-alat pertanian organik (Gambar 3). Pembangunan pondok organik ini sebagian dana bantuan pemerintah dan sebagiannya lagi dibangun secara swadana oleh pengurus P4S Permata Ibu.



Gambar 3. Pondok Organik P4S Permata Ibu

Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam kegiatan usaha pertanian organik oleh P4S Permata Ibu adalah sayuran organik seperti cabai, tomat, terung, kacang panjang, caisin, bayam, dan kangkung. Dan buah-buahan organik seperti pepaya dan pisang. Dalam pelaksanaannya untuk masing-masing jenis tanaman yang dibudidayakan, kegiatan penanamannya dilakukan setiap satu kali musim tanam dan dilakukan pergiliran/rotasi tanaman untuk masa tanam selanjutnya.

Hasil dari budidaya pertanian organik yang diusahakan diutamakan untuk konsumsi para pengurus P4S Permata Ibu, dan jika berlebih dari kebutuhan dapat dijual langsung ke konsumen atau dijual ke pasar terdekat. Dari hasil penjualan hasil produksi yang dipasarkan tersebut belum mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan, karena belum adanya kebijakan pemerintah tentang ketetapan harga produksi tanaman pertanian organik. Seharusnya harga produksi pertanian organik lebih tinggi dibandingkan dengan produksi non organik, namun masyarakat banyak yang tidak tertarik untuk membeli produk organik karena keadaan produk organik tak menarik (warna pucat dan ada bekas gigitan ulat) seperti produk non organik.

Kantor P4S Permata Ibu seluas 60 m² ini dibangun pada mulanya atas bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah. Namun dengan keterbatasan dana bantuan pemerintah yang tidak cukup untuk menyelesaikan pengerjaan pembangunan kantor P4S Permata Ibu, maka dilanjutkan secara swadana oleh pengurus P4S Permata Ibu hingga kantor ini selesai atau seperti yang terlihat pada Gambar 4.

Kantor P4S Permata Ibu memiliki sifat sebagai ruang serbaguna, karena ruang ini bisa digunakan sebagai 1) ruang sekretariat P4S Permata Ibu, 2) ruang pertemuan, 3) ruang belajar, dan 4) kamar penginapan jika jumlah peserta pelatihan/kunjungan melebihi kapasitas dan tidak dapat ditampung di asrama milik pengurus. Sebagai ruang sekretariat dalam ruang ini terdapat sebuah meja kerja, dan kursi yang digunakan untuk mengurus segala administrasi kegiatan P4S Permata Ibu dan juga ada lemari sebagai tempat menyimpan pembukuan dan arsip P4S Permata Ibu. Ruangan ini biasanya juga digunakan sebagai tempat pertemuan dan rapat bagi seluruh pengurus P4S Permata Ibu.



Gambar 4. Kantor P4S Permata Ibu

Sebagai ruang pertemuan, dalam ruangan ini terdapat sebuah kursi tamu yang bisa dipakai jika ada tamu yang datang berkunjung tidak lebih dari lima orang. Namun jika tamu yang datang lebih dari lima orang, maka tamu akan dipersilahkan duduk di lantai yang telah beralaskan tikar. Sebagai ruang belajar, dalam ruangan ini terdapat sebuah papan tulis yang ditempel di dinding sebagai alat bantu belajar jika kegiatan belajar tidak dilakukan di lahan usahatani. Biasanya kegiatan belajar di ruangan ini hanya dilakukan untuk materi pelatihan tertentu yang tidak memungkinkan untuk dilakukan di lahan dan untuk kegiatan evaluasi mingguan saja. Di ruangan ini peserta biasanya duduk di atas tikar yang tersedia dekat papan tulis tersebut.

Selain itu dalam keadaan tertentu ruangan ini juga bisa digunakan sebagai asrama/kamar penginapan bagi peserta pelatihan atau kunjungan laki-laki apabila jumlah peserta terlalu banyak dan tidak dapat ditampung seluruhnya di asrama yang disediakan. Kondisi kantor P4S Permata Ibu berdasarkan penelitian bisa dibilang kurang memadai, karena prasarana administrasi perkantoran yang tersedia tidak terawat dengan baik dan letaknya tidak disusun dengan rapi sehingga banyak dokumen-dokumen penting yang tidak ditemukan dan prasarana yang ada kondisinya rusak. Hal ini juga disebabkan ruangan ini digunakan sebagai ruang serbaguna akibatnya kondisi ruangan tidak bisa dikontrol dengan baik oleh pengurus.

Asrama adalah tempat tinggal sementara yang disediakan oleh pengurus yang akan ditempati oleh peserta selama mengikuti pelatihan di P4S Permata Ibu. Asrama perempuan yang tersedia adalah milik pengelola yang berada pada salah satu bagian rumah pengurus yang bernama Rika Emilia. Asrama tersebut hanya berbentuk sebuah kamar dengan luas sekitar 9 m². Dalam kamar tersebut dilengkapi dengan sebuah ranjang lengkap dengan kasur, bantal dan selimut serta sebuah lemari berukuran kecil. Asrama ini biasanya digunakan bagi peserta perempuan. Sedangkan asrama bagi peserta laki-laki adalah di ruangan yang berada di sebelah tempat pengolahan susu atau di dalam ruangan kantor P4S Permata Ibu. Asrama laki-laki ini hanya dilengkapi dengan kasur dan selimut. Kondisi asrama ini masih belum memadai karena prasarana yang tersedia belum lengkap, seperti kasur dan bantal jumlahnya masih kurang dan kondisinya yang tidak terawat sehingga peserta yang menggunakannya harus berdempet-dempetan. Ini tentu memberikan kondisi yang kurang nyaman untuk kebutuhan istirahat peserta.

Buku/informasi yang tersedia di P4S Permata Ibu masih tersedia dengan jumlah terbatas. Adapun jenis buku yang tersedia adalah buku tentang budidaya pertanian dan peternakan sapi perah. Buku-buku yang ada di P4S Permata Ibu ini pada umumnya adalah buku-buku yang dibagikan pada saat pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh pengurus P4S Permata Ibu. Namun jumlah buku yang tersedia masih terbatas dan letaknya pun tidak beraturan.

Peralatan pertanian merupakan salah satu sarana produksi yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan peningkatan produksi pertanian. Penggunaan alat atau mesin pertanian yang tepat dan layak pakai akan dapat meningkatkan dayaguna dan hasil budidaya tanaman, pendapatan petani, serta menunjang pekerjaan petani karena berfungsi untuk memudahkan atau meringankan pekerjaan petani.

Peralatan pertanian yang tersedia di P4S Permata Ibu adalah seluruh peralatan yang biasa digunakan untuk menunjang pertanian organik dan peternakan sapi perah. Alat-alat pertanian organik yang ada seperti cangkul, parang, sekop, gerobak, tajak gigi, mesin penghisap air, mesin sancin, mesin penjahit, dan mesin penggiling kompos. Sedangkan alat-alat peternakan sudah

tergolong modern karena sebagian sudah menggunakan mesin, seperti mesin pemotong rumput, mesin chainsaw, freezer, kompor gas, alat pasteurisasi, genset karung, box susu, sealler tangan/kaki, bioregister, dan mobil. Pada umumnya pengadaan alat-alat pertanian yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu adalah dibeli secara swadaya oleh pengurus P4S Permata Ibu, namun ada beberapa alat dan mesin pertanian yang diberi oleh pemerintah seperti bioregister, mesin penghisap air, mesin sancer, alat pasteurisasi, dan mesin penggiling kompos.

Peralatan pertanian yang tersedia di P4S Permata Ibu telah sesuai dengan jenis usahatani yang diusahakan dan jumlahnya pun sesuai dengan skala usahatani tersebut. Namun ada beberapa peralatan pertanian yang jumlahnya masih terbatas sehingga tidak bisa digunakan oleh peserta pelatihan secara bersamaan. Solusinya peralatan pertanian tersebut digunakan secara bergantian oleh peserta.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pelatihan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan pelatihan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pelatih dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan harus disediakan dengan baik, agar dapat mendukung efektivitas penyelenggaraan pelatihan. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka pelatihan yang baik tidak dapat diselenggarakan (Sanjaya, 2010 : 55).

Tabel 6. Matriks Hasil dan Pembahasan Tujuan Pertama Penelitian

No.	Jenis Data	Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan P4S	Pedoman Permagangan Petani di P4S	Analisa Peneliti
1.	Sejarah P4S Permata Ibu	P4S didirikan , dimiliki, dan dikelola oleh petani secara swadaya		<ul style="list-style-type: none"> - P4S Permata Ibu didirikan oleh petani (Kelompok Tani Permata Ibu) pada tahun 2006. - Lembaga P4S Permata Ibu, kegiatan usahatani dan seluruh aset dimiliki oleh seluruh pengurus - Seluruh pengurus P4S Permata Ibu terlibat aktif dalam mengelola semua kegiatan (usahatani, pelatihan, kunjungan, dll).
2.	Struktur Organisasi P4S Permata Ibu	P4S memiliki struktur organisasi dan dilengkapi dengan tugas dan fungsi, serta tanggung jawab masing-masing secara jelas		<ul style="list-style-type: none"> - P4S Permata Ibu telah memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan pembagian tugas dan fungsi masing-masing yang ditetapkan sesuai dengan keahlian masing-masing.
3.	Jenis Pelatihan yang ditawarkan dan Pelatih di P4S Permata Ibu	P4S melayani masyarakat untuk kegiatan magang, berlatih, berkonsultasi, belajar atau berkunjung terkait dengan jenis usahatani yang dikelola		<ul style="list-style-type: none"> - P4S Permata Ibu telah melayani masyarakat dari berbagai kalangan untuk kegiatan magang, pelatihan, kunjungan, studi banding, dll terkait dengan peternakan sapi perah dan pertanian organik.

			Pelatih P4S adalah petani pengelola P4S dan/atau narasumber dari luar P4S yang bertindak selaku pelatih dalam kegiatan permagangan bagi petani di P4S	- P4S Permata Ibu memiliki 3 orang pelatih yang merupakan petani pengurus P4S Permata Ibu yang bertanggung jawab mendampingi dan menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.
4.	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu	Memiliki lahan usahatani yang layak dicontoh		- P4S Permata Ibu telah memiliki lahan usahatani pertanian organik seluas 5 Ha dan lahan peternakan sapi perah 2 Ha dan bangunan kandang sapi, pengolahan susu, pondok organik yang dapat dijadikan contoh.
		memiliki peralatan pertanian sederhana sesuai dengan skala dan jenis usahatani		- P4S Permata Ibu memiliki peralatan pertanian yang sesuai dengan skala dan jenis usahatani.
		Memiliki sarana akomodasi (asrama) bagi peserta baik di rumah petani pengelola maupun dinas terkait		- Asrama putri di rumah pengurus P4S Permata Ibu. - Asrama putra di Kantor P4S Permata Ibu atau di ruangan yang berada di sebelah tempat pengolahan susu.
		Memiliki ruang belajar sederhana		- Ruang belajar praktik berada di lahan usahatani. - Ruang belajar teori berada di dalam kantor P4S Permata Ibu.
		Memiliki buku referensi atau informasi penunjang yang berkaitan dengan materi ajar		- Memiliki buku referensi penunjang yang diperoleh pengurus saat mengikuti pelatihan.

D. Proses Pelaksanaan Magang Siswa SMK di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

Pelatihan/magang di P4S Permata Ibu merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta baik petani, calon petani, atau masyarakat yang memiliki kemauan untuk belajar melalui transfer ilmu, teknologi, dan inovasi dari petani pengelola kepada peserta pelatihan.

Peserta magang di P4S Permata Ibu adalah siswa SMK bidang pertanian yang melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang berminat untuk mengikuti mempelajari jenis pelatihan yang ditawarkan oleh P4S Permata Ibu yang telah direkomendasikan oleh sekolah masing-masing.

Untuk menjadi peserta dalam pelatihan hendaknya harus memenuhi persyaratan yang merujuk pada Pedoman Permagangan Petani di P4S diantaranya 1) memiliki minat belajar untuk mengembangkan usaha agribisnis; 2) sehat jasmani dan rohani; 3) bersedia menaati perjanjian/kesepakatan dan kontrak belajar; dan 4) diutamakan masih dalam usia produktif (22-45 tahun).

Penelitian ini menunjukkan peserta memiliki minat untuk mengikuti magang yang diselenggarakan oleh P4S Permata Ibu sebagai institusi magang karena dari beberapa lokasi/lembaga yang disarankan sebagai tempat magang sejenis oleh sekolah, dan peserta telah memilih sendiri P4S Permata Ibu sebagai lokasi magangnya karena tertarik pada jenis magang yang ditawarkan, letak lokasi yang strategis, dan pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan.

Peserta pelatihan memiliki riwayat kesehatan jasmani dan rohani yang baik, dan peserta dapat menjalankan pelatihan dengan lancar tanpa gangguan kesehatan. Menurut Sukino (2013 : 138) bahwa kesehatan jasmani dan rohani peserta sangat berpengaruh pada efektivitas pelatihan karena jika kesehatan terganggu akan mengganggu daya pikir dan daya ingat, serta menurunkan kemampuan melakukan tugas-tugas yang kompleks atau memecahkan persoalan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Sebelum magang dimulai, terlebih dahulu sekolah sebagai pengelola peserta magang melakukan berbagai persiapan, seperti : persiapan administrasi, penjajakan lembaga pelatihan, penetapan lembaga pelatihan, dan pembekalan

peserta. Persiapan administrasi meliputi penyusunan proposal pelaksanaan magang, melakukan pembicaraan dengan orang tua peserta menyangkut biaya pelaksanaan pelatihan, dan penyelesaian persyaratan bagi peserta. Adapun syarat-syarat peserta yang boleh mengikuti magang (Prakerin) yaitu : 1) sudah lulus/tuntas seluruh mata pelajaran pada semester sebelumnya; 2) sudah lulus/tuntas seluruh mata pelajaran produktif; 3) telah melunasi seluruh kewajiban pembayaran kepada sekolah; dan 4) bersedia menandatangani surat perjanjian yang dibuat sekolah dan diketahui oleh orang tua siswa (calon peserta magang). Selanjutnya sekolah melakukan peninjauan dengan lembaga magang dengan cara menyurati lembaga yang dipandang dapat menerima peserta untuk melaksanakan magang dan melakukan kunjungan langsung ke lembaga magang untuk mendapatkan jawaban tentang kesediaan menerima peserta magang. Kemudian dilakukan pemilihan lembaga magang sesuai dengan minat dan kemampuan finansial peserta. Tahap selanjutnya adalah pembekalan bagi peserta magang (*coaching*) yang dilaksanakan oleh sekolah sebelum keberangkatan peserta. Pembekalan ini merupakan suatu bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada peserta mengenai hak dan kewajibannya selama magang berlangsung.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap peninjauan, sekolah hanya melakukan peninjauan lewat telepon untuk memperoleh kesediaan pengurus P4S Permata Ibu menerima peserta magang. Sekolah tidak menyurati dan tidak melaksanakan kunjungan ke P4S Permata Ibu secara langsung karena telah saling mengenal dan bekerjasama pada tahun-tahun sebelumnya dan pihak P4S Permata Ibu pun tidak mempermasalahkan perlengkapan administrasi tersebut.

Peserta magang datang ke P4S Permata Ibu diantar oleh guru pendamping yang telah diatur oleh sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Pada saat itulah pendamping melengkapi administrasi yang belum diselesaikan pada tahap persiapan dan menyerahkan peserta untuk dilatih oleh pengurus P4S Permata Ibu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan peserta yang merupakan pelajar SMKN bidang pertanian mengikuti pelatihan di P4S Permata Ibu secara umum yakni dalam rangka memenuhi salah

satu syarat wajib menyelesaikan studi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan tersebut atau yang disebut dengan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Tujuan khusus peserta mengikuti pelatihan di P4S Permata Ibu untuk : (1) menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, dengan pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja terutama di bidang pertanian; (2) meningkatkan efisisensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional; (3) membuka wawasan peserta terhadap jenis-jenis kerja yang ada pada bidang yang bersangkutan dengan segala persyaratannya; (4) menumbuhkan kreativitas, sikap kritis, rasa percaya diri dan jiwa kewirausahaan; (5) meningkatkan keterampilan dan kecakapan serta kecintaan peserta terhadap program studi pendidikan yang sedang dijalani.

Sedangkan tujuan P4S Permata Ibu melaksanakan magang adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam usahatani pertanian organik atau sapi perah, menumbuhkan dan mengembangkan minat dan keyakinan peserta terhadap usahatani sebagai sebuah pekerjaan yang menguntungkan terutama kepada generasi muda pertanian yang akan menjadi pilar pembangunan pertanian di masa mendatang, meningkatkan kapasitas pengelola P4S Permata Ibu dalam mengelola manajemen P4S, serta merintis dan mengembangkan jejaring usaha dan jejaring kerja milik P4S Permata Ibu.

Pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia industri harus ditanamkan pada para peserta magang dengan dunia industri, oleh karena itu para peserta dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai seiring perkembangan zaman dan semakin berkembangnya dunia industri.

Tabel 7. Peserta Magang di P4S Permata Ibu

Jenis Magang	Jumlah Peserta (orang)	Asal	Jurusan/Program Studi
Pertanian organik	8	SMKN 2 Lubuk Basung	Agribisnis Produksi Tanaman
Peternakan sapi perah	3	SMKN 1 Bukit Sundi	Agribisnis Ternak
	7	SMKN 1 Koto Baru	Ruminansia

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa peserta magang pertanian organik adalah peserta yang berasal dari siswa SMKN 2 Lubuk Basung dengan Program Studi Produksi Tanaman yang jumlah 8 orang. Sedangkan peserta magang peternakan sapi perah adalah peserta yang berasal dari Program Studi Agribisnis

Ternak Ruminansia di SMKN 1 Bukit Sundi dan SMKN 1 Koto Baru. Jumlah peserta dari SMKN 1 Bukit Sundi adalah 3 orang yang merupakan peserta pindahan dari tempat magang sebelumnya karena kondisi keamanan lingkungan tersebut yang tidak memungkinkan. Dan kemudian meminta pindah ke P4S Permata Ibu melalui bantuan guru pendamping untuk menghubungi pengurus P4S Permata Ibu lewat telepon. Peserta yang berasal dari SMKN 1 Koto Baru berjumlah 7 orang. Demi efektivitas proses magang, jumlah peserta ini dibatasi oleh P4S Permata Ibu dengan pertimbangan beberapa faktor berikut ini :

- a) Terbatasnya jumlah pelatih di P4S Permata Ibu.
- b) Terbatasnya luas lahan usahatani yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu sebagai tempat belajar dan praktik.
- c) Sarana dan prasarana magang yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu yang masih terbatas.
- d) Ketersediaan sarana akomodasi yang dimiliki oleh P4S Permata Ibu.

Mengingat peserta magang sedang menjalani masa pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan, umur peserta berkisar 16-18 tahun, artinya peserta tersebut bukan angkatan kerja meskipun usianya telah lebih dari 15 tahun untuk dikategorikan sebagai tenaga kerja. Berdasarkan rujukan kepada Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian 2013, peserta tersebut tergolong kepada kelompok Taruna Bumi, yaitu generasi muda pertanian yang berusia 15-22 tahun, mencintai pertanian, berminat bekerja di bidang pertanian, dan sedang menjalani pendidikan di SMK bidang pertanian. Sedangkan menurut Mappa dan Basleman (1994: 17), pada masa usia 16-22 tahun merupakan masa peralihan kanak-kanak ke dewasa. Dalam masa ini individu mulai memainkan peran sebagai orang dewasa dalam berbagai kehidupan dalam masyarakat. Bagi mereka yang masih berkecimpung dalam kegiatan pendidikan tekanan diletakkan pada upaya merintis peranannya kelak dalam bidang mata pencaharian.

Lamanya masa pelaksanaan magang berdasarkan pertimbangan tentang jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari dalam pelatihan tersebut. Lebih banyak dan lebih tinggi kemampuan yang diperoleh, mengakibatkan lebih lama diperlukan latihan. Lamanya masa magang ditentukan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah asal masing-masing peserta. Lamanya waktu

1. Orientasi dan Pembekalan Teori

Orientasi ini dimaksudkan agar terjadi proses adaptasi yang menunjang penciptaan suasana belajar yang kondusif sebelum kegiatan magang dimulai. Untuk itu pihak pengurus P4S perlu mendapatkan informasi yang memadai tentang budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat masyarakat di daerah asal peserta (BPPSDMP, 2010 : 16).

Berhubung peserta berasal dari luar Kota Padang Panjang, maka tahap awal magang ini dimulai dengan orientasi. Dimana para peserta diberi waktu 3 – 7 hari untuk beradaptasi dan mengenal lingkungan. Selama orientasi kegiatan peserta adalah sebagai berikut :

a) Perkenalan peserta dengan pengurus P4S Permata Ibu

P4S Permata Ibu sebagai pelaksana magang, harus saling kenal dengan peserta magang. Perkenalan dilakukan di kantor P4S, yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan peserta, mereka saling memperkenalkan diri masing-masing dengan cara diskusi. Bagi pihak P4S Permata Ibu perkenalan ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kepribadian, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat peserta. Informasi tersebut digunakan sebagai patokan dalam proses magang seperti materi yang akan disampaikan, metode magang, dan bahasa yang akan digunakan selama magang berlangsung. Sedangkan bagi peserta perkenalan ini menjadi ajang untuk menyesuaikan cara bersikap dan bertingkah laku dengan adat istiadat pengurus serta masyarakat di sekitar P4S Permata Ibu.

Tahap ini bertujuan mengkondisikan peserta supaya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya sehingga tumbuh keakraban dan suasana yang kondusif untuk proses belajar diantara peserta selama pelaksanaan magang. Suasana akrab ini amat penting untuk menumbuhkan sikap dan perilaku demokratis, terbuka, saling menghormati, dan saling bantu dalam proses magang.

b) Kesepakatan dasar/kontrak belajar dalam magang

Di awal magang peserta dan para pengurus P4S Permata Ibu membuat kesepakatan dasar/kontrak belajar sebagai langkah untuk mengoptimalkan proses magang. Membangun kontrak belajar ialah salah satu hal penting yang perlu dilakukan diawal magang yang dibutuhkan untuk kelancaran proses magang. Kontrak belajar merupakan aturan sederhana namun mendasar yang harus

disepakati dan ditaati oleh peserta magang yang dibangun atas dasar kesepakatan antara pengurus dan peserta magang yang didiskusikan bersama di kantor sekretariat P4S Permata Ibu. Kontrak belajar menjadi komitmen dan mekanisme seluruh komponen yang terlibat dalam menjalankan magang ini untuk dijadikan *guide* dan rambu-rambu yang mesti dijalankan untuk menjamin magang dapat berjalan seperti yang sedang diharapkan.

Kontrak belajar ini memuat :

- i. peserta harus mengikuti semua kegiatan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan oleh pengurus atau pelatih;
- ii. selama kegiatan magang berlangsung peserta harus berpakaian sopan dan sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan;
- iii. peserta ditempatkan di asrama yang telah disediakan oleh pengurus P4S Permata Ibu dengan biaya Rp. 100.000,- per bulan;
- iv. peserta bersedia diberikan pelayanan makanan oleh pengurus P4S Permata Ibu dengan biaya Rp. 900.000,- per bulan. Makanan diberikan 3 kali sehari dengan biaya Rp. 10.000,- setiap kali makan;
- v. jika peserta ingin keluar lingkungan P4S Permata Ibu untuk keperluan apapun harus minta izin kepada salah satu pengurus P4S Permata Ibu;
- vi. peserta perempuan dilarang mengunjungi asrama laki-laki dan begitu juga sebaliknya;
- vii. selama kegiatan magang berlangsung peserta tidak boleh menggunakan HP dan tidak dianjurkan membawa HP ke lokasi magang;
- viii. antar peserta tidak boleh berkelahi;
- ix. antar peserta dilarang berpacaran;
- x. peserta dilarang merokok di lingkungan P4S Permata Ibu;
- xi. peserta tidak boleh bepergian keluar dari lingkungan asrama lewat dari pukul 07.00 malam; dan
- xii. jika peserta melanggar kesepakatan tersebut akan diberikan peringatan sampai 2 kali, jika terjadi pelanggaran yang ketiga kali peserta bersedia dipulangkan dan tidak dapat menyelesaikan magang di P4S Permata Ibu. Kontrak belajar tidak dibuat secara tertulis namun hanya disampaikan secara lisan dan disepakati secara lisan antara peserta dan pengurus P4S Permata Ibu.

c) Penjelasan tentang ruang lingkup magang

Pada tahap ini pelatih menjelaskan ruang lingkup magang yang akan dijalani peserta. Penjelasan singkat dilakukan di kantor P4S Permata Ibu pada saat pengenalan. Peserta diberikan gambaran umum mengenai jenis magang. Setelah pengurus yakin peserta mengetahui jenis magang tersebut, pengurus kemudian membawa peserta ke lahan usahatani yang sedang dikerjakan oleh pengurus lain untuk memperlihatkan kegiatan-kegiatan usahatani yang akan dilakukan oleh peserta selama magang.

d) Penyusunan jadwal magang

Sementara peserta mulai beradaptasi dengan lingkungan P4S Permata Ibu, pengurus mulai menyusun materi dan jadwal magang. Pada magang pertanian organik, jadwal magang diatur sesuai antara lamanya waktu magang peserta dan lamanya umur tanaman yang dibudidayakan. Dan komoditi yang ditanam pada magang pertanian organik adalah sawi manis, terung, kacang tanah, dan buncis. Sedangkan pada magang peternakan sapi perah peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjalankan kegiatan magang dengan materi yang berbeda tiap kelompok. Masing-masing kelompok setiap minggu akan bertukar materi magang sehingga peserta mendapat seluruh materi magang yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan pembentukan kelompok-kelompok kecil ini adalah karena keterbatasan skala peternakan sapi perah.

2. Magang

Magang di P4S dimaksudkan untuk memfasilitasi proses transfer teknologi usaha agribisnis di antara pelatih P4S kepada peserta, sehingga setelah magang berakhir, peserta diharapkan bertambah wawasan dan pengetahuannya, serta terampil menerapkan teknologi tepat guna sesuai topik/materi magang yang dipelajarinya. Agar transfer ilmu ini dapat berlangsung secara komprehensif dan hasil magang tercapai secara optimal, magang sebaiknya dilakukan selama 1 (satu) musim tanam atau siklus usaha (BPPSDMP, 2010 :17).

Magang merupakan suatu proses pembelajaran yang mengandung unsur belajar sambil bekerja. Warga belajar sebagai peserta harus membiasakan diri mengikuti proses pekerjaan yang diikuti oleh pelatih. Pengelola telah membuat jadwal kegiatan belajar harian yang wajib diikuti oleh peserta dan

menyampaikannya pada saat monitoring dan evaluasi mingguan dan sehari sebelum diakhirinya kegiatan magang pada hari sebelumnya. Berdasarkan jadwal harian ini, peserta magang membuat catatan harian tentang kegiatan belajar selama magang di P4S Permata Ibu.

Sesuai dengan kontrak belajar, selama magang di P4S Permata Ibu, peserta wajib mengikuti dan mempraktekkan setiap kegiatan atau aktivitas yang dicontohkan atau dilakukan oleh pelatih P4S Permata Ibu, serta mengulangi kegiatan atau aktivitas tersebut, sampai dengan terampil dan mahir dalam menerapkan cara-cara atau teknologi tepat guna yang direkomendasikan dan terbukti mampu meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, dan nilai tambah peserta.

Materi magang adalah isi yang harus disampaikan pelatih kepada peserta yang telah dirumuskan sesuai dengan jenis magang yang dipilih dan berdasarkan kebutuhan peserta yang diperoleh dari permintaan dari sekolah asal masing-masing peserta. Materi magang P4S Permata Ibu telah direncanakan dan dirancang oleh pengurus P4S Permata Ibu serta telah ditulis dan dituangkan pada Profil P4S Permata Ibu. Materi yang telah dirancang oleh pengurus P4S Permata Ibu mencakup seluruh komponen yang dilakukan di dalam kegiatan pertanian organik (Tabel 10) dan peternakan sapi perah (Tabel 12).

Namun, pada saat magang berlangsung rancangan materi magang tersebut tidak diperbanyak dan dibagikan kepada peserta tapi hanya disampaikan secara lisan kepada peserta setiap pertemuan di awal minggu. Selain itu, materi yang disampaikan saat magang berlangsung tidak sepenuhnya dijalankan sesuai dengan yang telah dirancang namun disesuaikan dengan kondisi lahan usahatani, sarana dan prasarana, waktu magang yang tersedia, jumlah peserta magang, serta jumlah pelatih yang tersedia.

Tabel 10. Materi Magang Pertanian Organik

No.	Pokok Bahasan	Materi	Teori	Praktik
1.	Manajemen usahatani	a. Pengenalan usahatani	✓	
		b. Peluang usahatani	✓	
		c. Analisis usahatani	✓	
2.	Pengolahan media tanam	a. Pembukaan lahan	✓	✓
		b. Pemupukan dasar	✓	✓
		c. Pembuatan bedengan	✓	✓
3.	Pembibitan	a. Persyaratan bibit	✓	✓
		b. Penyiapan benih	✓	✓
		c. Penyemaian	✓	✓
4.	Penanaman	a. Penentuan pola tanam	✓	✓
		b. Lubang tanam	✓	✓
		c. Pemindahan bibit	✓	✓
		d. Pemupukan	✓	✓
5.	Pemeliharaan	a. Penyulaman	✓	✓
		b. Pengguludan	✓	✓
		c. Penyiraman/pengairan	✓	✓
		d. Penyiangan	✓	✓
		e. Pemupukan	✓	✓
		f. Pemangkasan	✓	✓
6.	Pengendalian OPT	a. Jenis-jenis OPT	✓	✓
		b. Cara pengendalian OPT	✓	✓
		c. Pestisida nabati	✓	✓
7.	Panen	a. Syarat panen	✓	✓
		b. Cara panen	✓	✓
		c. Periode panen	✓	✓
8.	Pasca panen	a. Pembersihan	✓	✓
		b. Penyimpanan	✓	✓
		c. Penjualan	✓	✓
9.	Pengolahan kompos	a. Pembuatan kompos	✓	✓

Berdasarkan Tabel 10, seluruh materi magang yang disampaikan selama magang pertanian organik disampaikan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang memungkinkan di lahan usahatani. Lamanya waktu untuk menyelesaikan sebuah materi pelatihan juga tergantung pada kondisi di lahan usahatani. Sehingga tidak ada patokan jumlah waktu minimal atau maksimal dalam menyelesaikan sebuah materi magang. Namun bisa dipastikan selama mengikuti magang peserta mendapatkan seluruh materi tersebut pada jadwal harian magang yang telah disepakati antara peserta dengan pelatih sebelumnya. Pola waktu magang pertanian organik di P4S Permata Ibu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pola Waktu Magang Pertanian Organik/ Hari

No	Waktu	Senin s/d sabtu		Minggu	
		Pelatihan	Istirahat	Pelatihan	Libur
1	08.15 – 12.00	■	□	■	■
2	12.00 – 13.00	□	■	□	■
3	13.00 – 15.40	■	□	■	■
4	15.40 – 16.10	□	■	□	■
5	16.10 – 17.10	■	□	■	■

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa pola waktu pelaksanaan magang pertanian organik di P4S Permata Ibu dalam satu minggu, jadwal magang pertanian organik dilakukan selama 6 hari yaitu dari hari senin hingga hari sabtu. Dalam satu hari magang, magang dimulai pada pukul 08.15 hingga berakhir pada pukul 17.10 dengan dua kali istirahat. Istirahat pertama pada pukul 12.00-13.00 diberikan sebagai waktu untuk sholat Dzuhur dan makan siang. Sedangkan waktu istirahat kedua pada pukul 15.40-16.10 diberikan untuk melaksanakan sholat Ashar. Pada hari minggu peserta magang pertanian organik dibebaskan dari seluruh kegiatan magang.

Tabel 12. Materi Magang Peternakan Sapi Perah

No.	Pokok Bahasan	Materi	Teori	Praktik	Keterangan
1.	Manajemen usahatani	a. Pengenalan usahatani	✓		
		b. Peluang usahatani	✓		
		c. Analisis usahatani	✓		
2.	Tata laksana kandang/ pemeliharaan	a. Sarana dan peralatan	✓	✓	
		b. Perawatan kandang	✓	✓	Rutin
		c. Perawatan ternak	✓	✓	
3.	Pakan	a. Jenis pakan	✓	✓	
		b. Cara memberikan pakan	✓	✓	
		c. Jumlah pakan	✓	✓	Rutin
		d. Waktu pemberian pakan	✓	✓	
4.	Pembibitan	a. Persyaratan bibit	✓	✓	
		b. Pemilihan bibit	✓	✓	
		c. Perawatan bibit	✓	✓	
5.	Kesehatan dan penyakit	a. Jenis-Jenis penyakit	✓	✓	
		b. Cara mencegah penyakit	✓	✓	
		c. Cara mengobati penyakit	✓	✓ *	
6.	Panen	a. Syarat panen	✓	✓	
		b. Cara panen	✓	✓	Rutin
		c. Periode panen	✓	✓	
7.	Pasca panen	a. Pengolahan	✓	✓	
		b. Penyimpanan	✓	✓	Rutin
		c. Penjualan	✓	✓	
8.	Pengolahan kompos	a. Pembuatan kompos	✓	✓	

Berdasarkan Tabel 12, materi magang peternakan sapi perah yang disampaikan kepada peserta merupakan materi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan peternakan sapi perah. Dari seluruh materi yang telah dirancang tersebut, ada beberapa materi magang yang rutin harus disampaikan dan diikuti oleh peserta setiap hari dan jadwal yang telah ditentukan termasuk pada hari libur, namun ada juga beberapa materi magang yang disampaikan dan diikuti peserta sesuai dengan situasi dan kondisi di lahan usahatani. Pola waktu pelaksanaan magang peternakan sapi perah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pola Waktu Magang Peternakan Sapi Perah/ Hari

No	Waktu	Hari Senin s/d Sabtu		Hari Minggu	
		Magang	Istirahat	Magang	Libur
1	07.00 – 08.00	■	□	■	□
2	08.00 – 09.00	□	■	□	■
3	09.00 – 12.00	■	□	■	□
4	12.00 – 13.00	□	■	□	■
5	13.00 – 15.30	■	□	■	□
6	15.30 – 16.30	□	■	□	■
7	16.30 – 18.00	■	□	■	□

Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pola waktu pelaksanaan magang peternakan sapi perah di P4S Permata Ibu dalam satu minggu, jadwal magang peternakan sapi perah dilakukan setiap hari yaitu dari hari senin hingga hari minggu. Dalam satu hari magang, magang dimulai pada pukul 07.00 hingga berakhir pada pukul 18.00 dengan tiga kali istirahat. Istirahat pertama pada pukul 08.00-09.00 diberikan untuk sarapan pagi, istirahat kedua pukul 12.00-13.00 diberikan sebagai waktu untuk sholat Dzuhur dan makan siang. Sedangkan waktu istirahat ketiga pada pukul 15.30-16.30 diberikan untuk melaksanakan sholat Ashar. Namun magang di hari minggu, hanya dilaksanakan di pagi dan sore hari saja yaitu pada pukul 07.00-08.00 dan pada pukul 16.30-18.00. sedangkan pada siang hari peserta diberikan waktu untuk istirahat.

Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi magang yang diberikan kepada peserta magang. Metode yang digunakan dalam magang harus disesuaikan dengan jenis magang yang dilaksanakan dan yang dapat dikembangkan. Metode magang yang dilaksanakan oleh P4S Permata Ibu terhadap peserta adalah metode magang. Dimana peserta mengikuti kegiatan pembelajaran dilakukan ketika kegiatan usahatani yang akan dipelajari sedang berlangsung dan peserta harus ikut mengerjakan kegiatan yang dilakukan oleh pelatih di lahan tersebut. Magang adalah proses belajar dari seorang atau beberapa orang yang lebih berpengalaman dengan mengkombinasikan praktik di lapangan dengan materi di kelas. Dengan demikian, magang adalah salah satu metodologi magang yang menekankan pada proses belajar sambil bekerja secara langsung di lahan usahatani. Metode yang diterapkan dalam magang ini adalah penjelasan teori, demonstrasi cara, praktik, dan diskusi.

Penjelasan teori disampaikan ketika materi magang baru saja dimulai. Teori yang disampaikan hanya sekilas. Kemudian pelatih langsung mendemonstrasikan cara melakukan pengerjaan materi tersebut di lahan usahatani di hadapan peserta dan setelah mengerti peserta langsung mempraktekkan materi tersebut dan didampingi oleh pelatih. Peserta dalam magang diwajibkan bertanya karena semakin banyak peserta bertanya maka semakin banyak pula ilmu yang diperoleh peserta. Pertanyaan boleh diajukan oleh peserta selama magang berlangsung tanpa dibatasi dan langsung dijawab oleh pelatih.

Pada magang sapi perah peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 2 sampai 3 orang peserta. Kelompok-kelompok tersebut mendapat magang dengan materi yang berbeda tiap minggu hingga semua kelompok mendapatkan semua materi magang tersebut. Hal ini mengingat jumlah pelatih yang terbatas dan banyaknya jumlah materi yang diberikan. Selain itu, dalam peternakan sapi perah jika terlalu banyak orang maka bisa menyebabkan sapi perah stres. Namun pada magang pertanian organik semua peserta magang dilatih secara bersama-sama tanpa dibagi lagi menjadi kelompok kecil. Hal ini mengingat lahan yang lebih luas untuk diusahakan dalam pertanian organik.

Metode magang yang digunakan dalam penyampaian materi magang oleh P4S Permata Ibu adalah metode partisipasi aktif dan menekankan pada praktek yang didasarkan pada pengalaman pengelola. Dimana dalam kegiatan ini peserta diharapkan aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat mengenai hal yang disampaikan. Praktek diberikan dalam bentuk kerja nyata sesuai dengan realitas di lapangan, sedangkan teori dalam bentuk kuliah atau belajar di kelas hanya diberikan bila perlu saja. Dalam kegiatan magang bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun lebih sering lagi menggunakan bahasa daerah (Minangkabau). Sehingga tercipta suasana yang lebih akrab ditengah-tengah kegiatan pelatihan. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami peserta dan pelatih serta pengurus P4S Permata yang dalam kegiatan sehari-harinya menggunakan bahasa Minangkabau.

Tujuan dari penerapan metode magang ini agar materi magang yang disampaikan kepada peserta menjadi efektif dan efisien. Sehingga peserta dapat

menerima materi magang dengan baik dan tujuan magang dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Metode magang disesuaikan dengan materi magang yang disampaikan. Metode utama magang ini adalah metode belajar sambil bekerja, namun pada beberapa materi magang disampaikan dengan metode ceramah dengan diselingi diskusi dan tanya jawab. Dengan metode ini peserta terlibat aktif dalam magang sehingga peserta dapat memahami materi magang.

Melalui magang seseorang yang memiliki pengalaman tertentu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang telah ia miliki kepada orang lain yang belum berpengalaman dan yang lebih dahulu memiliki pengalaman dan keahlian tertentu sehingga peserta memiliki pengalaman atau keahlian itu kemudian setelah terjadi penerimaan pengalaman atau keahlian, peserta mampu melakukannya sendiri (Sudjana, 2000 : 16).

Unsur utama dari belajar dengan cara magang ini adalah meniru. Hasil belajar dengan bekerja ini merupakan ukuran keberhasilan magang. Magang dapat dianggap telah selesai manakala peserta itu telah dapat menyelesaikan hasil belajar secara sendiri dengan hasil yang persis dengan yang dibuat (dihasilkan) oleh sumber belajar dalam waktu yang sama atau lebih cepat pada waktu yang digunakan sumber belajar (Raharjo, 1989 : 17).

Kegiatan magang dilakukan di tempat yang disesuaikan dengan situasi dan materi magang yang diberikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia dan dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan kegiatan tersebut. Kegiatan magang ini mulai dilakukan pada minggu kedua awal peserta sampai di P4S Permata Ibu hingga minggu kedua sebelum magang berakhir. Selama magang peserta diwajibkan mengikuti dan meniru setiap kegiatan atau pekerjaan yang sedang dilakukan oleh pelatih secara berulang-ulang hingga peserta tersebut telah bisa mengerjakannya sendiri.

Pada awal kegiatan magang, peserta dibimbing secara penuh dengan diberikan contoh oleh pelatih baik mengenai teori hingga teknik pelaksanaan yang benar dan tepat. Secara perlahan-lahan pelatih mengurangi intensitas bimbingan seiring dengan kemajuan keterampilan hingga peserta mandiri. Setiap hari peserta telah diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang telah

diperhitungkan dan direncanakan sebelumnya untuk dikerjakan dan diselesaikan pada hari tersebut. Jika peserta dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan waktu lebih cepat maka, peserta dapat beristirahat dalam waktu yang lebih lama, namun jika pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu lambat maka, kesempatan peserta untuk beristirahat akan berkurang.

Dengan melihat waktu pengerjaan tugas tersebut, pelatih dapat menilai efektivitas dan efisiensi magang melalui keterampilan yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta. Dan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi mingguan dan penyusunan perencanaan magang pada minggu selanjutnya.

3. Monitoring dan Evaluasi Mingguan

Selama proses magang berlangsung, seluruh kegiatan peserta dipantau atau diamati oleh para pengurus P4S Permata Ibu sebagai penyelenggara magang. Monitoring proses magang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penyelenggaraan magang berjalan sesuai dengan rencana, apa hambatan yang terjadi, dan bagaimana cara mengatasi hambatan yang ditemui tersebut. Monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan kegiatan magang dan sedapat mungkin memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Hasil monitoring yang ditemui dapat didiskusikan saat evaluasi mingguan dengan peserta yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan magang pada minggu selanjutnya.

Setiap akhir minggu tepatnya pada hari sabtu pukul 19.00 sampai 21.00, setiap peserta diberi kesempatan untuk melakukan refleksi, perenungan, atau penelaahan kembali tentang materi magang yang telah dipelajari selama seminggu di P4S Permata Ibu. Pertemuan ini diadakan di Kantor P4S Permata Ibu yang dihadiri oleh peserta, pelatih, dan pengurus P4S Permata Ibu lainnya.

Dari hasil refleksi ini boleh jadi peserta menemukan beberapa hal yang masih perlu dipertanyakan dan memerlukan klasifikasi lebih lanjut dari pelatih. Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam evaluasi mingguan ini adalah seluruh proses magang yang sudah berlangsung, termasuk di dalamnya evaluasi pelaksanaan magang itu sendiri, misalkan tentang akomodasi, konsumsi dan sarana magang lainnya. Atau boleh jadi dirasakan bila peserta menemukan ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan magang dibandingkan dengan rencana atau jadwal kegiatan

magang yang disampaikan sebelumnya. Dengan demikian permasalahan yang ditemui dapat didiskusikan solusi untuk mengatasinya sedini mungkin. Sehingga proses magang dapat berjalan lancar dan efektivitas magang dapat lebih ditingkatkan.

Evaluasi mingguan selain digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan magang, juga digunakan sebagai waktu untuk menyampaikan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada minggu depan. Tujuan penyampaian perencanaan kegiatan ini dilakukan setiap minggu karena meminimalkan resiko perubahan jadwal karena situasi dan kondisi di lapangan yang berubah-ubah hingga sulit untuk direncanakan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini mengingat pembagian jadwal pelatih berdasarkan perkembangan kondisi di lahan tempat kegiatan magang akan berlangsung.

4. Pelaporan dan Evaluasi Akhir

Dalam satu minggu terakhir sebelum magang berakhir, peserta memasuki periode pelaporan. Pada tahap ini peserta dibebaskan dari semua kegiatan magang untuk menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan magang. Laporan ini mengenai dokumentasi kegiatan magang di P4S Permata Ibu yaitu mulai dari kegiatan magang yang dilaksanakan, topik atau materi yang dipelajari dan hasil yang telah diperoleh. Laporan ini bertujuan sebagai dokumentasi dan untuk penilaian (evaluasi) akhir peserta yang dilakukan oleh pengurus P4S Permata Ibu secara komprehensif sebelum magang dinyatakan berakhir.

Pada saat evaluasi akhir yang hadir adalah seluruh pengurus P4S Permata Ibu yang menguji pengetahuan dan kemampuan peserta dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi magang yang baru saja selesai dilaksanakan. Selain itu, pada saat evaluasi akhir peserta diminta untuk mengevaluasi dirinya sendiri terhadap perubahan-perubahan yang dirasakan dan dilakukan dalam melakukan pekerjaannya pada saat magang berlangsung. Dari sana dapat dinilai seberapa besar tingkat penyerapan isi magang oleh peserta. Kemudian masing-masing pengurus memberikan nilai bagi peserta tersebut sesuai dengan format penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah.

Dan hasil penilaian tersebut diberikan kepada sekolah asal masing-masing peserta melalui guru pembimbing pada saat menjemput peserta magang kembali dari P4S Permata Ibu. Setelah peserta telah selesai mengikuti kegiatan magang di P4S Permata Ibu, peserta akan memperoleh sertifikat yang dibuat oleh sekolah sesuai dengan nilai yang diberikan oleh P4S Permata Ibu sebelumnya. Pembuatan sertifikat ini tidak dilakukan oleh pihak P4S Permata Ibu karena membutuhkan biaya untuk menyelesaikannya sedangkan peserta tidak dibebankan biaya oleh P4S Permata Ibu. Jika memang peserta membutuhkan sertifikat tersebut maka pembuatan sertifikat ini diserahkan kepada pihak sekolah asal masing-masing peserta. Nanti sertifikat ini ditanda tangani oleh ketua P4S Permata Ibu selaku penanggung jawab pelaksanaan magang dan Kepala Sekolah sebagai pihak penanggung jawab peserta magang. Sertifikat magang ini merupakan bukti kegiatan magang yang telah diikuti oleh peserta dari proses awal sampai akhir (selesai).

Tabel 14. Matriks Hasil dan Pembahasan Tujuan Kedua Penelitian

No.	Jenis Data	Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan P4S	Pedoman Permagangan Petani di P4S	Analisa Peneliti
1.	Orientasi dan pembekalan teori		<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi dilakukan sebelum kegiatan magang dimulai agar terjadi proses adaptasi yang menunjang suasana belajar yang kondusif. - Pembekalan teori adalah penyampaian wawasan ilmiah yang melatar belakangi penerapan teknologi dan keterampilan yang akan dipelajari di P4S. 	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi dilakukan pada minggu pertama peserta magang berada di P4S Permata Ibu. - Kegiatan selama masa orientasi yaitu pengenalan peserta dengan pelatih, membuat kesepakatan/perjajian, penjelasan awal ruang lingkup magang, jadwal kegiatan magang, pengenalan daerah sekitar P4S Permata Ibu. - Pembekalan teori disampaikan oleh pelatih mengenai konsep dasar magang pertanian organik atau peternakan sapi perah.
2.	Magang		<p>Magang adalah proses transfer teknologi usaha agribisnis antara pelatih dan peserta, setiap kegiatan yang dicontohkan wajib diikuti serta dipraktekkan oleh peserta di lahan usahatani sampai terampil menerapkan teknologi tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Magang P4S Permata Ibu dilakukan pada minggu kedua pertama hingga minggu kedua terakhir peserta berada di P4S Permata Ibu. - Kegiatan magang dilakukan di lahan usahatani milik P4S Permata Ibu dengan metode belajar sambil bekerja. - Materi yang disampaikan adalah seluruh materi yang menyangkut seluruh kegiatan usahatani pertanian organik

				atau peternakan sapi perah.
3.	Monitoring dan evaluasi mingguan		<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan magang. - Evaluasi mingguan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan magang di P4S. 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dilakukan oleh seluruh pengurus P4S Permata Ibu selama proses magang berlangsung terkait dengan pelaksanaan magang. - Evaluasi mingguan dilakukan oleh seluruh pengurus P4S Permata Ibu dengan melibatkan peserta magang setiap hari sabtu malam terhadap seluruh komponen pelaksanaan magang.
4.	Pelaporan dan evaluasi akhir		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pelaporan ditulis oleh peserta magang terkait seluruh dokumentasi kegiatan magang. - Evaluasi dilakukan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta magang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pelaporan dilakukan pada minggu terakhir peserta berada di P4S Permata Ibu. - Laporan ditulis oleh setiap peserta magang mengenai seluruh kegiatan yang telah diikuti peserta selama magang. - Evaluasi akhir dilakukan secara komprehensif oleh seluruh pengurus P4S Permata Ibu untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta.

E. Penilaian Peserta terhadap Pelaksanaan Magang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu

Pelaksana magang atau lembaga pelaksana magang adalah instansi pengelola magang. Dalam hal penelitian ini, magang dilaksanakan oleh P4S Permata Ibu. Pelaksana magang adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengaturan, koordinasi, dan terlaksananya magang (meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, monitoring, dan evaluasi). Tenaga pelaksana magang ialah seluruh pengurus P4S Permata Ibu. Keberadaan pelaksana sebagai pengelola magang yang profesional sangat penting. Karena tercapainya efektivitas pelaksanaan magang dipengaruhi bagaimana pelaksana memberikan pelayanan yang baik selama magang berlangsung. Untuk itu diperlukan penilaian dari peserta magang terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu yang mengacu pada Lampiran 7.

1. Tujuan dan Manfaat Magang

Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai, yaitu merupakan suatu yang mengarahkan kegiatan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga tidak melenceng atau salah sasaran (Sukino, 2013: 117).

Tabel 15. Penilaian Peserta Terhadap Tujuan Magang

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tujuan mengikuti magang telah tercapai		
a. Seluruhnya	4	22,22
b. Sebagian besar	14	77,78
c. Sebagian kecil	-	-

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat 77,78% peserta telah dapat mencapai sebagian besar tujuan magangnya. Dan terdapat 22,22% peserta yang menyatakan bahwa seluruh tujuannya mengikuti magang telah tercapai. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta telah dapat mencapai sebagian besar tujuannya mengikuti magang. Hal ini juga bisa diperjelas dengan manfaat yang telah diterima peserta.

Tabel 16. Penilaian Peserta Terhadap Manfaat Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan meningkat setelah mengikuti magang		
	a. Sangat meningkat	4	22,22
	b. Meningkatkan	14	77,78
	c. Tidak meningkat	-	-
2	Keterampilan meningkat setelah mengikuti magang		
	a. Sangat meningkat	1	5,56
	b. Meningkatkan	17	94,44
	c. Tidak meningkat	-	-
3	Hasil magang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari		
	a. Seluruhnya	2	11,11
	b. Sebagian besar	15	83,33
	c. Sebagian kecil	1	5,56

Setelah mengikuti magang tentu harus ada peningkatan pada pengetahuan yang dimiliki peserta. Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa 77,78% peserta menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan setelah magang, dan 22,22% peserta menyatakan pengetahuan mereka sangat meningkat setelah magang berlangsung. Selain peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan juga akan meningkat setelah magang. Pada Tabel dapat dilihat bahwa 94,44% peserta menyatakan keterampilan mereka meningkat, dan 5,56% peserta menyatakan keterampilan mereka sangat meningkat setelah mengikuti magang.

Dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut, 83,33% peserta menyatakan dapat menerapkan sebagian besar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 11,11% peserta menyatakan seluruhnya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan 5,56% peserta menyatakan sebagian kecil bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Manfaat adalah hasil yang diperoleh dari magang yang dijalani di P4S Permata Ibu baik manfaat bagi peserta maupun manfaat bagi pengurus P4S Permata Ibu sebagai pelaksana magang. Adapun manfaat yang diperoleh oleh peserta setelah menjalani magang di P4S Permata Ibu yakni meningkatnya keterampilan peserta dalam menjalankan usahatani sapi perah bagi peserta sapi perah dan usahatani pertanian organik bagi peserta pertanian organik; berkembangnya sikap percaya diri dan jiwa kewirausahaan untuk menjalankan

Tabel 17. Penilaian Peserta Terhadap Pelatih

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Penguasaan materi magang		
	a. Sangat baik	7	38,89
	b. Baik	11	61,11
	c. Tidak baik	-	-
2	Kemampuan menyajikan materi magang		
	a. Sangat baik	5	27,78
	b. Baik	13	72,22
	c. Tidak baik	-	-
3	Ketepatan waktu pelatih dalam magang		
	a. Sangat baik	9	50,00
	b. Baik	8	44,44
	c. Tidak baik	1	5,56
4	Kehadiran pelatih dalam magang		
	a. Sangat baik	9	50,00
	b. Baik	9	50,00
	c. Tidak baik	-	-
5	Kemampuan pelatih dalam mengelola proses magang		
	a. Sangat baik	6	33,33
	b. Baik	12	66,67
	c. Tidak baik	-	-
6	Kemampuan pelatih menjawab pertanyaan		
	a. Sangat baik	11	61,11
	b. Baik	7	38,89
	c. Tidak baik	-	-
7	Komunikasi antara pelatih dengan peserta		
	a. Sangat baik	7	38,89
	b. Baik	10	55,55
	c. Tidak baik	1	5,56

Dari Tabel 17 dapat dilihat bahwa penguasaan pelatih terhadap materi yang disampaikan 61,11% baik dan 38,89% sangat baik. Kemampuan pelatih dalam menyajikan materi magang dinilai peserta 72,22% baik dan 27,78% menyatakan penyajian materi oleh pelatih sangat baik. Dalam magang ketepatan waktu pelatih dapat dilihat bahwa 50% peserta menyatakan pelatih sangat baik, 44,44% baik, dan 5,56% tidak baik. Kehadiran pelatih menurut penilaian peserta dapat dilihat dalam tabel yaitu 50% pelatih sangat baik dan 50% baik.

Kemampuan pelatih dalam mengelola proses magang dinilai bahwa 66,67% pelatih memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola magang, dan 33,33% pelatih memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola magang. Selama magang berlangsung pelatih selalu memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya. Dan dalam menjawab pertanyaan tersebut 61,11% pelatih mampu menjawab pertanyaan dengan sangat baik. Dan 38,89% peserta menjawab pertanyaan dengan baik. Komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan peserta selama proses magang 55,55% peserta menyatakan komunikasi dengan pelatih baik, 38,89% peserta menyatakan komunikasi yang terjadi sangat baik, dan 5,56% peserta menyatakan tidak baik.

Maka dari seluruh penilaian peserta terhadap kinerja pelatih adalah 42,86% peserta menilai kinerja pelatih adalah sangat baik, 55,56% peserta menilai kinerja pelatih baik, dan 1,59 % peserta menilai kinerja pelatih tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta menilai kinerja pelatih selama magang berlangsung adalah baik.

Keberhasilan sebuah pembelajaran atau magang juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja seorang pelatih. Semakin lama pengalaman kerja seorang pelatih dalam menyampaikan materi, maka akan semakin menguasai suasana magang dan memahami kebutuhan peserta magang. Kunci keberhasilan dalam magang adalah kemampuan pelatih sebagai pelaksana program yang menyampaikan pengetahuan dan keterampilan secara profesional kepada peserta. Dengan demikian pelatih harus mampu menyiapkan diri selain ahli di bidangnya juga menyiapkan fisik dan jasmani dengan menjaga stamina. Selain ditentukan oleh kemampuan profesional, keberhasilan seorang pelatih juga ditentukan oleh kapasitas intelektual yang dimiliki, serta sifat edukasi sosial. Pelatih juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi, artinya tidak hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga mengembangkan hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dengan peserta magang (Sukino, 2013 :138). Dengan demikian, selain dituntut memiliki keahlian pelatih juga dituntut menguasai teknik melatih yang tepat agar tercipta magang yang efektif.

3. Materi magang

Materi magang adalah isi yang harus disampaikan pelatih kepada peserta yang telah dirumuskan sesuai dengan jenis magang yang dipilih dan berdasarkan kebutuhan peserta yang diperoleh dari permintaan dari sekolah asal masing-masing peserta. Materi magang P4S Permata Ibu telah direncanakan dan dirancang oleh pengurus P4S Permata Ibu serta telah ditulis dan dituangkan pada Profil P4S Permata Ibu.

Namun, pada saat magang berlangsung rancangan materi magang tersebut tidak diperbanyak dan dibagikan kepada peserta tapi hanya disampaikan secara lisan kepada peserta setiap pertemuan pada awal minggu.

Tabel 18. Penilaian Peserta Terhadap Materi Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kesesuaian dengan kebutuhan		
	a. Sangat sesuai	2	11,11
	b. sesuai	13	72,22
	c. Tidak sesuai	3	16,67
2	Kemudahan memahami materi		
	a. Sangat mudah	9	50
	b. Mudah	9	50
	c. Tidak mudah	-	-
3	Kesesuaian dengan tujuan magang		
	a. Sangat sesuai	3	16,66
	b. Sesuai	14	77,78
	c. Tidak sesuai	1	5,56
4	Kegunaan materi magang		
	a. Sangat berguna	9	50
	b. Berguna	9	50
	c. Tidak berguna	-	-

Berdasarkan Tabel 18, kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta selama proses magang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa, 72,22% baik dan 11,11% peserta menyatakan materi magang sangat baik, sedangkan 16,67% peserta menyatakan tidak baik.

Materi yang disampaikan pelatih 50% peserta menyatakan bisa dipahami dengan baik, dan 50% peserta menyatakan dapat memahami dengan sangat baik. 77,78% peserta menyatakan materi magang kesesuaian dengan tujuan magang adalah baik, dan 16,66% peserta menyatakan sangat baik, dan 5,56% peserta

menyatakan tidak baik. Kegunaan materi magang yang diterima 50% peserta menyatakan sangat baik dan 50% menyatakan baik.

Jadi dari seluruh penilaian peserta magang terhadap materi yang disampaikan adalah 27,78% sangat baik, 66,67% baik, dan 5,56% tidak baik. Maka kesimpulannya adalah penilaian peserta terhadap materi magang adalah baik. Karena yang dimaksud dengan materi magang adalah mempunyai makna dan memenuhi kebutuhan peserta serta mudah dipahami.

4. Metode Magang

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode merupakan teknik yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Keberhasilan suatu magang tidak luput dari penggunaan metode yang tepat.

Metode magang di P4S Permata Ibu disesuaikan dengan materi magang yang disampaikan. Metode utama magang ini adalah metode belajar sambil bekerja, namun pada beberapa materi magang disampaikan dengan metode ceramah dengan diselingi diskusi. Dengan metode ini peserta terlibat aktif dalam magang sehingga peserta dapat memahami materi magang.

Tabel 19. Penilaian Peserta Terhadap Metode Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Metode yang diterapkan		
	a. Sangat tepat	5	27,78
	b. Tepat	11	61,11
	c. Tidak tepat	2	11,11
2	Situasi selama magang		
	a. Sangat tepat	15	83,33
	b. Tepat	3	16,67
	c. Tidak tepat	-	-
3	Aturan magang yang berlaku		
	a. Sangat tepat	14	77,78
	b. Tepat	4	22,22
	c. Tidak tepat	-	-
4	Sanksi yang diberikan		
	a. Sangat tepat	10	55,55
	b. Tepat	7	38,89
	c. Tidak tepat	1	5,56

Dari Tabel 19 dapat dilihat bahwa 61,11% peserta menyatakan metode magang adalah tepat dan 27,78% peserta menyatakan sangat tepat, 11,11% peserta

menyatakan tidak tepat. Situasi selama proses magang 83,33% peserta menyatakan situasi magang sangat tepat, 16,67% peserta menyatakan situasi magang tepat. 77,78% peserta menyatakan aturan yang berlaku selama magang sangat tepat dan 22,22% peserta menyatakan tepat. 55,55% peserta menyatakan sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan adalah sangat tepat, 38,89% peserta menyatakan tepat, dan 5,56% peserta menyatakan tidak tepat.

Berdasarkan seluruh penilaian peserta terhadap metode magang yang diterapkan adalah 61,11% sangat tepat, 34,72% tepat dan 4,17% tidak tepat. Maka dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode magang yang diterapkan yaitu metode magang dinilai sangat tepat dilaksanakan.

Metode yang dipilih dalam pelaksanaan magang harus sesuai dan tepat dengan sasaran dan tujuan magang agar pelaksanaan magang dapat tercapai sesuai dengan rencana dan tentunya peserta dapat memahami materi dengan jelas dan bersemangat mengikuti magang. Ketidaksesuaian metode pembelajaran salah satunya dapat meningkatkan tingkat kejenuhan peserta dalam proses belajar sehingga hasil magang tidak optimal.

5. Waktu dan Tempat Magang

Tempat magang merupakan sarana yang penting untuk mencapai tujuan. Banyak pertimbangan untuk menempatkan lokasi tempat magang. Hal ini agar kelangsungan magang dapat dijalankan dengan jangka waktu yang panjang. Dengan demikian ketepatan lokasi penempatan magang sangat berperan dapat tidaknya magang itu dikembangkan dengan baik (Sukino, 2013:125).

Tabel 20. Penilaian Peserta Terhadap Waktu dan Tempat Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Durasi/lamanya waktu magang /hari		
	a. Sangat baik	5	27,78
	b. Baik	12	66,67
	c. Tidak baik	1	5,55
2	Lamanya magang		
	a. Sangat baik	3	16,67
	b. Baik	13	72,22
	c. Tidak baik	2	11,11
3	Kesesuaian tempat magang dengan materi magang		
	a. Sangat sesuai	6	33,33
	b. Sesuai	11	61,11
	c. Tidak sesuai	1	5,56
4	Kapasitas tempat magang dengan jumlah peserta		
	a. Sangat baik	2	11,11
	b. Baik	15	83,33
	c. Tidak baik	1	5,56

Dari Tabel 20 dapat dilihat bahwa 66,67% peserta menyatakan bahwa durasi magang adalah baik, 27,78% peserta menyatakan sangat baik, dan 5,55% peserta menyatakan tidak baik. 72,22% peserta menyatakan lamanya waktu magang baik, 16,67% peserta menyatakan sangat baik, dan 11,11% peserta menyatakan tidak baik. Penilaian kesesuaian tempat magang dengan materi magang menurut Tabel 20 adalah 61,11% peserta menyatakan baik, 33,33% peserta menyatakan sangat baik, dan 5,56% peserta menyatakan tidak baik. Penilaian peserta terhadap kapasitas tempat magang dengan jumlah peserta magang adalah 83,33% peserta menyatakan baik, 11,11% peserta menyatakan sangat baik, dan 5,56% peserta menyatakan tidak baik.

Berdasarkan seluruh penilaian peserta terhadap waktu dan tempat magang maka diperoleh hasil bahwa 22,22% peserta menyatakan waktu dan tempat magang sangat baik, 70,83 % peserta menyatakan baik, dan 6,94% peserta menyatakan tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu dan tempat magang adalah baik.

Magang yang efektif dan efisien ialah seluruh kegiatan magang harus dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan tempat yang tepat, mencakup seluruh materi magang yang sesuai dengan tempatnya dalam batas

waktu yang telah dialokasikan serta diikuti oleh peserta dengan tingkat disiplin yang tinggi.

6. Sarana dan prasarana magang

Efektivitas proses belajar sangat bergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana. Pengertian sarana dan prasarana di sini adalah mencakup antara lain : peralatan dan instalasi praktek lapang/laboratorium, peralatan mengajar seperti alat bantu, alat peraga dan media belajar, tempat, ruang kelas, dan lain sebagainya. Titik berat magang adalah untuk mempersiapkan seseorang yang dilatih agar memiliki kecakapan kerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam tugasnya. Sarana dan fasilitas magang juga disebut sebagai media magang yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dalam program magang.

Tabel 21. Penilaian Peserta Terhadap Sarana dan Prasarana Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kesesuaian media yang digunakan		
	a. Sangat sesuai	14	77,78
	b. Sesuai	2	11,11
	c. Tidak sesuai	2	11,11
2	Media berfungsi dengan baik		
	a. Sangat baik	13	72,22
	b. Baik	3	16,67
	c. Tidak baik	2	11,11
3	Jumlah media yang tersedia		
	a. Sangat cukup	-	-
	b. Cukup	13	72,22
	c. Tidak cukup	5	27,78
4	Lokasi praktek		
	a. Sangat baik	3	16,67
	b. Baik	13	72,22
	c. Tidak baik	2	11,11
5	Ruangan belajar		
	a. Sangat baik	1	5,55
	b. Baik	14	77,78
	c. Tidak baik	3	16,67
6	Penerangan yang tersedia		
	a. Sangat baik	7	38,89
	b. Baik	10	55,56
	c. Tidak baik	1	5,55

7	Kamar mandi yang tersedia		
	a. Sangat baik	4	22,22
	b. Baik	9	50,00
	c. Tidak baik	5	27,78
8	Akses jalan menuju tempat magang		
	a. Sangat baik	5	27,78
	b. Baik	9	50,00
	c. Tidak baik	4	22,22
9	Penginapan /asrama yang ada		
	a. Sangat baik	3	16,67
	b. Baik	12	66,66
	c. Tidak baik	3	16,67
10	Kelengkapan sarana yang disediakan di penginapan/asrama		
	a. Sangat baik	2	11,11
	b. Baik	12	66,67
	c. Tidak baik	4	22,22

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan selama proses magang dengan materi magang 77,78% sangat baik, 11,11% baik, dan 11,11% tidak baik. Media pembelajaran dapat digunakan dengan baik, peserta menyatakan 72,22% peserta sangat baik, 16,67% peserta baik, dan 11,11% peserta tidak baik. Jumlah media pembelajaran yang tersedia 72,22% peserta menyatakan baik dan 27,78% peserta menyatakan tidak baik. Penilaian peserta terhadap lokasi praktek yang tersedia 72,22% peserta menyatakan baik, 16,67% peserta sangat baik, dan 11,11% peserta tidak baik. Penilaian peserta terhadap ruang belajar yang tersedia 77,78% baik, 16,67% tidak baik, dan 5,55% peserta sangat baik.

Penilaian peserta terhadap penerangan 55,56% peserta baik, 38,89% peserta sangat baik, dan 5,55% peserta tidak baik. Penilaian peserta terhadap kamar mandi yang tersedia 50% baik, 22,22% peserta sangat baik, dan 27,78% tidak baik. Penilaian peserta terhadap akses jalan menuju tempat magang 50% baik, 27,78% sangat baik, dan 22,22% tidak baik. Penilaian peserta terhadap penginapan asrama 66,66% baik, 16,67% sangat baik, dan 16,67% tidak baik. Penilaian peserta terhadap kelengkapan sarana yang tersedia di penginapan/asrama 66,67% baik, 11,11% sangat baik, dan 22,22% tidak baik.

Maka berdasarkan seluruh penilaian peserta terhadap sarana dan prasarana magang adalah 28,89% peserta menilai sangat baik, 53,89% peserta menilai baik, dan 17,22% peserta menilai tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar peserta menilai sarana dan prasarana magang adalah baik. Penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai sangat penting untuk memperlancar dan mendukung efektivitas pelaksanaan magang.

7. Pembiayaan magang

Pembiayaan kegiatan magang di P4S Permata Ibu berdasarkan penelitian dikelola oleh pengelola P4S Permata Ibu. Secara keseluruhan, peserta dibebaskan semua biaya yang menyangkut kegiatan magang mulai dari biaya personil (gaji/insentif), pengadaan perlengkapan (alat bantu atau peraga), biaya operasional, biaya manajemen P4S Permata Ibu, sampai biaya pemeliharaan yang ditanggung dalam pendanaan kegiatan usahatani milik P4S Permata Ibu, tetapi tidak pada biaya pelayanan penginapan dan biaya pelayanan konsumsi. Biaya pelayanan penginapan dan biaya pelayanan konsumsi dibebankan kepada peserta karena pelayan tersebut diberikan bukan dari P4S Permata Ibu sebagai pelaksana melainkan dari salah satu anggota pengurus P4S Permata Ibu yaitu Ibu Rika Emilia. Peserta dikenakan biaya penginapan sebesar Rp. 100.000,-/bulan dan biaya makan sebesar Rp. 900.000,-/bulan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat pada awal magang.

Tabel 22. Biaya Magang bagi Siswa SMK di P4S Permata Ibu

No.	Jenis Pelayanan	Biaya (Rp)
1.	Administrasi	-
2.	Pelatih	-
3.	Perlengkapan magang	-
4.	Asrama	100.000,-/bulan
5.	Konsumsi	900.000.-/bulan
6.	Kesehatan	-

Pelaksanaan kegiatan P4S Permata Ibu akan terlaksana dengan baik, efektif dan efisien apabila ditunjang dengan keuangan yang memadai. Berdasarkan Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan P4S bahwa dalam kegiatan P4S dibiayai secara swadana petani. Berdasarkan penelitian semenjak P4S Permata Ibu ini berdiri, sumber dana diperoleh dari petani, bantuan pemerintah dan para peserta magang dan kunjungan. Seluruh dana yang diperoleh baik tunai maupun dalam bentuk barang digunakan untuk menunjang kebutuhan seluruh kegiatan P4S Permata Ibu. Dimana dana tersebut digunakan untuk pembangunan

kantor P4S Permata Ibu, pembangunan asrama dan pembelian kelengkapan asrama.

Tabel 23. Penilaian Peserta Terhadap Pembiayaan Magang

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan magang yang diterima		
	a. Sangat sesuai	11	61,11
	b. Sesuai	4	22,22
	c. Tidak sesuai	3	16,67

Dari Tabel 23 dapat dilihat bahwa kesesuaian jumlah biaya yang dikeluarkan dengan materi magang yang diterima menurut penilaian peserta 61,11% menyatakan sangat sesuai, 22,22% sesuai, dan 16,67% tidak sesuai. Dengan demikian mayoritas peserta menyatakan biaya magang sangat sesuai dengan magang yang diterima karena peserta dibebaskan dari seluruh biaya pelaksanaan magang (kecuali biaya asrama dan konsumsi) dan biaya tersebut ditanggung sendiri secara swadana oleh P4S Permata Ibu. Namun terbatasnya dana pelaksanaan magang yang dimiliki P4S Permata Ibu, sehingga kegiatan magang yang diikuti peserta dilaksanakan dengan kondisi seadanya dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

8. Lingkungan magang

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah peserta dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2010 : 56).

Tabel 24. Penilaian Peserta Terhadap Lingkungan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah peserta magang		
	a. Sangat baik	1	5,55
	b. Baik	10	55,56
	c. Tidak baik	7	38,89
2	Keharmonisan antar peserta		
	a. Sangat baik	1	5,56
	b. Baik	17	94,44
	c. Tidak baik		
3	Keharmonisan antara peserta dan pelatih	4	22,22
	a. Sangat baik	14	77,78
	b. Baik		
	c. Tidak baik		
4	Keharmonisan antar pelatih		
	a. Sangat baik	2	11,11
	b. Baik	14	77,78
	c. Tidak baik	2	11,11
5	Keharmonisan antara pengurus dengan peserta		
	a. Sangat baik	7	38,89
	b. Baik	11	61,11
	c. Tidak baik		

Berdasarkan Tabel 24, 55,56% peserta menyatakan jumlah peserta magang baik, 38,89% tidak baik, 5,55% sangat baik. Penilaian peserta terhadap keharmonisan hubungan antar peserta selama magang 94,44% baik, dan 5,56% sangat baik. Penilaian peserta terhadap hubungan peserta dengan pelatih 77,78% baik, dan 22,22% sangat baik. Penilaian peserta terhadap keharmonisan antara pengurus dengan masyarakat sekitar 61,11% baik dan 38,89% sangat baik.

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa penilaian peserta terhadap lingkungan P4S Permata Ibu adalah 16,67 % sangat baik, 73,33% baik, dan 10% tidak baik. Maka dari mayoritas penilaian peserta terhadap lingkungan P4S Permata Ibu adalah baik. Lembaga magang yang memiliki lingkungan yang baik ditunjukkan oleh kerjasama antar pengurus, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga berdampak pada motivasi belajar peserta magang.

9. Pelayanan

Selama magang berlangsung peserta dilayani oleh semua pengurus P4S Permata Ibu sebagai pelaksana magang. Dalam magang, pengurus berperan sebagai pendukung mulai dari awal hingga proses magang sampai pelaporan. Pengurus juga ikut berperan dalam mengatur persiapan tempat belajar, penjadwalan, kesiapan pelatih, persiapan perlengkapan alat, dan materi magang serta mendampingi peserta selama magang berlangsung. Pengurus P4S Permata Ibu juga mengatur sarana angkutan untuk keperluan praktik di luar lokasi P4S Permata Ibu. Pengurus P4S Permata Ibu juga memiliki tugas dan kewajiban untuk melayani, mengamati, dan menilai peserta magang selama berada di lingkungan P4S Permata Ibu.

Tabel 25. Penilaian Peserta Terhadap Pelayanan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pelayanan akomodasi		
	a. Sangat baik	1	5,56
	b. Baik	16	88,88
	c. Tidak baik	1	5,56
2	Pelayanan konsumsi		
	a. Sangat baik	1	5,55
	b. Baik	14	77,78
	c. Tidak baik	3	16,67
3	Pelayanan kesehatan		
	a. Sangat baik	1	5,55
	b. Baik	14	77,78
	c. Tidak baik	3	16,67

Dari Tabel 25 dapat dilihat bahwa penilaian peserta terhadap pelayanan akomodasi 88,88% baik, 5,56% sangat baik, dan 5,56% tidak baik. Penilaian peserta terhadap pelayanan konsumsi 77,78% baik, 5,55% sangat baik, dan 16,67% tidak baik. Penilaian peserta terhadap pelayanan kesehatan 11,78% baik, 5,55% sangat baik, dan 16,67% tidak baik.

Dari Tabel 25 tersebut di atas dapat diartikan bahwa 5,56% peserta menilai pelayanan magang adalah sangat baik, 81,48% peserta menilai pelayanan magang adalah baik, dan 12,96% peserta menilai pelayanan magang adalah tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan magang yang diberikan oleh pengurus P4S Permata Ibu adalah baik. Dengan pelayanan yang baik maka peserta dapat merasa nyaman selama mengikuti magang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Studi Pelaksanaan Magang Siswa SMK di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu, dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. P4S Permata Ibu merupakan lembaga penyelenggara pelatihan peternakan sapi perah yang telah dimulai dari tahun 2006 dan pertanian organik mulai tahun 2008 yang didirikan, dimiliki, dan dikelola oleh sekelompok petani secara swadaya. P4S Permata Ibu telah rutin menerima dan memberikan pelayanan pelatihan bagi masyarakat yang berasal dari berbagai kalangan profesi termasuk bagi siswa SMK bidang pertanian sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia pertanian. Pelatihan yang diberikan dibatasi dan disesuaikan berdasarkan skala usahatani yang dimiliki, kemampuan pengurus dalam melayani peserta, keahlian yang dimiliki pelatih, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki.
2. Proses pelaksanaan magang siswa SMK pada P4S Permata Ibu dilakukan dengan empat tahap yaitu a) tahap orientasi, yang merupakan proses adaptasi peserta terhadap lingkungan P4S Permata Ibu.; b) tahap magang, terjadinya proses tranfer teknologi dari pelatih kepada peserta. magang dilakukan dengan metode magang dimana peserta belajar sambil bekerja di lahan usahatani milik pelatih; c) tahap monitoring dan evaluasi mingguan, tahap ini dilakukan 1 kali seminggu yang berguna untuk meninjau ulang pelaksanaan magang yang telah dilakukan selama seminggu sebelumnya; d) tahap pelaporan dan evaluasi akhir, dilakukan pada seminggu terakhir peserta berada di P4S Permata Ibu. Kemudian peserta akan diuji secara komprehensif oleh pengurus mengenai seluruh pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Proses magang ini lebih menekankan penggunaan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yaitu lebih banyak praktik di lahan usahatani dari pada penyampaian teori di ruang belajar.
3. Penilaian peserta terhadap P4S Permata Ibu sebagai pelaksanaan magang yang terdiri dari persepsi peserta terhadap pencapaian tujuan magang, manfaat magang yang dirasakan, kemampuan pelatih dalam mengelola

magang, kualitas materi magang, kesesuaian waktu dan tempat magang, kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana magang yang digunakan, pembiayaan magang, keadaan lingkungan magang, serta pelayanan selama magang berlangsung mayoritas peserta menyatakan baik dan tepat untuk diterapkan pada kegiatan magang.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian mengenai studi pelaksanaan magang siswa SMK di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu adalah sebagai berikut :

1. P4S Permata Ibu sebaiknya menjalankan pembukuan administrasi seluruh kegiatan P4S Permata Ibu secara sistematis agar menjaga keakuratan catatan seluruh aktivitas dan keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh P4S Permata Ibu.
2. P4S Permata Ibu sebagai pelaksana magang sebaiknya melakukan diskusi dan koordinasi dengan peserta mengenai penetapan tujuan pelaksanaan magang agar tidak terjadi perbedaan tujuan antar masing-masing pihak. Sehingga tujuan magang dapat tercapai sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.
3. P4S Permata Ibu sebaiknya memperbaiki beberapa kekurangan dalam beberapa hal dalam pelaksanaan magang, seperti melengkapi sarana dan prasarana penunjang magang terutama asrama beserta kelengkapan fasilitasnya yang layak dan disesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan peserta. Hal ini diharapkan nantinya pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu akan lebih baik lagi demi tercapainya tujuan magang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjadjaran, Bandung. 182 hal.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Ardadizya Jaya. Jakarta. 375 hal.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Puast Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S)*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). 2011. *Rencana Strategis Tahun 2010-2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). 2013. *Rencana Kerja Tahunan Sekretariat BPPSDMP 2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2010. *Pedoman Permagangan Petani di P4S*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. 2012. *Pelatihan Metodologi Permagangan Bagi Pengelola P4S (Online)*, (www.Bbpp-Lembang.info), diakses 16 Maret 2014.
- Departemen Pertanian. 2007. (Online), (www.deptan.go.id), diakses 10 April 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta. 320 hal.
- Kamil, M. 2002. *Model Pembelajaran Magang bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar [Disertasi]*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kementerian Pertanian (Kementan). Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 03/Permentan/PP.410/1/2010 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.
- Kementerian Pertanian (Kementan). Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 07/Permentan/OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian.
- Kementerian Pertanian (Kementan). Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 46/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman Penilaian Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya.

- Kementerian Pertanian (Kementan). Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 49/Permentan/OT.140/9/2011 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Aparatur dan Non Aparatur.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 164 hal.
- Manuwoto, Syafrida. 2010. *Pendidikan Tinggi Pertanian dalam Pembangunan Bangsa*. IPB Press. Bogor.
- Mappa & Basleman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 180 hal.
- Marianah, Lisa. 2013. *Peran Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Online), (<http://www.bppjambi.info/dwnpublikasi.asp?id=66.pdf>). Diakses 16 Maret 2014.
- Moekijat. 1985. *Latihan dan Pengembangan Pegawai*. Penerbit Alumni. Bandung. 234 hal.
- Nasrul, M. 2009. *Forum Evaluasi Program Pelatihan* (Online), (<http://bdkjakarta.kemenag.go.id/file/media/ForumEvaluasiProgramPelatihan.pdf>). Diakses 10 April 2014.
- Ningsih, Kustiawati. 2012. *Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani dalam Pembuatan Pupuk Organik di Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan* (Jurnal). Universitas Islam Madura Pamekasan. Pamekasan. 17 hal.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta. 243 hal.
- Nurmala dan Aisyah. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 288 hal.
- Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 16 Tahun 2008 tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya.
- Pusat Pendidikan, Standarisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian (Pusdikdarkasi). 2013. *Rencana Kerja Tahunan (RKT)*. Pusat Pendidikan, Standarisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian.
- Sangun, Enisar. 2011. *Komunikasi Umpan Balik dan Peningkatan Kualitas SDM Pertanian* (Online), (<http://cyber.kamarasta.web.id/materipenyululanBPPSDMP/detail>). Diakses 25 Maret 2014.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 294 hal.

- Santoso, Marhaenis Budi. 2013. *Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Diklat. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (Jurnal)*. Kementerian Pertanian. Binuang. 10 hal.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI-Pres, Jakarta. 137 hal.
- Sudaryat, Yayat . 2011. *Manajemen Pelatihan*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA._DAERAH/196302101987031-YAYAT_SUDARYAT/MKL_BInd/PELATIHAN.pdf), diakses 7 Januari 2015.
- Sudjana. 2000. *Strategi pembelajaran*. Falah Production. Bandung. 186 hal.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hal.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani : Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Pustaka Baru. Yogyakarta. 236 hal.
- Sutarto, Joko. 1996. *Penerapan Prinsip-Prinsip Andragoogi dan Implikasinya dalam Perancangan Program Pembelajaran Pelatihan*. Dinas Pendidikan Sumenep. Sumenep. 52 hal.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV : Pendidikan Lintas Bidang*. Imperial Bakti Utama. Bandung. 535 hal.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyoto dan Rahmat. 2008. *Mengelola Program Pelatihan*, (Online), (<http://www.tedcbandung.com/tedc2011/pdf/mjld0211.pdf>), diakses 1 Desember 2014.
- Yayasan Pengembangan Sinar Tani. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.

Lampiran 1. Daftar Kunjungan dan Pelatihan di P4S Permata Ibu

No.	Peserta pelatihan/ kunjungan di P4S Permata Ibu	Tahun
1	Magang Mahasiswa Politeknik Universitas Andalas Payakumbuh	2006 - 2013
2	Magang Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Produksi Universitas Andalas Padang	2007
3	Magang Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas Jurusan Nutrisi	2007
4	Praktek Kerja Lapangan siswa SPP Negeri Padang	2008
5	Praktek Kerja Lapangan siswa SPP Negeri Padang Mengatas Kota Payakumbuh	2008 – 2014
6	Kunjungan Rombongan Balai Besar Batu Raden	2008
7	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 2 Lubuk Basung	2009 – 2014
8	Kunjungan Rombongan Balai Besar Batu malang	2009
9	Kunjungan Tim Penilai Pusat dalam rangka Lomba Kota Sehat Tingkat Nasional	2010
10	Magang Mahasiswa Fakultas Peternakan Univ. Taman Siswa Padang	2010
11	Sekolah Lapang Pertanian Organik Kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Holtikultura Prop. Sumatera Barat dan Kota Padang Panjang	2010
12	Kunjungan Dirjen Ruminansia Departemen Pertanian	2010
13	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Koto Baru	2010 – 2014
14	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Kayu Aro Kerinci	2010
15	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Bukit Tinggi	2011
16	Kunjungan Rombongan Petani Organik Propinsi Lampung	2011
17	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Gunung Talang	2011
18	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Bukit Sundi	2011 – 2014
19	Studi Lapangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas	2011 – 2012
20	Kunjungan rombongan Seminar Internasional Korea Selatan	2011
21	Wisata edukasi Yayasan Adzkie Padang (TK Adzkie Plus, SDIT Adzkie, SMPIT Adzkie)	2011 – 2014

22	Kunjungan pra pensiun karyawan PT. Semen Padang	2012 – 2014
23	Sekolah Lapang Peternakan Sapi Perah diikuti oleh Peternak Sapi Perah se kota Padang Panjang	2012
24	Kunjungan Peserta Seminar Internasional Sapi Perah dari : Australia, Belanda, Jerman	2012
25	Praktek Kerja Lapangan siswa SMKN 1 Talamau	2013 – 2014
26	Kunjungan P4S se Kota Payakumbuh	2013
27	Wisata edukasi Pesantren Nurul Ikhlas	2013
28	Wisata edukasi TK SmartKids Kota Padang Panjang	2014
29	Wisata edukasi TK Ma'arif Kota Padang Panjang	2014
30	Kunjungan UPTD Keswan Kota Padang Panjang	2014
31	Kunjungan Kemenkominfo beserta KIM dari Malaysia	2014
32	Kunjungan Team Fonterra New Zealand	2014
33	Wisata edukasi TK Pertiwi Kota Padang Panjang	2014
34	Kunjungan Team Mr. Big Belanda	2014
35	Kunjungan Dinas Pariwisata Sumatera Barat	2014
36	Pelatihan inseminasi buatan peternak sapi perah Kota Payakumbuh	2014
37	Kunjungan Dinas ESDM Kabupaten 50 Kota	2014

Lampiran 2. Identitas Sumber Data

Sumber Data Tujuan 1 (Pengurus P4S Permata Ibu)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jabatan
1	Novi Hendri, SE, M.Si	Laki-laki	38	S2	12	Ketua
2	Ridwansyah, SE	Laki-laki	31	S1	7	Sekretis
3	Rika Emilia	Perempuan	41	SMA	16	Bendahara
4	Deslia Sulastri, S.Pt	Perempuan	39	S1	15	Seksi peternakan
5	Saipul	Laki-laki	58	SMA	25	Seksi pertanian organik
6	Suhaimi	Laki-laki	71	SMA	45	Seksi pertanian organik
7	Iskandar	Laki-laki	43	SMA	10	Seksi pupuk cair

Sumber Data Tujuan 2 (Pelatih)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman Sebagai Pelatih	Jenis Pelatihan Yang Dikelola
1	Ridwansyah, SE	Laki-laki	31	S1	6	Pengolahan Kompos
2	Deslia Sulastri, S.Pt	Perempuan	41	S1	13	Peternakan Sapi Perah
3	Saipul	Laki-laki	58	SMA	18	Pertanian Organik

Sumber Data Tujuan 2 (Pendamping)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Drs. Azwar	Laki-laki	50	S1	Guru
2	Hermayani, S.Pt	Perempuan	37	S1	Guru
3	Mustafa Ismail, Spdi	Laki-laki	33	S1	Guru

Sumber Data Tujuan 2 Dan Tujuan 3 (Peserta)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Sekolah Asal	Jenis Magang
1	Sri Aprilianti	Perempuan	17	SMKN 1 Bukit Sundi	Sapi Perah
2	Afrina Gusmeliza	Perempuan	16	SMKN 1 Bukit Sundi	Sapi Perah
3	Tia Maiyarni	Perempuan	16	SMKN 1 Bukit Sundi	Sapi Perah
4	Novrianti	Perempuan	17	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
5	Resi Nopalia	Perempuan	16	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
6	Rahmayani	Perempuan	15	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
7	Witna Walisa	Perempuan	16	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
8	Yuliadis	Perempuan	16	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
9	Joki Saputra	Laki-Laki	16	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
10	Fran Akbar Tanjung	Laki-Laki	17	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
11	Resi Amelia	Perempuan	17	SMKN 2 Lubuk Basung	Pertanian Organik
12	Sepriyanto	Laki-Laki	16	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
13	Ezi Susana	Perempuan	17	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
14	Samsul Efendi	Laki-Laki	17	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
15	Apzarin Wiliam Ervan P.	Laki-Laki	16	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
16	Jheri Prastya	Laki-Laki	16	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
17	Era Arianti	Perempuan	17	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah
18	Agittia Tri Wibowo	Laki-Laki	17	SMKN 1 Koto Baru	Sapi Perah

Lampiran 3. Matrik Jenis Data Yang Diamati Dan Indikator Penelitian

No.	Tujuan	Variabel Dan Indikator	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis Data
1	Mendeskripsikan profil P4S Permata Ibu sebagai lembaga penyelenggara pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya P4S Permata Ibu 2. Struktur organisasi P4S Permata Ibu 3. Jenis pelatihan yang ditawarkan P4S Permata Ibu 4. Sarana dan prasarana P4S Permata Ibu 	Primer dan sekunder	Penyelenggara (Pengurus P4S Permata Ibu) (7 orang)	Deskriptif Kualitatif
2	Mendeskripsikan proses pelaksanaan magang siswa SMK di P4S Permata Ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi 2. Magang 3. Monitoring dan evaluasi 4. Pelaporan dan penutupan 	Primer dan sekunder	Peserta (18 orang) pelatih (3 orang) dan pendamping (3 orang)	Deskriptif Kualitatif
3	Mendeskripsikan penilaian peserta terhadap pelaksanaan magang di P4S Permata Ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian peserta terhadap Tujuan dan Manfaat magang 2. Penilaian peserta terhadap Pelatih 3. Penilaian peserta terhadap materi magang 4. Penilaian peserta terhadap Metode magang 5. Penilaian peserta terhadap Waktu dan tempat magang 6. Penilaian peserta terhadap Sarana dan prasarana magang 7. Penilaian peserta terhadap pembiayaan 8. Penilaian peserta terhadap lingkungan P4S Permata Ibu 9. Penilaian peserta terhadap Pelayanan 	primer	Peserta (18 orang)	Deskriptif kualitatif

Lampiran 4. Nama Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Sumatera Barat Tahun 2013

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Kabupaten/Kota	Alamat	Komoditi	Kategori	Keterangan
1	2	3		4	5	6	7
1	Prima Tani	Albersio	Agam	Kec. Baso Kab. Agam	1. LKMA 2. Peternakan	Madya	Bantuan dr BPSDMP Bangunan, Mobiler, modal usahatani, th 2008
2	Panampuang Prima	Djasdi Khan	Agam	Panampuang Kec. Ampek Angkek Agam	1. LKMA 2. Home Industri		
3	Tuo Rasi	Zulasmi	Agam	Agam			
4	Sentra Tani Selendang Merapi	Husni Tamrin	Agam	Agam			
5	Lurah Sepakat	Mayornis	Agam	Agam			
6	Nirwana		Agam	Agam		Tidak aktif	
7	Institut Pertanian Organik (IPO)	Nofrizal	Tanah Datar	Tanah Datar			
8	Anugrah	Dt. Patih	Tanah Datar	Tanah Datar	Pembibitan buah-buahan dan Perkebunan	Pemula	
9	Ponpes Jabal Rahmah		Tanah Datar	Tanah Datar			
10	Diamer		Tanah Datar	Tanah Datar	Hortikultura	Madya	
11	Multi Agro	Fetri Delvi, SE	Tanah Datar	Tanah Datar	Hortikultura dan Ternak	Tidak aktif	
12	Palito Organik	Ir. Indra Sago, MP	Lima Puluh Kota	Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota	Budidaya Padi Sayur Organik	Madya	
13	Ikamaja Lima Puluh Kota	Syafannur	Lima Puluh Kota	Nagari Piobang Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota	Budidaya Terong dan Kakao	Madya	
14	Lereng sago	Zurian Debi	Lima Puluh Kota	Kab. Lima Puluh			

				Kota			
15	Mayang Tani	Zulkarnaen	Lima Puluh Kot	Kab. Lima Puluh Kota			
16	Tunas Baru	Syarul Yondri	Payakumbuh	Lampasi Kota Payakumbuh	Cabae Kopay		
17	Baliak Mayang	Ilias (Pak Cal)	Payakumbuh	Kota Payakumbuh	STA		
18	Mandiri	Illa Susanti	Payakumbuh	Kota Payakumbuh	Agribisnis Itik		
19	Tunas Mulya	Amarna saidi	Pesisir Selatan	Hilalang Panjang Kec. Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan	Pertanian Terpadu	Pemula	Bantuan Kelengkapan Kantor dr. BPPSDMP 2013
20	Lima Duri	Nasril	Pesisir Selatan	Nagari Ampang pulai Kec. XI Koto Tarusan Kab. Pesisir Selatan	Salak Pondoh	Pemula	
21	Hampan Saiyo	Usman	Pesisir Selatan	Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan	Kompos, Penangkar benih Padi		
22	Kelok Dama	Ir. Yongki Salmeno	Kab. Solok	Sirukam Kab. Solok	Pengemukan dan Pembibitan Sapi , pembuatan pakan ternak, Padi dan Ikan	Madya	
23	Ponpes M Natsir	Ir. Sugiono	Kab. Solok	Nagari Batu Bagiriak Kec.Lembah Gumanti Kab. Solok	Hortikultura dan Pengolahan Hasil	Madya	
24	Santiago	Hesri Yelpi	Kab. Solok	Kab. Solok			
25	Karya darek		Kab. Solok	Sirukam Solok	Ternak Sapi (SMD)		Bantuan Mobiler dr. BAPELTAN Jambi 2013
26	Keluarga Sepakat	Hendra	Kota Solok	Kota Solok	Perkebunan, Ternak Ayam,Sapi dan Ubi kayu	Madya	

27	Surau Rukan	Arizal	Kota Solok	Kota Solok		
28	Damar Jaya	Rachmah Dani	Kota Solok	Kota Solok	Sere Wangi	Pemula
29	Kayu Gadang Limau Manih	Drs. Fauzan Azim	Kota Padang	Kel. Limau Manih Selatan kec. Pauh Kota Padang	Sayuran Organik, Pisang Organik, Sapi dan Padi	Pemula
30	Murni Sepakat	Maridin Labai	Padang Pariaman	Nagari Sicincin Kec. 2x11 Enam Lingkung kab. Padang pariaman	Padi, Kakao, Budidaya Ikan Gurami	Madya
31	Serikat Tani Ternak(Stater)		Padang Pariaman	Padang Pariaman	Padi dan Ayam Petelur	Madya
32	Permata Ibu	Novi Hendri, SE MSi	Padang Panjang	Desa gantiang Kec. Padang Panjang Timur kota Padang Panjang	Sapi Perah Pertanian organik	Utama
33	Solok Batuang Organik	Masrizal	Padang Panjang	Kota Padang Panjang		
34	Puding Mas	Nancy	Bukittinggi	Kota Bukittinggi	Tanaman Hias	
35	Bunga Wisata	Asrida	Bukittinggi	Kota Bukittinggi	Tanaman Hias	
36	Mukhlisin Madani	Suyono	Pasaman Barat	Ujung Gading Pasaman Barat	Pembibitan Sawit	
37	Sukma Karsa	Algeri, SE	Pasaman Barat	Simpang Tigo Pasaman Barat	LKMA	
38	Messra Pariaman	Amir Husein	Kota Pariaman	Kota Pariaman	Agribisnis Pisang, Kambing dan Tan. Hias	Madya
39	Kelompok Seberang		Sijunjung	Koto Tuo IV Nagari Kab. Sijunjung		Tidak aktif
40	Cahaya Keluarga	Marlis	Sijunjung	Pamuatan Kec. Kupitan Kab. Sijunjung	Pembibitan Pertanian Terpadu	

Sumber : Balai Diklat Pertanian Sumatera Barat dan FKP4S Prov. Sumatera Barat

Lampiran 6. Pengalaman Pengurus P4S Permata Ibu

Nama	Bidang Keahlian	Pelatihan dan Penghargaan
1. Novi Hendri	Manajemen Usahatani	Manajemen Kelembagaan P4S (Balai Besar Batu Malang) Pelatihan Kewirausahaan P4S (Balai Diklat Jambi) Magang Petani Muda di P4S Jambi dan Palembang Pertemuan Forum Nasional P4S tahun 2007 di Poncokusumo Malang Pelatihan/magang di P4S Srikandi Pandeglang Banten Mengikuti Pekan Petani Muda se Indonesia di Banten Ketua LPM kelurahan terbaik I Tingkat Propinsi Sumatera Barat tahun 2007
2. Deslia Sulastri	Peternakan Sapi Perah	Juara 1 Pemuda Pelopor Tingkat Nasional Bidang Kewirausahaan tahun 2006 Narasumber pada seminar Internasional Sapi Perah di Universitas Andalas tahun 2009 Ketua Kelompok Tani Permata Ibu dari 1999- sekarang Pelatihan Sapi Perah dari Program JICA di Cikole Bandung Narasumber pada Pelatihan di Kota Padang Panjang dan Propinsi Pengurus KTNA Kota Padang Panjang
3. Ridwansyah	Pertanian Organik dan Kompos Alami	Ketua Kelompok Asri Organik Pelatihan Sapi Perah dari Program JICA di Cikole Bandung Pelatihan Pertanian Organik pada Institut Pertanian Organik (IPO) tingkat Sumatera Barat Pelatihan bagi pengurus P4S di Balai diklat Jambi Narasumber pada kegiatan Pelatihan

4. Iskandar	Pasca Panen	Ketua KTNA Kota Padang Panjang (2000-2005/2005-2010) Ketua Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Kota Padang Panjang Ketua Koperasi Sapi Perah Kota Padang Panjang Pelatihan Budidaya Perikanan di Sukabumi Tutor pada Balai Latihan Kerja Propinsi Sumatera Barat
5. Suhaimi	Budididaya Pertanian Organik	Penerima Penghargaan Kalpataru Tingkat Sumatera Barat tahun 1996 Kader Penggerak Pembangunan Desa Tingkat Nasional tahun 1995 Pengurus KTNA Propinsi Sumatera Barat tahun 1986-1990 Pelatihan Pertanian Organik pada Institut Pertanian Organik (IPO) tingkat Sumatera Barat
6. Saipul	Budidaya Pertanian Organik	Pelatihan pertanian hortikultura tingkat Sumatera Barat Pelatihan Pertanian Organik pada Institut Pertanian Organik (IPO) tingkat Sumatera Barat Anggota Kelompok Tani Asri Organik

Lampiran 7. Tabulasi Data Tujuan 3

No	Tujuan	Manfaat			Pelatih							Materi			
	1	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
1	a	b	b	b	b	b	a	a	a	a	a	b	a	b	a
2	a	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	b	a	b	b
3	a	a	b	a	b	a	a	a	b	b	b	b	b	b	b
4	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a
5	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a
6	b	b	b	b	a	b	b	a	b	a	a	b	a	b	a
7	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	a	b	a	b	a
8	b	a	b	b	a	a	b	b	a	a	b	b	a	b	a
9	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	b	b	a
10	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b
11	a	a	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	b	a
12	b	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b
13	b	b	b	b	a	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b
14	b	b	b	c	a	b	c	a	b	b	b	c	b	c	b
15	b	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b
16	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	b
17	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	a	a
18	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	b
jumlah a	4	4	1	2	7	5	9	9	6	11	7	2	9	3	9
jumlah b	14	14	17	15	11	13	8	9	12	7	10	13	9	14	9
jumlah c	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3	0	1	0
% jwbn a	22,22%	22,22%	5,56%	11,11%	38,89%	27,78%	50,00%	50,00%	33,33%	61,11%	38,89%	11,11%	50,00%	16,67%	50,00%
% jwbn b	77,78%	77,78%	94,44%	83,33%	61,11%	72,22%	44,44%	50,00%	66,67%	38,89%	55,56%	72,22%	50,00%	77,78%	50,00%
% jwbn c				5,56%			5,56%				5,56%	16,67%		5,56%	

Lampiran 7. Lanjutan

No	Metode				Waktu dan Tempat				Sarana dan Prasarana									
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	a	a	a	a	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	c	a	b	b
2	b	a	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b
3	b	a	a	a	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b
4	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a	b	b	b	a	a	a	b	a
5	a	a	a	b	a	c	a	b	a	a	c	b	b	a	a	c	a	b
6	b	a	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b
7	b	a	a	b	b	b	b	a	a	a	b	b	b	a	a	b	b	b
8	a	a	a	a	c	b	a	a	a	a	b	a	b	b	b	b	a	b
9	b	a	a	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	a	b	c	b	b
10	b	a	a	a	b	b	a	b	a	a	b	a	c	a	b	c	b	b
11	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
12	c	a	b	b	a	a	b	c	b	b	b	c	b	b	c	b	c	c
13	b	a	b	a	a	b	a	b	c	c	c	c	b	b	c	a	c	b
14	b	a	a	c	b	b	b	b	a	b	b	b	b	a	b	a	b	c
15	b	a	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	c
16	b	b	b	a	a	a	c	b	a	b	c	b	c	b	c	b	b	b
17	b	b	a	b	b	b	b	b	c	c	c	b	b	b	b	b	b	c
18	c	b	b	a	a	a	b	b	a	a	c	b	c	c	c	c	c	b
jumlah a	5	15	14	10	5	3	6	2	14	13	0	3	1	7	4	5	3	2
jumlah b	11	3	4	7	12	13	11	15	2	3	13	13	14	10	9	9	12	12
jumlah c	2	0	0	1	1	2	1	1	2	2	5	2	3	1	5	4	3	4
% jwbn a	27,78%	83,33%	77,78%	55,56%	27,78%	16,67%	33,33%	11,11%	77,78%	72,22%		16,67%	5,56%	38,89%	22,22%	27,78%	16,67%	11,11%
% jwbn b	61,11%	16,67%	22,22%	38,89%	66,67%	72,22%	61,11%	83,33%	11,11%	16,67%	72,22%	72,22%	77,78%	55,56%	50,00%	50,00%	66,67%	66,67%
% jwbn c	11,11%			5,56%	5,56%	11,11%	5,56%	5,56%	11,11%	11,11%	27,78%	11,11%	16,67%	5,56%	27,78%	22,22%	16,67%	22,22%

Lampiran 7. Lanjutan

No	Biaya	Lingkungan					Pelayanan		
	1	1	2	3	4	5	1	2	3
1	a	c	b	b	b	a	b	b	b
2	a	c	b	b	b	a	b	b	b
3	a	c	b	b	b	b	b	b	b
4	a	b	b	a	a	a	b	b	b
5	a	a	b	a	b	a	b	b	b
6	c	b	b	b	b	b	b	b	b
7	b	b	b	a	b	b	b	a	b
8	c	b	b	b	b	b	b	b	b
9	a	b	b	b	b	a	b	b	b
10	a	b	b	b	b	a	b	b	b
11	a	b	a	a	a	a	b	b	b
12	b	b	b	b	b	b	a	b	a
13	c	b	b	b	b	b	b	c	b
14	a	c	b	b	c	b	b	b	c
15	a	c	b	b	c	b	b	b	b
16	b	b	b	b	b	b	b	c	c
17	b	c	b	b	b	b	c	c	c
18	a	c	b	b	b	b	b	b	b
jumlah a	11	1	1	4	2	7	1	1	1
jumlah b	4	10	17	14	14	11	16	14	14
jumlah c	3	7	0	0	2	0	1	3	3
% jwbn a	61,11%	5,56%	5,56%	22,22%	11,11%	38,89%	5,56%	5,56%	5,56%
% jwbn b	22,22%	55,56%	94,44%	77,78%	77,78%	61,11%	88,89%	77,78%	77,78%
% jwbn c	16,67%	38,89%			11,11%		5,56%	16,67%	16,67%